

Kabupaten BOYOLALI DALAM ANGKA 2018

Boyolali Regency in Figures



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BOYOLALI
Statistics of Boyolali Regency

Kabupaten

BOYOLALI

DALAM ANGKA 2018

Boyolali Regency in Figures



Kabupaten Boyolali Dalam Angka

Boyolali Regency in Figures

2018

ISBN: 978 602 70550 6 3

No. Publikasi/Publication Number: 33090.1803

Katalog/Catalog: 1102001.3309

Ukuran Buku/Book Size: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: xxii + 296 halaman /pages

Naskah/Manuscript:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali

BPS-Statistics of Boyolali Regency

Gambar Kover oleh/Cover Designed by:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali

BPS-Statistics of Boyolali Regency

Ilustrasi Kover/Cover Illustration:

Patung Lembu Sora oleh potretboyolali

Lembu Sora Sculpture by potretboyolali

Diterbitkan oleh/Published by:

© BPS Kabupaten Boyolali/*BPS-Statistics of Boyolali Regency*

Dicetak oleh/Printed by:

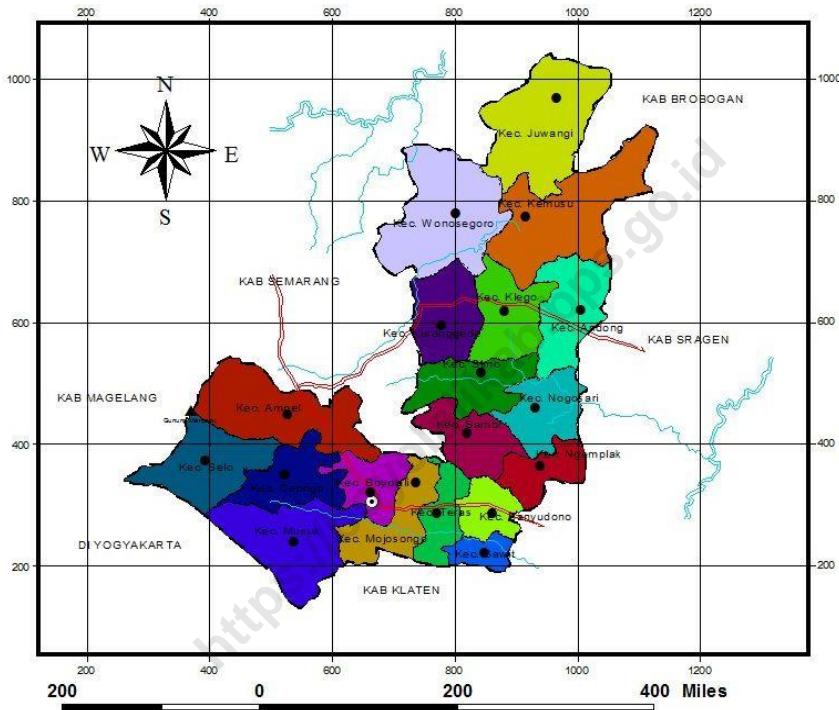
CV. Nario Sari

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin
tertulis dari Badan Pusat Statistik**

*Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book
for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia*

PETA WILAYAH KABUPATEN BOYOLALI

MAP OF BOYOLALI REGENCY



KEPALA BPS KABUPATEN BOYOLALI
CHIEF STATISTICIAN OF BOYOLALI REGENCY



Drs. Sugita, M.M.



KATA PENGANTAR

Kabupaten Boyolali Dalam Angka 2018 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Boyolali. Disadari bahwa publikasi ini belum sepenuhnya memenuhi harapan pihak pemakai data khususnya para perencana, namun diharapkan dapat membantu melengkapi penyusunan rencana pembangunan di Kabupaten Boyolali.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun swasta. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar –besarnya.

Walaupun publikasi ini telah disiapkan sebaik-baiknya, namun disadari masih ada kekurangan dan kesalahan yang terjadi. Untuk perbaikan publikasi ini, tanggapan dan saran yang bersifat konstruktif dari para pemakai sangat diharapkan.

Boyolali, Agustus 2018

Kepala BPS
Kabupaten Boyolali



Drs. Sugita, M.M.



PREFACE

Boyolali Regency in Figures 2018 is an annual publication written by BPS Regency of Boyolali. Honestly, this publication has not perfect yet and has not filled the user's hope, especially for the planners yet, but hopefully it can help to equip compilation of development planning in this regency.

This comprehensive publication has been made possible with the assistance and contribution from several governmental institutions and private organizations. To all parties who have been involved in the preparation of this publication, I would like to express my sincerest appreciation and gratitude.

Comments and constructive suggestions for the improvement of this publication are always welcome.

*Boyolali, Agustus 2018
Chief Statistician of
Boyolali Regency*

A handwritten signature in black ink, appearing to read "DRS. SUGITA, M.M." followed by a stylized signature.

DRS. SUGITA, M.M.

DAFTAR ISI/*CONTENTS*

Peta Wilayah Kabupaten Boyolali/ <i>Map of Boyolali Regency</i>	iii
Kepala BPS Kabupaten Boyolali/ <i>Chief Statistician of Boyolali Regency</i>	v
Kata Pengantar	vii
<i>Preface</i>	viii
Daftar Isi/ <i>Contents</i>	ix
Daftar Tabel/ <i>List Of Tables</i>	xi
Daftar Gambar/ <i>List Of Figures</i>	xxx
Penjelasan Umum/Explanatory Notes.....	xxxi
Bab 1 Geografi dan Iklim/ <i>Geography and Climate</i>	1
1.1 Geografi/ <i>Geography</i>	9
1.2 Iklim/ <i>Climate</i>	12
Bab 2 Pemerintahan/ <i>Government</i>	1
2.1 Wilayah Administratif/ <i>Administrative Area</i>	27
2.2 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah/ <i>The Regional House Of Representative</i>	28
2.3 Pegawai Negeri Sipil/ <i>Civil Servants</i>	29
Bab 3 Kependudukan dan Ketenagakerjaan / <i>Population and Employment</i>	39
3.1 Kependudukan/ <i>Population</i>	53
3.2 Ketenagakerjaan/ <i>Employment</i>	59
Bab 4 Sosial/ <i>Social</i>	67
4.1 Pendidikan/ <i>Education</i>	91
4.2 Kesehatan/ <i>Health</i>	103
4.3 Agama/ <i>Religion</i>	116
4.4 Kriminalitas/ <i>Crime</i>	121
4.5 Kemiskinan/ <i>Poverty</i>	128
4.6 Sosial/ <i>Social</i>	128
Bab 5 Pertanian/ <i>Agriculture</i>	139
5.1 Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	155
5.2 Hortikultura/ <i>Horticulture</i>	163
5.3 Perkebunan/ <i>Estate Crop</i>	163

5.4 Peternakan/ <i>Livestocks</i>	163
5.5 Perikanan/ <i>Fishery</i>	163
5.6 Kehutanan/ <i>Forestry</i>	163
Bab 6 Industri, Pertambangan, Energi, dan Konstruksi/ <i>Industry, Mining, Energy, And Construction</i>.....	179
6.1 Industri/Industry	186
6.2 Energi/Energy	188
Bab 7 Perdagangan/ <i>Trade</i>	197
Bab 8 Hotel dan Pariwisata/ <i>Hotel and Tourism</i>	207
8.1 Hotel	217
8.2 Pariwisata/Tourism	216
Bab 9 Transportasi dan Komunikasi/ <i>Transportation and Communication</i>	219
Bab 10 Keuangan Daerah dan Harga/ <i>Local Finance and Price</i>	241
10.1 Keuangan Daerah/ <i>Local Finance</i>	247
10.2 Harga/ <i>Price</i>	253
Bab 11 Pengeluaran Penduduk dan Konsumsi Makanan/ <i>Population Expenditure and Food Consumption</i>	Error! Bookmark not defined.
Bab 12 Pendapatan Regional/ <i>Regional Income</i> Error! Bookmark not defined.	
Bab 13 Perbandingan Antar Kabupaten/Kota/<i>Regency/Municipal Comparison</i>.....	281

DAFTAR TABEL/*LIST OF TABLES*

Bab 1 Geografi dan Iklim/ <i>Geography and Climate</i>	1
1.1 Geografi/<i>Geography</i>.....	11
1.1.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Total Area by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017</i>	11
1.1.2 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017	12
<i>Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017</i>	12
1.1.3 Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten di Kabupaten Boyolali (km), 2017 <i>Distance between Subdistrict Capital and Regency Capital in Boyolali Regency (km), 2017</i>	13
1.2 Iklim/<i>Climate</i>.....	14
1.2.1 Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan di Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Average Temperature and Humidity by Month in Boyolali Regency, 2017</i>	14
1.2.2 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Amount of Precipitation and Number of Rainy Days by Month in Boyolali Regency, 2017</i>	15
1.2.3 Rata-Rata Tekanan Udara, Kecepatan Angin dan Penyinaran Matahari Menurut Bulan di Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Average Atmospheric Pressure, Wind Velocity and Duration of Sunshine by Month in Boyolali Regency, 2017</i>	16
Bab 2 Pemerintahan/ <i>Government</i>	1
2.1 Wilayah Administratif/<i>Administrative Area</i>	27
2.1.1 Jumlah Desa/Kelurahan, RW, dan RT Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017	

<i>Number of Village, RW, RT by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017.....</i>	27
2.2 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah/The Regional House Of Representative	28
2.2.1 Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Number of Members of The Regional House of Representatives by Political Parties and Sex in Boyolali Regency, 2017</i>	28
2.3 Pegawai Negeri Sipil/Civil Servants.....	29
2.3.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Boyolali 2017 <i>Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Boyolali Regency, 2017.....</i>	29
2.3.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Boyolali Regency, 2017.....</i>	33
2.3.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Boyolali Regency, 2017</i>	34
2.3.4 Jumlah TNI Menurut Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kodim 0724 Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Number of Military by Hierarchy and Sex in Kodim 0274 Boyolali, 2017</i>	35
2.3.5 Jumlah TNI Menurut Kepangkatan dan Jenis Kelamin di MINVETCADDAM Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Number of Military by Hierarchy and Sex in MINVETCADDAM Boyolali, 2017</i>	36
2.3.6 Jumlah TNI Menurut Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kompi Senapan B Yonif 408 Suhbrastha Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Number of Military by Hierarchy and Sex in Kompi Senapan B Yonif 408 Suhbrastha Boyolali, 2017</i>	38

2.3.7 Jumlah Polri Menurut Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Subden 3 Den C Pelopor Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Number of Police by Hierarchy and Sex in Subden 3 Den C Pelopor Boyolali, 2017</i>	39
Bab 3 Penduduk dan Tenaga Kerja/ <i>Population and Employment</i>	41
3.1 Kependudukan/<i>Population</i>	55
3.1.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali 2012, 2015, dan 2017 <i>Population and Population Growth Rate by Subdistrict in Boyolali Regency, 2012, 2015, and 2017</i>	55
3.1.2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Population and Sex Ratio by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017</i>	56
3.1.3 Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Population Distribution and Density by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017.....</i>	57
3.1.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Population by Age Group and Sex in Boyolali Regency, 2017.....</i>	58
3.2 Ketenagakerjaan/<i>Employment</i>	59
3.2.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Klasifikasi Wilayah dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Population Aged 15 Years and Over by Region Classification and Type of Activity During The Previous Week in Boyolali Regency, 2017.....</i>	59
3.2.2 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Boyolali Regency, 2017.....</i>	60

3.2.3 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Age Group and Sex in Boyolali Regency, 2017</i>	61
3.2.4 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Sex in Boyolali Regency, 2017</i>	62
3.2.5 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin di Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Number of Working Hours and Sex in Boyolali Regency, 2017</i>	63
3.2.6 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Number of Working Hours on Main Industry and Sex in Boyolali Regency, 2017</i>	64
3.2.7 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Sex in Boyolali Regency, 2017</i>	65
3.2.8 Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Boyolali, 2017	

<i>Number of Registered Job Applicants by Educational Attainment and Sex in Boyolali Regency, 2017.....</i>	66
3.2.9 Jumlah Transmigran yang Dilberangkatkan Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Number of Departured Migrant by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017.....</i>	67
3.2.10 Jumlah Permohonan Akta Menurut Jenis dan Bulan di Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Number of Requested Certificate by Type and Month in Boyolali Regency, 2017</i>	68
Bab 4 Sosial dan Pendidikan/ <i>Social and Education</i>	69
4.1 Pendidikan/Education	91
4.1.1 Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Net Enrolment Rate and Gross Enrolment Rate by Educational Level in Boyolali Regency, 2017</i>	91
4.1.2 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Primary Schools by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017</i>	93
4.1.3 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Ibtidaiyah (MI) by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017</i>	94
4.1.4 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Junior High Schools by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017</i>	95

4.1.5 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017	<i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Tsanawiyah (MTs) by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017</i>	96
4.1.6 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017	<i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017</i>	97
4.1.7 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Kejuruan Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017	<i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Vocational High Schools by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017</i>	98
4.1.8 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Aliyah Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017	<i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017</i>	99
4.1.9 Jumlah Peserta Pelatihan Ketrampilan Menurut Kejuruan di Kabupaten Boyolali, 2017	<i>Number of Training Participants According to the Vocational Skills in Boyolali Regency, 2017</i>	100
4.2 Kesehatan/Health.....		103
4.2.1 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017	<i>Number of Health Facilities by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017</i>	103
4.2.2 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017		

Number of Health Personnel by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017.....	104
4.2.3 Jumlah Dokter Spesialis, Dokter Umum, dan Dokter Gigi Menurut Sarana Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Number of Specialist Doctor, Generalist Doctor, and Dentist by Type of Health Facility in Boyolali Regency, 2017.....</i>	105
4.2.4 Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Number of Cases of the 10 Most Diseases in Boyolali Regency, 2017</i>	106
4.2.5 Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk, dan Bergizi Buruk Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Number of Births, Babies with Low Birth Weights (LBW), Treated LBW, and Malnutrition Cases by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017.....</i>	107
4.2.6 Persentase Balita Yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Kecamatan dan Jenis Imunisasi di Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Percentage of Children Under Five Years Who Had Immunization by Subdistrict and Type of Immunization in Boyolali Regency, 2017</i>	108
4.2.7 Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK), dan Mendapat Tablet Zat Besi (Fe) di Kabupaten Boyolali, 2012–2017 <i>Number of Pregnant Women, Those with One Visit and four Visits of Antenatal Care, Chronic Energy Deficiency (CED), and Receiving Iron Supplement in Boyolali Regency, 2012–2017.....</i>	110
4.2.8 Jumlah Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi (Kespro), HIV/AIDS, dan Keluarga Berencana (KB) Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Number of Counselling on Reproductive Health, HIV/AIDS, and Family Planning by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017</i>	111

4.2.9	Jumlah Kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, Diare, TB, dan Malaria Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Number of Cases of HIV/AIDS, Sexually Transmited Infection, Dengue Fever, Diarhea, Tuberculosis (TB) and Malaria by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017</i>	112
4.2.10	Jumlah Klinik Keluarga Berencana (KKB) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Number of Family Planning Clinics and Village Family Planning Service Units by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017</i> Error! Bookmark not defined.	
4.2.11	Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017</i>	114
4.3	Agama/Religion	116
4.3.1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Boyolali, 2017* <i>Population by Subdistrict and Religion in Boyolali Regency, 2017*</i>	116
4.3.2	Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017* <i>Number of Worship Facilities by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017*</i>	117
4.3.3	Banyaknya Nikah Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Number of Marriage by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017</i>	118
4.3.4	Jumlah Talak dan Cerai Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Number of Divorce by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017</i>	119
4.3.5	Jumlah Jemaah Haji Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Number of Departured Hajj by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017</i>	120
4.4	Kriminalitas dan Keamanan/Crime and Security	121

4.4.1	Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Resort di Kabupaten Boyolali, 2014–2017 Number of Reported Criminal Cases by District Police Office in Boyolali Regency, 2014–2017	121
4.4.2	Persentase Penyelesaian Tindak Pidana Menurut Kepolisian Resort di Kabupaten Boyolali, 2014–2017 Percentage of Crime Clearance Rate by Subdistrict Police Office in Boyolali Regency, 2014–2017	122
4.4.3	Jumlah Perkara yang Diselesaikan oleh Pengadilan Negeri di Kabupaten Boyolali, 2017 Number of Cases Resolved by the District Court in Boyolali Regency, 2017.....	123
4.4.4	Jumlah Terdakwa/ Tertuduh Diselesaikan oleh Pengadilan Negeri di Kabupaten Boyolali, 2017 Number of Defendant/ Accused Resolved by the District Court in Boyolali Regency, 2017	124
4.4.5	Jumlah Terdakwa/ Tertuduh Diselesaikan Menurut Sikap Putusan di Kabupaten Boyolali, 2017 Number of Defendant/ Accused Resolved by Attitude Decission Boyolali Regency, 2017	125
4.4.6	Jumlah Terdakwa/ Tertuduh Diselesaikan Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Boyolali, 2017 Number of Defendant/ Accused Resolved by Age Group and Sex in Boyolali Regency, 2017	126
4.4.7	Jumlah Pos Kamling Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017 Number of Pos Kamling by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017	127
4.5	Kemiskinan/<i>Poverty</i>	128
4.5.1	Jumlah Keluarga Menurut Kecamatan dan Klasifikasi Keluarga di Kabupaten Boyolali, 2017 Number of Family by Welfare Category in Boyolali Regency, 2017*	128

4.5.2 Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Boyolali, 2012–2017	Poverty Line and Number of Poor People in Boyolali Regency, 2012–2017	129
4.6 Sosial/ Social.....	130	
4.6.1 Jumlah Panti Asuhan dan Anak Asuh di Kabupaten Boyolali, 2017	Number of Foster Children and Their Orphanage in Boyolali Regency, 2017	130
4.6.2 Jumlah Penyandang Cacat Menurut Jenis Kecacatan di Kabupaten Boyolali, 2017	Number of Persons with Disabilities by Type of Disability in Boyolali Regency, 2017.....	131
4.6.3 Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kabupaten Boyolali, 2017	Number of Persons with Social Welfare Problems in Boyolali Regency, 2017	132
4.6.4 Jumlah Peristiwa Kebakaran Menurut Bulan di Kabupaten Boyolali, 2017	Number of Fires by Month in Boyolali Regency, 2017	136
4.6.5 Jumlah Peristiwa Kebakaran Menurut Jenis yang Terbakar dan Korban Kehilangan Tempat Tinggal di Kabupaten Boyolali, 2017	Number of Fires by Type Burned and Victims Lose Home in Boyolali Regency, 2017.....	137
4.6.6 Jumlah Peristiwa Kebakaran Menurut Korban Jiwa dan Taksiran Kerugian di Kabupaten Boyolali, 2017	Number of Fires by Death Victims and Estimated Losses in Boyolali Regency, 2017.....	Error! Bookmark not defined.
Bab 5 Pertanian/ Agriculture	139	
5.1 Tanaman Pangan/ Food Crops	157	
5.1.1 Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Boyolali (hektar), 2017		

Area of Wetland by Subdistrict and Type of Irrigation in Boyolali Regency, 2017	157
5.1.2 Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali (hektar), 2017 Area of Dry Field/Garden, Shifting Cultivation, Land and Temporarily Unused Land by Subdistrict in Boyolali Regency (hectar), 2017	158
5.1.3 Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017 <i>Harvested Area of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017</i>	159
5.1.4 Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali (Ton), 2017 Production of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017	160
5.1.5 Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017 Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017	161
5.1.6 Produksi Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali (Ton), 2017 Production of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017	162
5.2 Hortikultura/Horticulture	163
5.2.1 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Boyolali, 2017 Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Boyolali Regency, 2017	163
5.2.2 Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Boyolali (Kwintal), 2017	

<i>Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Boyolali Regency, 2017.....</i>	164
5.2.3 Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Buah di Kabupaten Boyolali (Kwintal), 2017 Production of Fruits by Subdistrict and Kind of Fruit in Boyolali Regency, 2017	165
5.3 Perkebunan/ Estate Crops	166
5.3.1 Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Boyolali (hektar), 2017 Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Boyolali Regency (hectare), 2017	166
5.3.2 Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Boyolali (ton), 2017 Production of Estate Crop by Subdistrict and Kind of Estate Crop in Boyolali Regency, 2017	167
5.4 Peternakan/ Livestocks	168
5.4.1 Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Boyolali, 2017 Livestock Population by Subdistrict and Kind of Livestock in Boyolali Regency, 2017.....	168
5.4.2 Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Boyolali, 2017 Poultry Population by Subdistrict and Kind of Poultry in Boyolali Regency, 2017.....	169
5.4.3 Jumlah Ternak yang Dipotong Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Boyolali, 2017 Livestock Slaughtered by Sub District and Kind of Livestock in Boyolali Regency, 2017.....	170
5.5 Perikanan/ Fishery.....	171
5.5.1 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Boyolali, 2015 dan 2017 Number of Fish Capture Households by Subdistrict and Subsector in Boyolali Regency, 2015 and 2017	171

5.5.2	Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Boyolali (ton), 2015 dan 2017 Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Boyolali Regency (ton), 2015 and 2017	172
5.5.3	Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Boyolali, 2017 Number of Aquaculture Households by Subdistrict and Type of Aquaculture in Boyolali Regency, 2017	173
5.5.4	Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Boyolali (ton), 2017 Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Boyolali Regency (ton), 2017	174
5.5.5	Jumlah Perahu/Kapal Menurut Kecamatan dan Jenis Kapal di Kabupaten Boyolali, 2017 Number of Fishing Boats by Subdistrict and Type of Boat in Boyolali Regency, 2017	175
5.6	Kehutanan/ <i>Forestry</i>.....	176
5.6.1	Luas Kawasan Hutan dan Perairan Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali (hektar), 2017 Forest and Inland Water Area by Subdistrict in Boyolali Regency (hectare), 2017	176
5.6.2	Produksi Kayu Hutan Menurut Jenis Produksi di Kabupaten Boyolali (m ³), 2012–2017 Timber Production by Type of Product in Boyolali Regency (m ³), 2012–2017.....	177
Bab 6	Industri, Pertambangan, Energi, dan Konstruksi/ <i>Industry, Mining, Energy, And Construction</i>	179
6.1	Industri/Industry	187
6.1.1	Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Klasifikasi Industri di Kabupaten Boyolali, 2017 Number of Establishments and Employees by Industrial Classification in Boyolali Regency, 2017	187
6.1.2	Jumlah dan Nilai Ekspor Komoditi Non Migas Sektor Industri di Kabupaten Boyolali, 2017	

Number and Value of Non-Oil Export Commodities Industry Sector in Boyolali Regency, 2017.....	188
6.1.3 Jumlah Industri Kecil Menurut Jenisnya di Kabupaten Boyolali, 2017	
Number of Small Industry by Type in Boyolali Regency, 2017	189
6.1.4 Jumlah Industri Besar dan Sedang Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017	
Number of Major and Secondary Industry by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017.....	192
6.2 Energi/Energy	193
6.2.1 Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017	
Installed Capacity, Production, and Distribution of Electricity of State Electricity Company at Branch Level by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017*	193
6.2.2 Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2012–2017	
Number of Registered Electricity Costumers by Subdistrict in Boyolali Regency, 2012–2017.....	194
6.2.3 Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Pelanggan di Kabupaten Boyolali, 2017	
Number of Customer and Distributed Clean Water by Type of Customers in Boyolali Regency, 2017*	195
Bab 7 Perdagangan/ Trade.....	197
7.1 Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kabupaten Boyolali, 2012–2017	
Number of Establishments by Type of Business Entity in Boyolali Regency, 2012–2017.....	203
7.2 Jumlah Pedagang Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017	
Number of Merchants by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017 ..	204
7.3 Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kabupaten Boyolali, 2012–2017	

Number of Trading Facilities by Type of Facility in Boyolali Regency, 2017.....	205
7.4 Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017 Number of Cooperatives by Type of Cooperative and Subdistrict in Boyolali Regency, 2017	206
Bab 8 Hotel dan Pariwisata/ <i>Hotel and Tourism</i>	207
8.1 Hotel/ Hotel	215
8.1.1 Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2015 dan 2017 Number of Hotel Accomodations by Subdistrict in Boyolali Regency, 2015 and 2017.....	215
8.2 Pariwisata/Tourism	216
8.2.1 Jumlah Restoran/Rumah Makan Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2013-2017 Number of Restaurant by Subdistrict in Boyolali Regency, 2013-2017	216
8.2.2 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Boyolali, 2012–2017 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Boyolali, 2012–2017	217
8.2.3 Jumlah Pengunjung Obyek Wisata di Kabupaten Boyolali, 2017 The Number of Visitor Attractions in Boyolali Regency, 2017.....	218
Bab 9 Transportasi dan Komunikasi/ <i>Transportation and Communication</i>	219
9.1 Transportasi/ Transportation	231
9.1.1 Panjang Jalan Menurut Kabupaten/Kota dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Boyolali (km), 2017 Number of Restaurant by Subdistrict in Boyolali Regency, 2013- Length of Roads by Subdistrict and Level of Government Authority in Boyolali Regency (km), 2017.....	231
9.1.2 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Boyolali (km), 2017	

Number of Restaurant by Subdistrict in Boyolali Regency, 2013- Length of Roads by Subdistrict and Level of Government Authority in Boyolali Regency (km), 2017	232
9.1.3 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan di Kabupaten Boyolali (km), 2017	
Length of Roads by Subdistrict and Road Condition in Boyolali Regency (km), 2017	233
9.1.4 Jumlah Kendaraan Bermotor Layak Uji Menurut Jenis Kendaraan di Kabupaten Boyolali, 2017	
Number of Motor Vehiclesby Type of Vehicle in Boyolali Regency, 2017	234
9.2 Komunikasi/ Communication.....	235
9.2.1 Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali , 2013–2017	
Number of Auxiliary Post Office by Subdistrict in Boyolali Regency, 2013–2017	235
9.2.2 Jumlah Pemanfaatan Media dan Sarana Kantor IKK di Kabupaten Boyolali , 2013–2017	
Number of Media Utilization and IKK Office Infrastructure in Boyolali Regency, 2013–2017.....	236
9.2.3 Jumlah Pengunjung Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Boyolali Menurut Bulan , 2017	
Number of Visitors Local Public Library by Month in Boyolali Regency,2017	237
9.2.4 Jumlah Peminjam Buku Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Boyolali Menurut Bulan , 2017	
Number of Borrower's Book of Local Public Library by Month in Boyolali Regency,2017.....	238
9.2.5 Jumlah Binaan Perpustakaan Umum Menurut Jenis di Kabupaten Boyolali , 2017	
Number of Library Guided by Local Public Library by Month in Boyolali Regency,2017.....	239
9.2.6 Jumlah Koleksi Buku Menurut Jenis di Perpustakaan Daerah Kabupaten Boyolali , 2017	

Number of Books Collection of Local Public Library in Boyolali Regency by Type,2017	240
Bab 10 Keuangan Daerah dan Harga/ <i>Local Finance and Price</i>	241
10.1 Keuangan Daerah/<i>Local Finance</i>	247
10.1.1Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Boyolali Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2013–2017 Actual Revenues of Government of Boyolali Regency by Source of Revenues (thousand rupiahs), 2013–2017	247
10.1.2Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Boyolali Menurut Jenis Belanja (ribu rupiah), 2013–2017 Actual Expenditures of Government of Boyolali Regency by Kind of Expenditures (thousand rupiahs), 2013–2017	248
10.2 Harga/<i>Price</i>	249
10.2.1Indeks Harga Konsumen per bulan Menurut Kelompok Pengeluaran di Kabupaten Boyolali (2013=100), 2017 Monthly Consumer Price Index by Expenditure Group in Boyolali Regency (2013=100), 2013–2017	249
10.2.2Inflasi Menurut Bulan di Kabupaten Boyolali, 2017 Monthly Inflation in Boyolali Regency, 2017	251
Bab 11 Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk/ <i>Population Expenditure and Food Consumption</i>	Error! Bookmark not defined.
11.1 Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Boyolali, 2017 Percentage of Population by Expenditure Per Capita Per Month Class in Boyolali Regency, 2017	259
11.2 Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Boyolali (rupiah), 2017 Average Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Boyolali Regency (rupiahs), 2017.....	260
11.3 Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kabupaten Boyolali (rupiah), 2017 Average Expenditure Per Capita Per Month by Non Food Group in Boyolali Regency (rupiahs), 2017	261
Bab 12 Pendapatan Daerah/ <i>Regional Income</i>....	Error! Bookmark not defined.

2.1	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Boyolali (miliar rupiah), 2013–2017	
	Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Boyolali Regency (billion rupiahs), 2013–2017	275
12.2	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Boyolali (miliar rupiah), 2013–2017	
	Gross Regional Domestic Product at Constant Market Prices by Industry in Boyolali Regency (billion rupiahs), 2013–2017	276
12.3	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Boyolali (persen), 2013–2017	
	Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Boyolali Regency (percent), 2013–2017	277
12.4	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2012 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Boyolali (miliar rupiah), 2013–2017	
	Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2012 Constant Market Prices by Industry in Boyolali Regency (billion rupiahs), 2013–2017.....	278
12.5	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Boyolali (2012=100), 2013–2017	283
	Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product by Industry in Boyolali Regency (2012=100), 2013–2017	279
12.6	Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Boyolali, 2013–2017	
	Implicit Growth Rate of Gross Regional Domestic Product by Industry in Boyolali Regency, 2013–2017.....	280
Bab 13	Perbandingan Antar Kabupaten/ Kota Regency/Municipal Comparison	281

13.1	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (orang), 2012-2017 Population by Regency/ Municipality in Jawa Tengah Province, 2012-2017	285
13.2	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah (juta rupiah), 2012-2017 Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry and Regency/ Municipality, 2012-2017	286
13.3	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah (juta rupiah), 2012-2017 Gross Regional Domestic Product at Constant Market Prices by Industry and Regency/ Municipality, 2012-2017	287
13.4	Perkembangan Inflasi Tahun Kalender 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (orang), 2012-2017 Inflation Year on Year by Regency/ Municipality in Jawa Tengah Province, 2012-2017.....	289
13.5	Angka Harapan Hidup (tahun) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (orang), 2012-2017 Life Expectancy(year) by Regency/ Municipality in Jawa Tengah Province, 2012-2017.....	290
13.6	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (orang), 2012-2017 Human Development Index by Regency/ Municipality in Jawa Tengah Province, 2012-2017.....	291
13.7	Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (orang), 2012-2017 Number of Poor by Regency/ Municipality in Jawa Tengah Province, 2012-2017	292
13.8	Persentase Penduduk Miskin (Po) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (orang), 2012-2017 Percentage of Poor People (Po) by Regency/ Municipality in Jawa Tengah Province, 2012-2017	293

13.9 Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Dasar (SD) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (orang), 2012-2017 Gross Enrollment Ratio of Elementary School by Regency/ Municipality in Jawa Tengah Province, 2012–2017.....	294
13.10 Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (orang), 2012-2017 Gross Enrollment Ratio of Junior High School by Regency/ Municipality in Jawa Tengah Province, 2012–2017.....	295
13.11 Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (orang), 2012-2017 Gross Enrollment Ratio of Senior High School by Regency/ Municipality in Jawa Tengah Province, 2012–2017.....	296

DAFTAR GAMBAR/*LIST OF FIGURES*

1	Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali (km ²), 2017 Total Area by Subdistrict In Boyolali Regency (square.km), 2017.....	9
2	Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Boyolali, 2017 Number of Members of The Regional House of Representatives by Political Parties and Sex in Boyolali Regency, 2017	25
3	Piramida Penduduk Kabupaten Boyolali, 2017 Population Pyramid of Boyolali Regency, 2017	53
4	Jumlah Kasus HIV/AIDS Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017 Number of Cases of HIV/AIDS by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017 ...	89
5	Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Boyolali, 2017 Poultry Population by Subdistrict and Kind of Poultry in Boyolali Regency, 2017.....	155

PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:

1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	:	...
Tidak ada atau nol / <i>Null or zero</i>	:	-
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	:	0
Tanda decimal/ <i>Decimal point</i>	:	,
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	:	NA
Angka perkiraan/ <i>Estimated figures</i>	:	e
Angka sementara/ <i>Preliminary figures</i>	:	x
Angka sangat sementara/ <i>Very preliminary figures</i>	:	xx
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	:	r

2. SATUAN/UNITS

barel/barrel	:	158,99 liter/litres = 1/6,2898 m ³
hektar (ha)/hectare (ha)	:	10 000 m ²
kilometer (km)/kilometres (km)	:	1 000 meter/meters (m)
knot/knot	:	1,8523 km/jam (km/hour)
kuintal/quintal	:	100 kg
KWh	:	1 000 Watt hour
MWh	:	1 000 KWh
liter (untuk beras)/litre (for rice)	:	0,80 kg
ons/ounce	:	28,31 gram/grams
ton	:	1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

The difference in decimal numbers is caused by rounding.

7

GEOGRAFI DAN IKLIM



Tidak ada wilayah di Kabupaten Boyolali yang berbatasan langsung dengan laut

BANYAKNYA HARI HUJAN MENURUT BULAN



77,25%

Rata-rata lama penyinaran matahari



12 Hari

Rata-rata hari hujan setiap bulan



12°C

Rata-rata suhu udara



PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

1. Secara astronomis, Kabupaten Boyolali terletak antara $110^{\circ} 22'$ – $110^{\circ} 50'$ Bujur Timur dan antara $7^{\circ} 7'$ – $7^{\circ} 36'$ Lintang Selatan dengan ketinggian antara 75 – 1500 meter di atas permukaan laut.
2. Berdasarkan letak geografnnya, Kabupaten Boyolali berada di wilayah Pulau Jawa dan tidak berbatasan langsung dengan wilayah laut.
3. Kabupaten Boyolali terdiri dari 19 kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Selo, Ampel, Cepogo, Musuk, Boyolali, Mojosongo, Teras, Sawit, Banyudono, Sambi, Ngemplak, Nogosari, Simo, Karanggede, Klego, Andong, Kemasu, Wonosegoro, dan Juwangi.
4. Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan pendataan Potensi Desa (Podes) sejak tahun 1980. Sejak saat itu, Podes dilaksanakan secara rutin sebanyak 3 kali dalam kurun waktu sepuluh tahun untuk mendukung kegiatan Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, ataupun Sensus Ekonomi. Dengan demikian, fakta penting terkait ketersediaan infrastruktur dan potensi yang dimiliki oleh setiap
1. Astronomically, Boyolali Regency is located between $110^{\circ} 22'$ – $110^{\circ} 50'$ East longitude and between $7^{\circ} 7'$ – $7^{\circ} 36'$ South Longitude with height of region between 75 – 1500 meters above mean sea level.
2. In terms of geographic position, Boyolali district is in the area of Jawa Island and not directly adjacent to the sea.
3. Boyolali Regency has 19 subdistrict. These include Selo, Ampel, Cepogo, Musuk, Boyolali, Mojosongo, Teras, Sawit, Banyudono, Sambi, Ngemplak, Nogosari, Simo, Karanggede, Klego, Andong, Kemasu, Wonosegoro, and Juwangi Subdistrict.
4. BPS-Statistics Indonesia has already recorded village potential (Podes) since 1980. Since then, Podes regularly implemented 3 (three) times within ten years to support the activities of the Population Census, Agriculture Census, or Economic Census. Thus, important facts related to the availability of infrastructure and the potential possessed by each

GEOGRAPHY

wilayah dapat dipantau perkembangannya secara berkala dan terus menerus.

region can be monitored regularly and continually.

5. Sejak tahun 2008, pendataan Podes mengalami perubahan dengan adanya penambahan kuesioner suplemen kecamatan dan kabupaten/kota. Penambahan kuesioner tersebut bertujuan untuk meningkatkan manfaat data Podes bagi para konsumen data dan pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan wilayah.
6. Data Podes merupakan satu-satunya sumber data kewilayahan yang muatannya beragam dan memberi gambaran tentang situasi pembangunan suatu wilayah (regional). Ini berbeda dengan data dari hasil pendekatan rumah tangga yang lebih menekankan pada dimensi aktivitas sektoral. Keduanya sama penting dan menjadi kekayaan BPS.
7. Cakupan Wilayah
Pencacahan Podes dilakukan secara sensus terhadap seluruh wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa (yaitu desa, kelurahan, nagari, Unit Permukiman Transmigrasi (UPT)) yang masih
5. Since 2008, Podes has been changed especially in providing additional information from subdistrict and regency/municipality, using separate questionnaires. The goal of these changes is to provide more benefits for data users and local government in regional development planning.
6. Podes data is the only one source of spatial data consisting of various information and providing a picture of development progress in a region. The Podes data are different from data resulted from household surveys focusing on the dimension of sectoral activities. Both kind of data are important and become the trade mark of BPS on the data richness aspect.
7. *Podes Coverage*
Podes enumeration is implemented as a census of the lowest governmental administrative region equivalent to village (i.e. village, sub-district, nagari, and Transmigration Settlement Unit which is still fostered

dibina oleh kementerian terkait. Berdasarkan hasil Podes 2015, ada sebanyak 82.190 wilayah setingkat desa yang tersebar di 511 kabupaten/kota.

8. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data Podes 2015 dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas terlatih dengan narasumber yang relevan. Petugas adalah aparatur ataupun mitra kerja BPS Kabupaten/Kota, sementara narasumber adalah kepala desa/lurah atau narasumber lain yang memiliki pengetahuan terhadap wilayah target pencacahan.

9. Desa/Kelurahan Lereng/Puncak

adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya berada di puncak gunung/pegunungan atau terletak di antara puncak sampai lembah.

10. Desa/Kelurahan lembah

adalah desa/kelurahan yang wilayahnya sebagian besar merupakan daerah rendah yang terletak di antara dua gunung/pegunungan atau daerah yang mempunyai kedudukan lebih rendah dibandingkan daerah sekitarnya.

11. Desa/Kelurahan Dataran

adalah

by the relevant ministries). There were 82,190 village-level areas spread over 511 regencies/municipalities based on the result of Podes 2015.

8. Method of Data Collection

Data collection of Podes 2015 carried out through direct interviews by trained personnel with relevant respondents. The interviewers are BPS Regency/City personnel or partners, meanwhile, the selected respondents are the village head/sub-district head or other respondents who have the knowledge towards the target area of enumeration.

9. Slope/Peak Village/Sub-District

is a village/sub-district which the largest part of village/sub-district lies on the highest part of mount/mountain or lies between the peak to the valley.

10. Valley Village/Sub-District area

is a village/sub-district with the largest part of the village/sub-district is a low area between two mountains or area that have a position lower than the surrounding areas.

11. Flat Village/Sub-District

is a

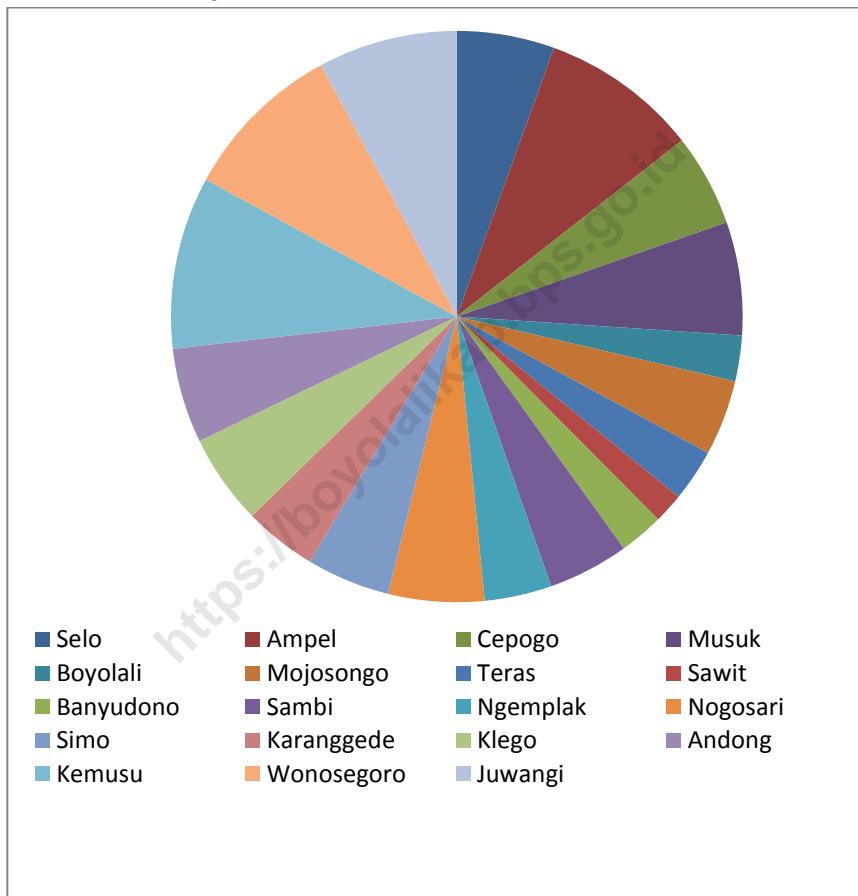
GEOGRAPHY

- desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya tampak datar, rata, dan membentang.
12. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengolahan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air, klasifikasi mutu air ditetapkan menjadi empat kelas, yaitu: Kelas I, Kelas II, Kelas III, dan Kelas IV.
13. Kelas I, air yang dapat digunakan untuk air bahan baku air minum dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
14. Kelas II, air yang dapat digunakan untuk prasarana atau sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanaman, dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
15. Kelas III, air yang dapat digunakan untuk pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanaman, dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
- village/sub-district which the largest part of village1/sub-district looked plane, flat, and stretches.*
12. *Government Regulation Number 82 year 2001 on Water Quality Management and Water Pollution Control states that water quality is classified into four categories: Class I, Class II, Class III, and Class IV.*
13. *Class I, water that can be used for drinking and other uses requiring the same water quality category.*
14. *Class II, water that can be used for water recreation infrastructure, fresh water fish culture, animal husbandry, watering cropping, and other uses requiring the same water quality category.*
15. *Class III, water that can be used for fresh water fish culture, animal husbandry, watering cropping, and other uses requiring the same water quality category.*

16. Kelas IV, air yang dapat digunakan untuk pertanaman dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
17. Penentuan status mutu air sungai dilakukan dengan Metode Indeks Pencemaran (IP).
18. Metode IP: Status mutu air dihitung berdasarkan data sesaat dengan Metode Indeks Pencemaran Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 115 tahun 2003 dibandingkan dengan kriteria mutu air kelas I dan kriteria mutu air kelas II Peraturan Pemerintah Nomor 82 tahun 2001. Status mutu yang diperoleh merupakan status mutu sesaat dan hanya berdasarkan parameter tertentu yang dipantau di tiap sungai dengan jumlah dan jenis yang berbeda.
16. *Class IV, water that can be used for watering cropping and other uses requiring the same water quality category.*
17. *Determination of river water quality status with Pollutant Index Method.*
18. *Pollutant Index Method: Status of water quality is assessed based on the transient data by Pollutant Index Method pursuant to Decree of Minister of Environment Number 115 Year 2003 compared to the water quality criteria Class I and the water quality criteria Class II of Government Regulation Number 82 Year 2001. The quality status obtained is transient quality status and only based on certain parameters monitored at every river at different amount and with different types of parameters.*

Gambar
Picture

1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali (km²), 2017
Total Area by Subdistrict In Boyolali Regency (square.km), 2017



1.1 GEOGRAFI/GEOGRAPHY

**Tabel 1.1.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali,
Table 2017**
Total Area by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Luas (km ²) <i>Total Area (square.km)</i>	Percentase <i>Percentage</i>
		(1)
1. Selo	56.08	5.52
2. Ampel	90.39	8.90
3. Cepogo	53.00	5.22
4. Musuk	65.04	6.41
5. Boyolali	26.25	2.59
6. Mojosongo	43.41	4.28
7. Teras	29.94	2.95
8. Sawit	17.23	1.70
9. Banyudono	25.38	2.50
10. Sambi	46.49	4.58
11. Ngemplak	38.53	3.80
12. Nogosari	55.08	5.43
13. Simo	48.04	4.73
14. Karanggede	41.76	4.11
15. Klego	51.88	5.11
16. Andong	54.53	5.37
17. Kemusu	99.08	9.76
18. Wonosegoro	93.00	9.16
19. Juwangi	79.99	7.88
Boyolali	1 015.10	100.00
2016	1 015.10	100.00

Sumber/Source: BPS Kabupaten Boyolali

GEOGRAPHY

Tabel 1.1.2 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017
Table Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Ibukota Kecamatan <i>Capital of Subdistrict</i>	Tinggi/Height (meter)
	(1)	(2)	(3)
1.	Selo	Samiran	1 564
2.	Ampel	Gladagsari	699
3.	Cepogo	Mliwis	909
4.	Musuk	Musuk	632
5.	Boyolali	Banaran	461
6.	Mojosongo	Mojosongo	345
7.	Teras	Mojolegi	227
8.	Sawit	Kemasan	173
9.	Banyudono	Jembungan	185
10.	Sambi	Sambi	184
11.	Ngemplak	Sawahan	107
12.	Nogosari	Glonggong	152
13.	Simo	Simo	195
14.	Karanggede	Kebonan	295
15.	Klego	Klego	261
16.	Andong	Kacangan	154
17.	Kemusu	Klewor	103
18.	Wonosegoro	Wonosegoro	177
19.	Juwangi	Juwangi	66

Sumber/Source: Pendataan Podes 2015

Tabel 1.1.3 Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten di Kabupaten Boyolali (km), 2017
Table 1.1.3 Distance between Subdistrict Capital and Regency Capital in Boyolali Regency (km), 2017

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ibukota Kecamatan <i>Capital of Subdistrict</i>	Jarak ke Ibukota Kabupaten <i>Distance to Regency Capital</i>
	(1)	(2)	(3)
1	Selo	Samiran	21
2	Ampel	Gladagsari	12
3	Cepogo	Mliwis	11
4	Musuk	Musuk	6
5	Boyolali	Banaran	2
6	Mojosongo	Mojosongo	2
7	Teras	Mojolegi	5
8	Sawit	Kemasan	15
9	Banyudono	Jembungan	10
10	Sambi	Sambi	17
11	Ngemplak	Sawahan	22
12	Nogosari	Glonggong	32
13	Simo	Simo	24
14	Karanggede	Kebonan	32
15	Klego	Klego	35
16	Andong	Kacangan	40
17	Kemusu	Klewor	48
18	Wonosegoro	Wonosegoro	36
19	Juwangi	Juwangi	70

Sumber: BPS Kabupaten Boyolali

Source: BPS Kabupaten Boyolali

GEOGRAPHY

1.2 IKLIM/*CLIMATE*

Tabel 1.2.1 Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan di Kabupaten Boyolali, 2017
Average Temperature and Humidity by Month in Boyolali Regency, 2017

Bulan/Month	Suhu Udara/Temperature (°C)			Kelembaban Udara Humidity (%)		
	Maks Max	Min	Rata-rata Average	Maks Max	Min	Rata-rata Average
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari/January	31	25	28	90	61	80
Februari/February	31	24	28	90	60	80
Maret/March	32	25	28	90	60	80
April/April	32	26	29	90	60	78
Mei/May	33	24	29	90	60	77
Juni/June	33	25	28	90	60	61
Juli/July	33	24	28	90	61	79
Agustus/August	34	24	29	90	60	79
September/September	34	24	29	90	60	79
Oktober/October	33	25	29	90	61	78
November/November	32	25	28	90	61	80
Desember/December	31	25	28	90	61	80

Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali

Tabel 1.2.2 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Boyolali, 2017

Amount of Precipitation and Number of Rainy Days by Month in Boyolali Regency, 2017

Bulan/Month (1)	Curah Hujan Precipitation (mm ³) (2)	Hari Hujan Rainy Days (3)
Januari/January	439	22
Februari/February	418	20
Maret/March	277	17
April/April	256	14
Mei/May	160	8
Juni/June	78	7
Juli/July	17	3
Agustus/August	-	-
September/September	74	5
Oktober/October	173	11
November/November	421	20
Desember/December	301	19

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali
 Source: Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali

GEOGRAPHY

1.2.3 Rata-Rata Tekanan Udara, Kecepatan Angin dan Penyinaran

Tabel
Table

Matahari Menurut Bulan di Kabupaten Boyolali, 2017

Average Atmospheric Pressure, Wind Velocity and Duration of Sunshine by Month in Boyolali Regency, 2017

Bulan/Month (1)	Tekanan Udara Atmospheric Pressure (mb) (2)	Kecepatan Angin/Wind Velocity (knot) (3)	Penyinaran Matahari Duration of Sunshine (%) (4)
Januari/January	1 010,00	9,10	61,00
Februari/February	1 011,00	9,00	77,00
Maret/March	1 010,00	10,00	77,00
April/April	1 010,30	10,00	78,00
Mei/May	1 008,80	11,00	80,00
Juni/June	1 010,00	9,00	82,00
Juli/July	1 010,00	9,00	83,00
Agustus/August	1 010,00	6,90	86,00
September/September	1 011,30	7,80	84,00
Oktober/October	1 008,80	8,00	80,00
November/November	1 010,90	9,00	79,00
Desember/December	1 010,90	11,00	60,00

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali

Source: Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali

2

PEMERINTAHAN

KABUPATEN BOYOLALI ADA SEJAK TAHUN **1847**



Di Kabupaten Boyolali terdapat 261 Desa dan 6 Kelurahan

19

Kecamatan

267

Desa/Kelurahan

PNS
Pemkab

Tersebar di **56** Dinas/ Instansi Pemerintahan

9.194



47,85%



52,15%

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

1. Secara astronomis, Kabupaten Boyolali terletak antara $110^{\circ} 22'$ – $110^{\circ} 50'$ Bujur Timur dan antara $7^{\circ} 7'$ – $7^{\circ} 36'$ Lintang Selatan dengan ketinggian antara 75 – 1500 meter di atas permukaan laut.
2. Berdasarkan letak geografnisnya, Kabupaten Boyolali berada di wilayah Pulau Jawa dan tidak berbatasan langsung dengan wilayah laut.
3. Kabupaten Boyolali terdiri dari 19 kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Selo, Ampel, Cepogo, Musuk, Boyolali, Mojosongo, Teras, Sawit, Banyudono, Sambi, Ngemplak, Nogosari, Simo, Karanggede, Klego, Andong, Kemasu, Wonosegoro, dan Juwangi.
4. Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan pendataan Potensi Desa (Podes) sejak tahun 1980. Sejak saat itu, Podes dilaksanakan secara rutin sebanyak 3 kali dalam kurun waktu sepuluh tahun untuk mendukung kegiatan Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, ataupun Sensus Ekonomi. Dengan demikian, fakta penting terkait ketersediaan infrastruktur
1. *Astronomically, Boyolali Regency is located between $110^{\circ} 22'$ – $110^{\circ} 50'$ East longitude and between $7^{\circ} 7'$ – $7^{\circ} 36'$ South Longitude with height of region between 75 – 1500 meters above mean sea level.*
2. *In terms of geographic position, Boyolali district is in the area of Jawa Island and not directly adjacent to the sea.*
3. *Boyolali Regency has 19 subdistrict. These include Selo, Ampel, Cepogo, Musuk, Boyolali, Mojosongo, Teras, Sawit, Banyudono, Sambi, Ngemplak, Nogosari, Simo, Karanggede, Klego, Andong, Kemasu, Wonosegoro, and Juwangi Subdistrict.*
4. *BPS-Statistics Indonesia has already recorded village potential (Podes) since 1980. Since then, Podes regularly implemented 3 (three) times within ten years to support the activities of the Population Census, Agriculture Census, or Economic Census. Thus, important facts related to the availability of infrastructure*

GOVERNMENT

dan potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah dapat dipantau perkembangannya secara berkala dan terus menerus.

5. Sejak tahun 2008, pendataan Podes mengalami perubahan dengan adanya penambahan kuesioner suplemen kecamatan dan kabupaten/kota. Penambahan kuesioner tersebut bertujuan untuk meningkatkan manfaat data Podes bagi para konsumen data dan pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan wilayah.
6. Data Podes merupakan satu-satunya sumber data kewilayahan yang muatannya beragam dan memberi gambaran tentang situasi pembangunan suatu wilayah (regional). Ini berbeda dengan data dari hasil pendekatan rumah tangga yang lebih menekankan pada dimensi aktivitas sektoral. Keduanya sama penting dan menjadi kekayaan BPS.
7. Cakupan Wilayah

Pencacahan Podes dilakukan secara sensus terhadap seluruh wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa (yaitu desa, kelurahan, nagari, Unit Permukiman

and the potential possessed by each region can be monitored regularly and continually.

5. Since 2008, Podes has been changed especially in providing additional information from subdistrict and regency/municipality, using separate questionnaires. The goal of these changes is to provide more benefits for data users and local government in regional development planning.
6. Podes data is the only one source of spatial data consisting of various information and providing a picture of development progress in a region. The Podes data are different from data resulted from household surveys focusing on the dimension of sectoral activities. Both kind of data are important and become the trade mark of BPS on the data richness aspect.
7. *Podes Coverage*
Podes enumeration is implemented as a census of the lowest governmental administrative region equivalent to village (i.e. village, sub-district, nagari, and Transmigration

Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait. Berdasarkan hasil Podes 2015, ada sebanyak 82.190 wilayah setingkat desa yang tersebar di 511 kabupaten/kota.

8. Metode Pengumpulan Data Pengumpulan data Podes 2015 dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas terlatih dengan narasumber yang relevan. Petugas adalah aparatur ataupun mitra kerja BPS Kabupaten/Kota, sementara narasumber adalah kepala desa/lurah atau narasumber lain yang memiliki pengetahuan terhadap wilayah target pencacahan.
9. Desa/Kelurahan Lereng/Puncak adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya berada di puncak gunung/pegunungan atau terletak di antara puncak sampai lembah.
10. Desa/Kelurahan lembah adalah desa/kelurahan yang wilayahnya sebagian besar merupakan daerah rendah yang terletak di antara dua gunung/pegunungan atau daerah yang mempunyai kedudukan lebih rendah dibandingkan daerah sekitarnya.

Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries). There were 82,190 village-level areas spread over 511 regencies/municipalities based on the result of Podes 2015.

8. *Method of Data Collection*
Data collection of Podes 2015 carried out through direct interviews by trained personnel with relevant respondents. The interviewers are BPS Regency/City personnel or partners, meanwhile, the selected respondents are the village head/sub-district head or other respondents who have the knowledge towards the target area of enumeration.
9. *Slope/Peak Village/Sub-District is a village/sub-district which the largest part of village/sub-district lies on the highest part of mount/mountain or lies between the peak to the valley.*
10. *Valley Village/Sub-District area is a village/sub-district with the largest part of the village/sub-district is a low area between two mountains or area that have a position lower than the surrounding areas.*

GOVERNMENT

11. Desa/Kelurahan Dataran adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya tampak datar, rata, dan membentang.
11. Flat Village/Sub-District is a village/sub-district which the largest part of village1/sub-district looked plane, flat, and stretches.
12. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengolahan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air, klasifikasi mutu air ditetapkan menjadi empat kelas, yaitu: Kelas I, Kelas II, Kelas III, dan Kelas IV.
12. Government Regulation Number 82 year 2001 on Water Quality Management and Water Pollution Control states that water quality is classified into four categories: Class I, Class II, Class III, and Class IV.
13. Kelas I, air yang dapat digunakan untuk air bahan baku air minum dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
13. Class I, water that can be used for drinking and other uses requiring the same water quality category.
14. Kelas II, air yang dapat digunakan untuk prasarana atau sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanaman, dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
14. Class II, water that can be used for water recreation infrastructure, fresh water fish culture, animal husbandry, watering cropping, and other uses requiring the same water quality category.
15. Kelas III, air yang dapat digunakan untuk pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanaman, dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
15. Class III, water that can be used for fresh water fish culture, animal husbandry, watering cropping, and other uses requiring the same water quality category.

16. Kelas IV, air yang dapat digunakan untuk pertanaman dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
17. Penentuan status mutu air sungai dilakukan dengan Metode Indeks Pencemaran (IP).
18. Metode IP: Status mutu air dihitung berdasarkan data sesaat dengan Metode Indeks Pencemaran Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 115 tahun 2003 dibandingkan dengan kriteria mutu air kelas I dan kriteria mutu air kelas II Peraturan Pemerintah Nomor 82 tahun 2001. Status mutu yang diperoleh merupakan status mutu sesaat dan hanya berdasarkan parameter tertentu yang dipantau di tiap sungai dengan jumlah dan jenis yang berbeda.
16. *Class IV, water that can be used for watering cropping and other uses requiring the same water quality category.*
17. *Determination of river water quality status with Pollutant Index Method.*
18. *Pollutant Index Method: Status of water quality is assessed based on the transient data by Pollutant Index Method pursuant to Decree of Minister of Environment Number 115 Year 2003 compared to the water quality criteria Class I and the water quality criteria Class II of Government Regulation Number 82 Year 2001. The quality status obtained is transient quality status and only based on certain parameters monitored at every river at different amount and with different types of parameters.*

ULASAN

DESCRIPTION

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu dari 35 kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Boyolali sudah ada sejak tahun 1847. Saat ini wilayah Kabupaten Boyolali terbagi ke dalam 19 kecamatan. Jumlah desa/ kelurahan di Kabupaten Boyolali sebanyak 267 yang terdiri dari 261 desa dan 6 kelurahan. Dari jumlah desa yang ada terbagi menjadi 1 674RW dan 6 625RT.

Jumlah wakil rakyat yang duduk pada lembaga legislatif, yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) hasil Pemilu Legislatif 2015 sebanyak 45 orang, dengan 40 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

Pada tahun 2017 ini jumlah Pegawai Negeri Sipil Kabupaten Boyolali sebanyak 9.194 orang dengan komposisi 4.399 orang laki-laki dan 4.795 perempuan. Sebagian besar dari PNS tersebut memiliki latar belakang pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi.

Jika dilihat dari jenis instansi, PNS terbanyak terdapat pada instansi pendidikan Sekolah Dasar, yaitu sebanyak 3 383 orang. Sedangkan instansi pemerintah dengan jumlah PNS paling sedikit adalah SLB yang hanya terdiri dari 1 orang PNS.

Boyolali Regency is one of 35 regency/ municipality in Central Java Province. Boyolali regency has existed since 1847. Currently Boyolali Regency is divided into 19 subdistricts. The number of villages in Boyolali are 267, consisting of 261 villages and 6 districts. From the number of villages is divided into 1462 RW and 6576 RT.

The number of representatives who sit on the legislature, the House of Representatives (DPRD) the results of the legislative elections in 2015 as many as 45 people, with 40 men and 5 women.

In 2017, the number of Civil Servants Boyolali as many as 9,194 people with the composition of 4,399 men and 4,795 women. Most of the civil servants have the educational background of high school and university.

When viewed from the type of institution, most civil servants are in primary school education establishments, as many as 3 383 people. While government instituition with the fewest number of civil servants is the Election Commission which only consists of seven civil servants.

Gambar
Picture

2 Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Boyolali, 2017
Number of Members of The Regional House of Representatives by Political Parties and Sex in Boyolali Regency, 2017



2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF/*ADMINISTRATIVE AREA*

Tabel 2.1.1 Jumlah Desa/Kelurahan, RW, dan RT Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017
Table Number of Village, RW, RT by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Desa <i>Village</i>	Kelurahan <i>Village</i>	RW	RT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Selo	10	-	53	213
2. Ampel	20	-	154	547
3. Cepogo	15	-	92	406
4. Musuk	20	-	92	513
5. Boyolali	6	3	118	495
6. Mojosongo	11	2	93	424
7. Teras	13	-	47	313
8. Sawit	12	-	43	180
9. Banyudono	15	-	59	264
10. Sambi	16	-	59	338
11. Ngemplak	12	-	108	431
12. Nogosari	13	-	65	410
13. Simo	13	-	76	300
14. Karanggede	16	-	65	276
15. Klego	13	-	67	294
16. Andong	16	-	79	349
17. Kemusu	13	-	62	284
18. Wonosegoro	18	-	92	364
19. Juwangi	9	1	45	224
Boyolali	261	6	1 469	6 625
2016	261	6	1 674	6 625

Sumber/*Source*: Desa

2.2 DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH/THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE

Tabel 2.2.1 Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Boyolali, 2017
Table Number of Members of The Regional House of Representatives by Political Parties and Sex in Boyolali Regency, 2017

Partai Politik <i>Political Parties</i>	Jenis Kelamin/Sex			Jumlah <i>Total</i>	
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	(3)		
	(2)	(4)			
1. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P)	22	3		25	
2. Golongan Karya (Golkar)	5	1		6	
3. Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	4	-		4	
4. Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra)	3	1		4	
5. Partai Amanat Nasional (PAN)	3	-		3	
6. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)	2	-		2	
7. Partai Demokrat (PD)	1	-		1	
Boyalali	40	5		45	
2016	40	5		45	

Sumber/Source: DPRD Kabupaten Boyolali

2.3 PEGAWAI NEGERI SIPIL/CIVIL SERVANTS

Tabel 2.3.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Boyolali 2017
Table Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Boyolali Regency, 2017

Dinas/Instansi Pemerintahan Institution/Office	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sekretariat Daerah	-	1	1
2. Staf Ahli Bupati Boyolali	3	-	3
3. Asisten Tata Praja	11	11	22
4. Asisten Pembangunan	25	9	34
5. Asisten ADministrasi	50	22	72
6. Sekretariat DPRD	19	13	32
7. Dinas DIKPORA	45	24	69
8. UPTD DIKDAS & LS Kecamatan se-Kab. Boyolali	153	99	252
9. UPT SMP se-Kab. Boyolali	755	801	1 556
10. UPT SMK se-Kab. Boyolali	1	-	1
11. SD se-Kab. Boyolali	1 438	1 945	3 383
12. TK se-Kab. Boyolali	9	187	196
13. SLB se-Kab. Boyolali	-	1	1
14. UPTD SD - SMP se-Kab. Boyolali	14	9	23
15. UPTD SKB se-Kab. Boyolali	3	1	4
16. Dinas Kesehatan	43	53	96
17. UPTD Puskesmas se-Kab. Boyolali	207	665	872
18. RSUD se-Kab. Boyolali	187	392	579

GOVERNMENT

Lanjutan Tabel/*Continued Table 2.3.1*

Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
19. Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Imigrasi	14	19	33
20. UPTD BLK se-Kab. Boyolali	1	1	2
21. Dinas PPUPK	111	19	130
22. UPTD Terminal se-Kab. Boyolali	15	2	17
23. UPTD PU di kecamatan se-Kab. Boyolali	84	5	89
24. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	38	31	69
25. Dinas Komunikasi dan Informatika	22	5	27
26. Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman	16	5	21
27. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	24	17	41
28. UPTD Kawasan Wisata se-Kab. Boyolali	12	5	17
29. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	32	15	47
30. UPTD Pasar Umum se-Kab. Boyolali	77	4	81
31. UPTD Pasar Hewan se-Kab. Boyolali	14	1	15
32. Dinas Koperasi dan UMKM	50	21	71
33. Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan	74	36	110
34. UPTD Pertanian Kecamatan se-Kab. Boyolali	56	27	83
35. UPT RPH se-Kab. Boyolali	7	1	8
36. UPTD Peternakan dan Perikan se-Kab. Boyolali	18	2	20

Lanjutan Tabel/*Continued Table 2.3.1*

Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
37. UPT Balai Benih Ikan di Tlatar dan Bangak	8		8
38. Dinas Peternakan dan Perikanan	25	22	47
Dinas Pendapatan			
39. Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	45	33	78
40. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	22	13	35
Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik	7	6	13
42. Badan Lingkungan Hidup	90	23	113
43. UPT Pengelolaan Sampah se-Kab Boyolali	2	-	2
44. Bapermaskin	34	20	54
45. UPTD KB di kecamatan se-Kab. Boyolali	11	18	29
46. UPT KB di Kecamatan se-Kab Boyolali	13	20	33
47. Badan Kepegawain Daerah	27	15	42
48. Inspektorat	24	24	48
49. Badan Penanggulangan Bencana Daerah	16	5	21
50. Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan	18	10	28
Badan Penanaman Modal			
51. dan Pelayanan Perizinan Terpadu	18	15	33
52. Kantor Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi	16	10	26
53. Satpol PP	65	1	66

GOVERNMENT

Lanjutan Tabel/*Continued Table 2.3.1*

Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
54. Kantor Kecamatan se-Kab. Boyolali	301	99	400
55. Desa se-Kab. Boyolali	2	-	2
56. Kelurahan se-Kab. Boyolali	27	12	39
Jumlah/<i>Total</i>	4 399	4 795	9 194
2016	4 681	4 847	9 528

Sumber/Source: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Boyolali

Tabel 2.3.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Boyolali, 2017

Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Boyolali Regency, 2017

Pendidikan Terakhir Educational Attainment	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	104	27	131
SLTP/Sederajat <i>General/Vocational Junior High School</i>	184	19	203
SMA/Sederajat <i>General/Vocational Senior High School</i>	1 012	561	1 573
Diploma I <i>Diploma I</i>	34	73	107
Diploma II <i>Diploma II</i>	667	1 125	1 792
Diploma III/Sarjana Muda <i>Diploma III/Bachelor</i>	287	796	1 083
Diploma IV <i>Diploma IV</i>	18	19	37
Tingkat Sarjana University Graduates	1 872	2 051	3 923
Tingkat Master University Graduates	221	124	345
Jumlah/<i>Total</i>	4 399	4 795	9 194
2016	4 681	4 847	9 528

Sumber/Source: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Boyolali

Tabel 2.3.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Boyolali, 2017
Table Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Boyolali Regency, 2017

Golongan Kepangkatan Hierarchy	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
I/A (Juru Muda)	4	2	6
I/B (Juru Muda Tingkat I)	3	2	5
I/C (Juru)	82	20	102
I/D (Juru Tingkat I)	11	2	13
Golongan I/Range I	100	26	126
II/A (Pengatur Muda)	185	56	241
II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	150	46	196
II/C (Pengatur)	374	214	588
II/D (Pengatur Tingkat I)	121	242	363
Golongan II/Range II	830	558	1 388
III/A (Penata Muda)	322	686	1 008
III/B (Penata Muda Tingkat I)	401	513	914
III/C (Penata)	392	455	847
III/D (Penata Tingkat I)	527	552	1 079
Golongan III/Range III	1 642	2 206	3 848
IV/A (Pembina Muda)	1 645	1 886	3 531
IV/B (Pembina Muda Tingkat I)	153	107	260
IV/C (Pembina)	24	6	30
IV/D (Pembina Tingkat I)	4	6	10
IV/E (Pembina Tingkat II)	1	-	1
Golongan IV/Range IV	1 827	2 005	3 832
Jumlah/Total	4 399	4 795	9 194
2016	4 681	4 847	9 528

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Boyolali

Source: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Boyolali

Tabel 2.3.4 Jumlah TNI Menurut Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kodim 0724 Kabupaten Boyolali, 2017
Table Number of Military by Hierarchy and Sex in Kodim 0274 Boyolali, 2017

Tangkat Kepangkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
KOLONEL	-	-	-
LETKOL	1	-	1
MAYOR	1	-	1
KAPTEN	23	-	23
LETTU	1	-	1
LETDA	2	-	2
PELTU	10	2	12
PELDA	32	-	32
SERMA	50	1	51
SERKA	58	-	58
SERTU	78	-	78
SERDA	124	-	124
KOPKA	21	-	21
KOPTU	17	-	17
KOPDA	28	-	28
PRAKA	1	-	1
PRATU	-	-	-
PRADA	-	-	-
Jumlah	447	3	450
2016	416	3	419

Sumber: Kodim 0274 Kabupaten Boyolali
Source: Kodim 0274 Kabupaten Boyolali

GOVERNMENT

Tabel 2.3.5 Jumlah TNI Menurut Kepangkatan dan Jenis Kelamin di MINVETCADDAM Kabupaten Boyolali, 2017
Table Number of Military by Hierarchy and Sex in MINVETCADDAM Boyolali, 2017

Tangkat Kepangkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
KOLONEL	-	-	-
LETKOL	-	-	-
MAYOR	1	-	1
KAPTEN	1	1	2
LETTU	-	-	-
LETDA	-	-	-
PELTU	-	-	-
PELDA	2	-	2
SERMA	1	-	1
SERKA	2	-	2
SERTU	-	-	-
SERDA	2	-	2
KOPKA	-	-	-
KOPTU	-	-	-
KOPDA	-	-	-
PRAKA	-	-	-
PRATU	-	-	-
PRADA	-	-	-
Jumlah	9	1	10
2016	11	1	12

Sumber: MINVETCADDAM Kabupaten Boyolali
Source: MINVETCADDAM Kabupaten Boyolali

Tabel 2.3.6 Jumlah PNS Menurut Kepangkatan dan Jenis Kelamin di MINVETCADDAM Kabupaten Boyolali, 2017
Table Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in MINVETCADDAM Boyolali, 2017

Tangkat Kepangkatan (1)	Laki-laki (2)	Perempuan (3)	Jumlah (4)
IV d	-	-	-
IV c	-	-	-
IV b	-	-	-
IV b	-	-	-
III d	-	-	-
III c	1	-	1
III b	3	1	4
III a	-	1	1
II d	3	1	4
II c	-	-	-
II b	-	-	-
II a	-	-	-
I d	-	-	-
I c	-	-	-
I b	-	-	-
I a	-	-	-
Jumlah	7	3	10
2016	11	1	12

Sumber: MINVETCADDAM Kabupaten Boyolali
Source: MINVETCADDAM Kabupaten Boyolali

Tabel 2.3.7 Jumlah TNI Menurut Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kompi Senapan B Yonif 408 Suhbrastha Kabupaten Boyolali, 2017

Number of Military by Hierarchy and Sex in Kompi Senapan B Yonif 408 Suhbrastha Boyolali, 2017

Tangkat Kepangkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
KOLONEL	-	-	-
LETKOL	-	-	-
MAYOR	-	-	-
KAPTEN	-	-	-
LETTU	3	-	3
LETDA	1	-	1
PELTU	-	-	-
PELDA	-	-	-
SERMA	-	-	-
SERKA	4	-	4
SERTU	5	-	5
SERDA	8	-	8
KOPKA	-	-	-
KOPTU	-	-	-
KOPDA	34	-	34
PRAKA	25	-	25
PRATU	9	-	9
PRADA	12	-	12
Jumlah	101	-	101
2016	154	-	154

Sumber: Kompi Senapan B Yonif 408 Suhbrastha Kabupaten Boyolali

Source: Kompi Senapan B Yonif 408 Suhbrastha Kabupaten Boyolali

Tabel 2.3.8 Jumlah Polri Menurut Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Subden 3 Den C Pelopor Kabupaten Boyolali, 2017
Table Number of Police by Hierarchy and Sex in Subden 3 Den C Pelopor Boyolali, 2017

Tangkat Kepangkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
KOMBES	-	-	-
AKBP	-	-	-
KOMPOL	-	-	-
AKP	-	-	-
IPTU	2	-	2
IPDA	3	-	3
AIPTU	9	-	9
AIPDA	6	-	6
BRIPKA	45	-	45
BRIGADIR	27	-	27
BRIPKTU	5	-	5
BRIPDA	-	-	-
ABRIP	-	-	-
ABRIPTU	-	-	-
ABRIPDA	-	-	-
BHARAKA	-	-	-
BHARATU	4	-	4
BHARADA	13	-	13
Jumlah	114	-	114
2016	124	-	124

Sumber: Detasement Pelopor A Kabupaten Boyolali

Source: Detasement Pelopor A Kabupaten Boyolali

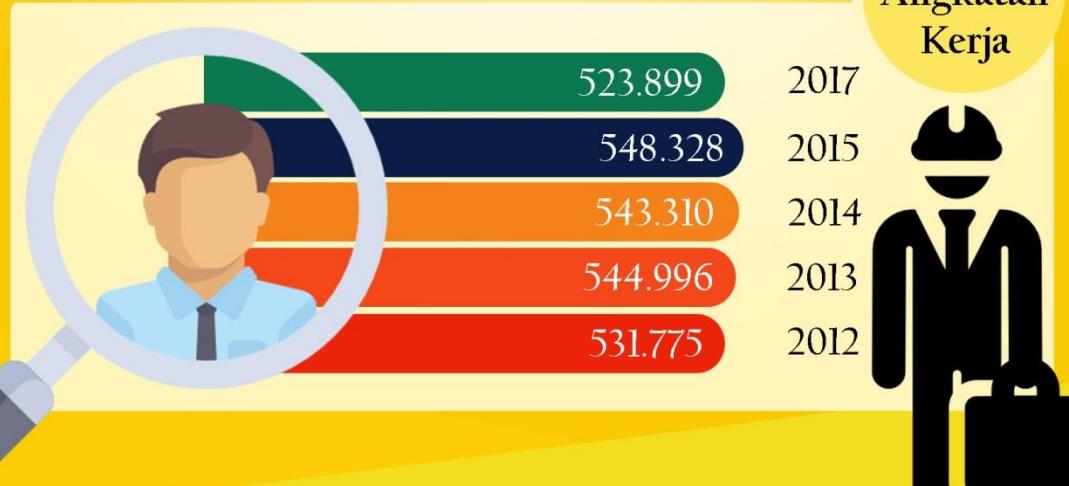
3

PENDUDUK DAN TENAGA KERJA

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin



ANGKATAN KERJA adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.



PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2011.
- Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.
- Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui e-census. Pencatatan penduduk menggunakan konsep usual residence, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam ‘Hari Sensus’. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat
1. *The main source of demographic data is population census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, and 2011. The population census enumerates all residents who domicile in the entire territory of Indonesia including foreign citizens except the diplomatic corps members and their families. The method of data collection in a population census involves interviewing respondents and conducting e-census. Enumeration of the population uses the concept of "usual residence", which is the concept of "places where people usually live". De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non-permanent residents. The permanent residents were enumerated in place where they normally live, the non-permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, on the night of 'Census Date'. The non permanent residents include homeless people, ship crew, boat people, remote area community, and internally displaced persons. Those who had permanent residence and had been travelling away from their*

terpencil/terasing, dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2011–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2011.

home for six months or more were not enumerated in their permanent place, but in the place where they were during the census.

For the periods where the population census is not conducted, population projection is done to estimate population during those years. The population projection is an estimate based on the demographic components, such as birth, death, and migration. Indonesia's 2011–2035 population projection used the 2011 Population Census as the base population.

2. **Penduduk Indonesia** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
2. **The population of Indonesia** are all residents of the entire territory of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.
3. **Laju pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan persentase pertambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.
3. **The growth rate of population** is the number that show percentage of population growth within a specified period.
4. **Kepadatan penduduk** adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi.
4. **Population density** is ratio of population per square kilometer.

5. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
6. **Distribusi penduduk** adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.
7. **Komposisi penduduk** adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin
8. **Rumah tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
9. **Anggota rumah tangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara
5. **Sex ratio** is the ratio of males population to females population in a given area and time, usually expressed as the number of males for every 100 females.
6. **Population distribution** is the pattern of population distribution in an area, either by geographic boundaries or by government administrative boundaries.
7. **Population composition** is the pattern of population distribution by its characteristics, example: population by age group, population by sex
8. **Household** is an individual or group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.
9. **Household member** are those who usually lives in a household regardless of their location at the time of enumeration.

GOVERNMENT

tidak ada.

10. **Rata-rata anggota rumah tangga** adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.
11. Istilah migrasi seumur hidup disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat lahirnya.
12. Istilah migrasi risen disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat tinggalnya 5 tahun yang lalu.
13. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
14. **Angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
15. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah
10. **Average household size** is the average number of household members per household.
11. Lifetime migration terminology if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of birthplace.
12. Recent migration terminology if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of residence 5 years ago.
13. **Working age population** is persons of 15 years and over.
14. **Labor force or economically active** are persons of 15 years and over, who in the previous week were working, temporarily absent from work but having jobs, and unemployment.
15. **Working** is economic activity conducted by a person and intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour continuously during the reference week (including unpaid family worker/s for any economic activity).

yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).

16. **Jumlah jam kerja seluruhnya** adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).
17. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja di mana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.
18. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.
19. **Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain** adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
20. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar** adalah
16. **Total working hours** is the total hours spent by an employee to perform all jobs (excluding the time used for other activities which are not classified as work).
17. **Industry** is field of a person's activity or establishment. The classification of industries follows the Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit.
18. **Employment status** is the status of a person at his place of work or establishment where he was employed.
19. **Own-account worker** is a person who works at his own risk without assisted by paid per mount worker or unpaid worker include technical job or skill job.
20. **Employer assisted by temporary workers/unpaid worker** is a person

GOVERNMENT

bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.

who works at his own risk and assisted by temporary worker/unpaid worker.

21. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar** adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
22. **Buruh/karyawan/pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/ perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.
23. **Pekerja bebas** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga, ataupun di
21. ***Employer assisted by permanent workers/paid workers*** is a person who does his business at her/his own risk at least one assisted by paid permanent worker.
22. ***Employee*** is a person who work permanently for other people or institution/office/ company and gains some money/cash or goods as wage/salary. Labor who have no permanent employer is not categorized as a laborer/worker/employee but casual worker. A laborers in general is considered to have a permanent employer if he has the same employer during the past month, particularly for building construction sector is 3 months. If the employer is an institution, more than 1 (one) employer is allowed.
23. ***Casual employee*** is a person who does not work permanently for other people/employer/ institution (more than 1 employer during the last 1 month) in agricultural sector, either home industry or not home industry, or in non-agricultural sector based on

nonpertanian atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan

remuneration paid with money or goods, and based on daily or contact payment system.

24. **Pekerja tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji baik berupa uang maupun barang.
24. **Unpaid worker** is a person who intended to work without pay either with money or good, in an establishment run by other members of the family, relative or neighbour.

ULASAN

DESCRIPTION

Kependudukan

Penduduk Kabupaten Boyolali berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 sebanyak 974,579 jiwa yang terdiri atas 479,792 jiwa penduduk laki-laki dan 494,787 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2016, penduduk Boyolali mengalami pertumbuhan sebesar 0,54 persen dengan masing-masing persentase pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 1,09 persen dan penduduk perempuan sebesar 1,15 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2017 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 96,97.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Boyolali tahun 2017 mencapai 960 jiwa/km². Kepadatan Penduduk di 19 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Boyolali dengan kepadatan sebesar 2 637 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Juwangi sebesar 412 jiwa/km².

Ketenagakerjaan

Jumlah pencari kerja di Kabupaten Boyolali yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja pada tahun 2017 sebanyak 10.304 orang. Mayoritas

Population

Boyolali population based population projections for 2017 were 974.579 people consisting of 479.792 inhabitants of the male and 494.787 female population people. Compared with the 2016 population projection, the Population growth of Boyolali are 0,54 percent with each percentage of the male population growth of 0,60 percent and 0,61 percent for female population. While the magnitude of the sex ratio in 2016 the male population towards the female population are 96,97.

Population density of BoyolaliRegency in 2017 reached 960 people/km². Population density in 19 subdistricts are quite diverse with the highest population density of subdistrict is located in the Subdistrict Boyolali with the number of density are 2 637 people/km² and the lowest in Subdistrict Juwangi with 412 people/km².

Employment

Number of job seekers in Boyolali listed on the Department of Labor and Social Transmigration in 2017 as many as 10,304 people. The majority of job

dari pencari kerja adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat, yaitu sebanyak 4.620 orang.

Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan Badan Pusat Statistik pada Bulan Agustus 2017, jumlah angkatan kerja di Boyolali sebanyak 523.899 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 96,33 persen berstatus bekerja. Jumlah angkatan kerja laki-laki yang bekerja sebanyak 285.278 sedangkan sisanya 13.441 berstatus pengangguran. Untuk angkatan kerja wanita, sebanyak 219.409 berstatus bekerja dan 5.774 adalah pengangguran.

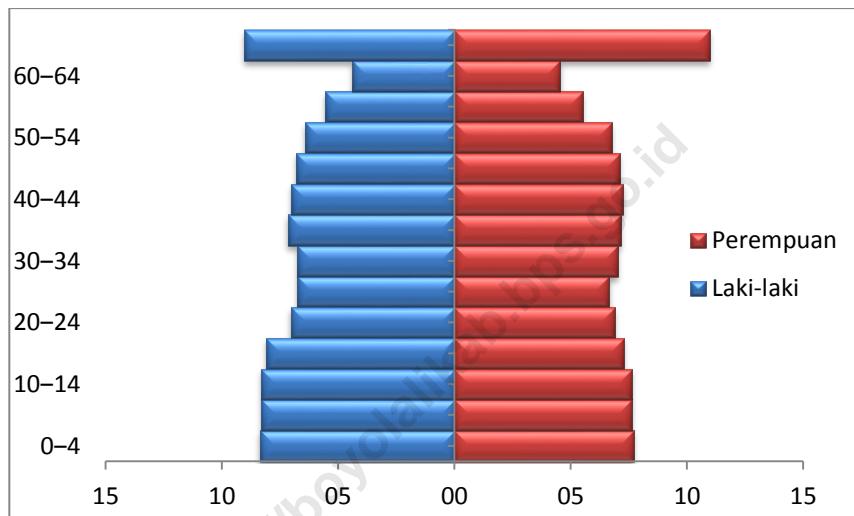
Sementara itu, jika dilihat menurut sector pekerjaannya, sector pertanian masih mendominasi. Sebanyak 163.062 pekerja bekerja pada sector ini.

seekers are graduates from high school (SMA/ SMK), as many as 4,620 people.

Based on the results of the Survey Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) held by Badan Pusat Statistik in August 2017, the number of workforce in Boyolali as many as 523899 people. Of these, as many as 96.33 percent working status. The labor force of men who worked as many as 285 278 while the remaining 13 441 unemployment status. For the female labor force, as many as 219 409 status of work and 5 774 are unemployed.

Meanwhile, judging by job sector, the agricultural sector still dominates. A total of 163 062 workers are employed in this sector.

Gambar 3 Piramida Penduduk Kabupaten Boyolali, 2017
Picture 3 Population Pyramid of Boyolali Regency, 2017



3.1 KEPENDUDUKAN/*POPULATION*

Tabel 3.1.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali 2015,2016, dan 2017
Table 3.1.1 Population and Population Growth Rate by Subdistrict in Boyolali Regency, 2015, 2016, and 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jumlah Penduduk <i>Population</i>			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun <i>Annual Population Growth Rate (%)</i>	
	2015	2016	2017	2010-2017	2016-2017
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Selo	29 233	29 408	29 736	4,49	0,53
2. Ampel	77 824	78 279	79 129	4,38	0,52
3. Cepogo	55 911	56 250	56 890	4,56	0,54
4. Musuk	56 386	56 705	57 303	4,26	0,51
5. Boyolali	67 931	68 373	69 210	4,88	0,59
6. Mojosongo	52 110	52 429	53 028	4,58	0,55
7. Teras	44 349	44 631	45 167	4,79	0,57
8. Sawit	30 576	30 753	31 084	4,35	0,51
9. Banyudono	49 046	49 355	49 942	4,74	0,57
10. Sambi	42 454	42 688	43 125	4,15	0,49
11. Ngemplak	84 088	84 717	85 920	5,59	0,69
12. Nogosari	65 180	65 580	66 337	4,62	0,55
13. Simo	45 374	45 649	46 169	4,57	0,55
14. Karanggede	38 750	38 963	39 361	4,15	0,49
15. Klego	40 367	40 588	41 003	4,15	0,49
16. Andong	55 034	55 337	55 906	4,16	0,49
17. Kemusu	40 381	40 604	41 021	4,17	0,49
18. Wonosegoro	50 437	50 720	51 253	4,24	0,50
19. Juwangi	32 482	32 661	32 995	4,15	0,49
Boyolali	957 913	963 690	974 579	4,53	0,54

Sumber/Souce: Proyeksi Penduduk Indonesia 2011–2035/Indonesia Population Projection 2011–2035

Tabel 3.1.2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017
Table Population and Sex Ratio by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jenis Kelamin (ribu) <i>(thousand)</i>			Sex Rasio Jenis Kelamin Sex <i>Ratio</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Selo	14 918	14 818	29 736	100,67
2. Ampel	38 898	40 231	79 129	96,69
3. Cepogo	28 274	28 616	56 890	98,80
4. Musuk	28 081	29 222	57 303	96,10
5. Boyolali	33 868	35 342	69 210	95,83
6. Mojosongo	25 905	27 123	53 028	95,51
7. Teras	22 102	23 065	45 167	95,82
8. Sawit	15 247	15 837	31 084	96,27
9. Banyudono	24 482	25 460	49 942	96,16
10. Sambi	20 984	22 141	43 125	94,77
11. Ngemplak	42 578	43 342	85 920	98,24
12. Nogosari	33 079	33 258	66 337	99,46
13. Simo	22 889	23 280	46 169	98,32
14. Karanggede	19 571	19 790	39 361	98,89
15. Klego	20 066	20 937	41 003	95,84
16. Andong	27 185	28 721	55 906	94,65
17. Kemusu	20 120	20 901	41 021	96,26
18. Wonosegoro	25 195	26 058	51 253	96,69
19. Juwangi	16 350	16 645	32 995	98,23
Boyolali	479 792	494 787	974 579	96,97
2016	474 524	489 166	963 690	97,01

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Indonesia 2011–2035/Indonesia Population Projection 2011–2035

Tabel 3.1.3 Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017
Table 3.1.3 Population Distribution and Density by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Percentase Penduduk <i>Percentage of Total Population</i>	Kepadatan Penduduk per km ² <i>Population Density per sq.km</i>	(1)	(2)	(3)
			(1)	(2)	(3)
1 Selo	3,05	530			
2 Ampel	8,12	875			
3 Cepogo	5,84	1 073			
4 Musuk	5,88	881			
5 Boyolali	7,10	2 637			
6 Mojosongo	5,44	1 222			
7 Teras	4,63	1 509			
8 Sawit	3,19	1 804			
9 Banyudono	5,12	1 968			
10 Sambi	4,42	928			
11 Ngemplak	8,82	2 230			
12 Nogosari	6,81	1 204			
13 Simo	4,74	961			
14 Karanggede	4,04	943			
15 Klego	4,21	790			
16 Andong	5,74	1 025			
17 Kemusu	4,21	414			
18 Wonosegoro	5,26	551			
19 Juwangi	3,39	412			
Boyolali	100,00	960			
2016	100,00	949			

Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia 2011–2035
Source: *Indonesia Population Projection 2011–2035*

Tabel 3.1.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Boyolali, 2017
Table Population by Age Group and Sex in Boyolali Regency, 2017

Kelompok Umur Age Group	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0–4	38 578	36 483	75 061
5–9	39 033	36 864	75 897
10–14	39 006	36 929	75 935
15–19	38 002	35 116	73 118
20–24	34 375	34 150	68 525
25–29	32 708	32 637	65 345
30–34	31 322	33 099	64 421
35–39	33 225	34 610	67 835
40–44	33 340	35 447	68 787
45–49	32 442	34 905	67 347
50–54	31 147	34 092	65 239
55–59	27 663	29 201	56 864
60–64	22 895	24 520	47 415
65+	46 056	56 734	102 790
Jumlah/Total	479 792	494 787	974 579
2016	474 524	489 166	963 690

Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia 2011–2035
Source: *Indonesia Population Projection 2011–2035*

3.2 KETENAGAKERJAAN/*EMPLOYMENT*

Tabel 3.2.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Klasifikasi Wilayah dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Boyolali, 2017
Population Aged 15 Years and Over by Region Classification and Type of Activity During The Previous Week in Boyolali Regency, 2017

Wilayah/ Region	Angkatan Kerja/ <i>Economically Active</i>			Bukan Angkatan Kerja <i>Economi- cally Inactive</i>	Jumlah <i>Total</i>
	Bekerja <i>Working</i>	Pengang-guran Terbuka <i>Unemployment</i>	Jumlah <i>Total</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan/ Urban	182 627	8 367	190 994	84 081	275 075
Pedesaan/ Rural	322 057	10 848	332 905	140 836	473 741
Perkotaan-Perdesaan/ Urban-Rural					
Laki-laki	285 278	13 441	298 719	65 035	363 754
Perempuan	219 406	5 774	225 180	159 882	385 062
Boyolali	504 684	19 215	523 899	224 917	748 816
2016	537 179	11 149	548 328	185 938	734 266

Sumber/Source: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus/ *August National Labor Force Survey*

Tabel 3.2.2 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Boyolali, 2017
Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Boyolali Regency, 2017

Kegiatan Utama Main Activity	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja/Economically Active	298 719	225 180	523 899
Bekerja/Working	285 278	219 409	504 684
Pengangguran Terbuka/Unemployment	13 441	5 774	19 215
Bukan Angkatan Kerja Economically Inactive	65 035	159 882	224 917
Sekolah/Attending School	23 099	23 257	46 356
Mengurus Rumah Tangga/Housekeeping	15 171	118 904	134 075
Lainnya/Others	26 865	17 721	44 486
Jumlah/Total	363 754	385 062	748 816
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Economically Active Participation Rate	95,50	97,44	96,33
Tingkat Pengangguran/Unemployment Rate	4,50	2,56	3,67

Sumber/Source: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus/ August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.3 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Boyolali, 2017

Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Age Group and Sex in Boyolali Regency, 2017

Kelompok Umur Age Group	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
15 – 19	10 658	4 841	15 499
20 – 24	23 785	23 997	47 782
25 – 29	26 471	19 949	46 420
30 – 34	38 313	24 904	63 217
35 – 39	34 768	20 565	55 333
40 – 44	26 329	25 877	52 206
45 – 49	27 817	26 525	54 342
50 – 54	27 725	24 791	52 516
55 – 59	26 733	21 742	48 475
60+	56 120	31 989	88 109
Jumlah/Total	298 719	225 180	523 899
2016	303 065	234 114	537 179

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus
Source: August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.4 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Boyolali, 2017
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Sex in Boyolali Regency, 2017

Lapangan Pekerjaan Utama ¹ <i>Main Industry</i> ¹	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	97 303	65 759	163 062
2	45 895	56 958	102 853
3	42 666	62 290	104 956
4	24 150	28 563	52 713
5	75 264	5 836	81 100
Jumlah/<i>Total</i>	285 278	219 406	504 684
2016	303 065	234 114	537 179

Keterangan/Note: ¹

- 1 Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, Hunting, and Fisheries
- 2 Industri Pengolahan/Manufacturing Industry
- 3 Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel/Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants, and Hotels
- 4 Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan/Community, Social, and Personal Services
- 5 Lainnya/ Others (Pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air, bangunan, angkutan, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan/ Mining and quarrying, electricity, gas and water, construction, transportation, storage and communication, financing, insurance, real estate and business services)

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus
Source: August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.5 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin di Kabupaten Boyolali, 2017*
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Number of Working Hours and Sex in Boyolali Regency, 2017*

Jenis Kelamin/Sex			
Jumlah Jam Kerja Seluruhnya (jam) Total Working Hours (hours)	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0 ¹			
1-14			
15-24			
25-34			
35-40			
41+			
Jumlah/Total			
2016	303 065	234 114	537 179

Keterangan/Note: ¹ Sementara tidak bekerja/*Temporarily out of work*

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus
Source: *August National Labor Force Survey*

**) Data belum tersedia*

Tabel 3.2.6 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Boyolali, 2017*

Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Number of Working Hours on Main Industry and Sex in Boyolali Regency, 2017*

Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama (jam) <i>Number of Working Hours on Main Industry (hours)</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 ¹			
1–14			
15–24			
25–34			
35–40			
41+			
Jumlah/Total			
2016	303 065	234 114	537 179

Keterangan/Note: ¹ Sementara tidak bekerja/*Temporarily out of work*

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus
Source: August National Labor Force Survey

*) Data belum tersedia

Tabel
Table

3.2.7 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Boyolali, 2017
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Sex in Boyolali Regency, 2017

Status Pekerjaan Utama <i>Main Employment Status</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri <i>Own account worker</i>	47 593	43 485	91 078
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar <i>Employer assisted by temporary worker/unpaid worker</i>	71 496	26 649	98 145
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar <i>Employer assisted by permanent worker/paid worker</i>	7 445	3 798	11 243
Buruh/Karyawan/Pegawai <i>Regular employee</i>	91 395	81 281	172 676
Pekerja bebas di pertanian <i>Casual employee in agriculture</i>	6 753	3 516	10 269
Pekerja bebas di non pertanian <i>Casual employee not in agriculture</i>	38 728	5 077	43 805
Pekerja keluarga/tak dibayar <i>Family worker/unpaid worker</i>	21 868	55 600	77 468
Jumlah/Total	285 278	219 406	504 684
2016	303 065	234 114	537 179

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus
Source: August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.8 Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Boyolali, 2017
Table Number of Registered Job Applicants by Educational Attainment and Sex in Boyolali Regency, 2017

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Educational Attainment	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>No Schooling</i>	-	-	-
Tidak/Belum Tamat SD <i>Not Yet Completed Primary School</i>	-	-	-
Sekolah Dasar/ <i>Primary School</i>	34	82	116
Sekolah Menengah Pertama <i>Junior High School</i>	733	1 349	2 082
Sekolah Menengah Atas <i>Senior High School</i>	1 400	1 100	2 500
Sekolah Menengah Atas Kejuruan/ <i>Vocational Senior High School</i>	2 447	2 173	4 620
Diploma I/II/III/Akademi Diploma I/II/III/Academy	116	398	514
Universitas/ <i>University</i>	194	278	472
Jumlah/Total	4 924	5 380	10 304
2016	3 792	4 725	8 517

Sumber: Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Boyolali
Source: *Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Boyolali*

Tabel 3.2.9 Jumlah Transmigran yang Diberangkatkan Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017
Table Number of Departured Migrant by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017

Kecamatan (1)	Trans. Umum	
	KK (2)	Jiwa (3)
01. Selo	-	-
02. Ampel	-	-
03. Cepogo	-	-
04. Musuk	-	-
05. Boyolali	-	-
06. Mojosongo	1	3
07. Teras	-	-
08. Sawit	-	-
09. Banyudono	-	-
10. Sambi	-	-
11. Ngemplak	1	5
12. Nogosari	-	-
13. Simo	-	-
14. Karanggede	-	-
15. Klego	-	-
16. Andong	-	-
17. Kemusu	-	-
18. Wonosegoro	2	6
19. Juwangi	-	-
	-	-
Jumlah/ Total	4	14
2016	1	3

Sumber: Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Boyolali

Source: Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Boyolali

Tabel 3.2.10 Jumlah Permohonan Akta Menurut Jenis dan Bulan di**Kabupaten Boyolali, 2017*****Number of Requested Certificate by Type and Month in
Boyolali Regency, 2017***

Bulan	Jenis/ Type							
	Kelahi-rar Perkawi-nan	Perceraian	Kematian	Pengang-katan Anak	Cutipan Kelahiran	Akta Perkawinan	Kutipan Legalisasi	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01 Januari	1 583	16	1	128	-	40	16	6 885
02 Februari	1 496	9	-	308	1	45	7	12 862
03 Maret	1 371	6	1	240	-	56	6	20 839
04 April	1 351	8	-	314	1	28	8	12 220
05 Mei	1 369	18	1	246	-	33	18	9 400
06 Juni	1 249	4	1	160	1	28	4	8 100
07 Juli	1 784	15	1	143	-	54	15	12 080
08 Agustus	2 004	5	3	278	-	61	5	12 720
09 September	1 525	15	4	146	-	48	15	38 720
10 Oktober	2 150	9	4	213	2	83	15	11 080
11 Nopember	1 963	1	-	336	-	71	14	5 570
12 Desember	1 651	9	4	352	-	48	7	5 470
Jumlah	19 496	115	20	2 864	5	595	130	155 946
2016	19 335	106	27	807	9	396	9	92 612

Sumber: Dispendukcapil Kabupaten Boyolali

Source: Dispendukcapil Kabupaten Boyolali

4

SOSIAL DAN PENDIDIKAN

GARIS KEMISKINAN (Rupiah)



Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

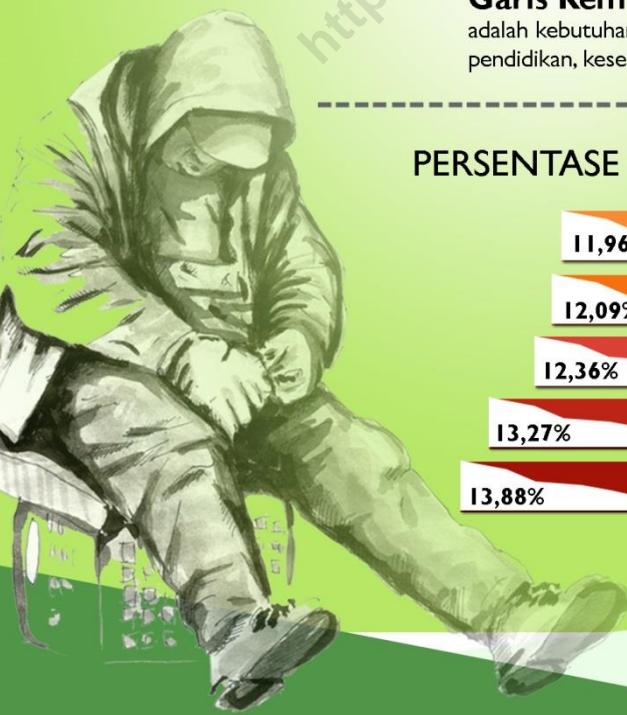
Garis Kemiskinan Makanan (GKM)

merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari.

Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM)

adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

PERSENTASE PENDUDUK MISKIN



PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. **Tidak/belum pernah sekolah** adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
2. **Masih bersekolah** adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
3. **Tidak bersekolah lagi** adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
4. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum
1. ***Not/never attending school** is someone who has never attended or never been registered in a formal education, such as primary, secondary, and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considered as never attended school.*
2. ***Attending school** is someone who is currently attending primary, secondary, or tertiary education, including package A, package B, or package C. College student who postpones his/her study is considered as attending school.*
3. ***Not attending school anymore** is someone who had enrolled and participated in formal and non-formal education in the past including package A, package B, or package C, but currently does not attend school.*
4. ***Completed particular level of education** is someone who has completed particular level of education in private or public school and accepting graduation certificate. Someone who has never attended the highest grade but passed the final*

mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.

5. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.
6. **Jalur Pendidikan di Indonesia** terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2014 tentang Sistem Pendidikan Nasional).
7. **Jenjang Pendidikan Formal** terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.
 - a. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
 - b. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA),
5. **Able to read and write** is the ability to read and write at least a simple sentence in any letter of alphabets.
6. **The Education System in Indonesia** consists of 1) a formal education, 2) non-formal education, and 3) informal education that all three can be complementary and enriching (Law No. 20 Year 2014 about The National Education System).
7. **The Formal Education Level** consists of primary education, secondary education, and high education. The kind of education that taught consists of general education, vocational, academic, professional, religious, and specific education.
 - a. *The Primary Education consists of Elementary School and Islamic Elementary School or other equivalent forms and Junior High School and MTs, or other equivalent forms.*
 - b. *The Secondary Education consists of the senior high school, MA, Vocational School, and Vocational Madrasah Aliyah, or other equivalent forms.*

- Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
- c. Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.
8. **Rumah Sakit** adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.
9. **Rumah Sakit Bersalin** adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap dan rawat jalan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.
10. **Rumah Bersalin** adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin sebagai rumah bersalin, dilengkapi
- c. *The High Education consists of the education level after the secondary education that consists of diplomas, bachelor, master, specialist, and doctoral degrees that are held by the college. The colleges can be academy, polytechnic, high school, institute, or university.*
8. ***Hospital** is a place for health check, usually controlled/supervised by doctors/medical personnel to serve the ill patients to get outpatient or inpatient treatment services.*
9. ***Maternity Hospital** is a specialized hospital for childbirth, has specialist inspection service to pregnancy, childbirth, hospitalization and outpatient for mothers and children that is under the supervision of an obstetrician.*
10. ***Maternity House** is health care facility with a license as a maternity house,*

- pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior.
- equipped with prenatal care, childbirth and examination of mothers and children which is under the supervision of a senior midwife.*
11. **Poliklinik** adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis.
11. ***Polyclinic** is a health facility in which to get outpatient services, usually under the control of doctor/medical personnel.*
12. **Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)** adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2015 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).
12. ***Public Health Center** is technical implementation unit of regency health department that have the primary function as a first-level health care providers. The working area standard of public health center is one district and to reach their working areas, public health centers have a service network covering subsidiary of public health center, mobile public health center units, and midwife units (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 75 Year 2015 about Public Health Center).*
13. **Apotek** adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/penjualan obat atau bahan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI No.
13. ***Pharmacy** is a specific place that is used for pharmaceutical jobs, and distribution/sale of drugs/pharmaceuticals and other medical supplies to people that are administered by trained pharmacist (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 1332 Year 2002*

1332 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek).

about the Changes of Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 922/MENKES/PER/X/1993 about Pro-vision and Procedures for Administration of Licensed Pharmacies).

14. **Imunisasi** adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.
15. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal, atau hal lain.
16. **Mengobati sendiri** adalah upaya oleh anggota rumah tangga/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.
17. **Angka penemuan kasus tuberkulosis** adalah jumlah kasus baru tuberkulosis
14. *Immunization* is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (dropping into mouth) to make the body immune to that disease.
15. *Health complaint* is a condition where a person has health or mental problems because of acute illness, chronically illness, accident, crimes, or others.
16. *Self treatment* is an effort of household members/family to have a health treatment by themselves without visiting health facilities or a doctor/health personnel (for instance, by taking modern medicine, herb medicine, chief with a coin, compress, cupping suction, massage) in order to recover from illness or reduce the health complaint.
17. *The case detection rate for all forms of tuberculosis* is the number of new and

- (TB) dan kasus TB yang didiagnosis kambuh yang diobati dalam program penanggulangan TB nasional dan dilaporkan kepada WHO, dibagi dengan perkiraan WHO terhadap jumlah kasus insiden tuberkulosis pada tahun yang sama, dinyatakan sebagai persentase.
18. Angka keberhasilan pengobatan *tuberkulosis smear positive/Basil Tahan Asam (BTA) positif* adalah proporsi (dinyatakan sebagai persentase) kasus TB BTA positif yang terdaftar di bawah program pengendalian TB nasional pada tahun tertentu yang dinyatakan berhasil menyelesaikan pengobatan. Dengan atau tanpa bukti bakteriologi keberhasilan ("sembuh" dan "menyelesaikan pengobatan" masing-masing).
19. Kasus kumulatif AIDS adalah kumulatif kasus AIDS sampai dengan referensi waktu tertentu.
20. BCG (*Bacillus Calmette Guerin*) merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi baru lahir atau anak, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG
- replase tuberculosis cases diagnosed and treated in national tuberculosis control programmes and notified to WHO, divided by WHO's estimate of the number of incident tuberculosis cases for the same year, expressed as a percentage.
18. *The treatment success rate for new pulmonary smear-positive tuberculosis cases* is the proportion (expressed as a percentage) of new smear-positive tuberculosis cases registered under a national tuberculosis control programme in a given year that successfully completed treatment. With or without bacteriological evidence of success ("cured" and "treatment completed" respectively).
19. *Cummulative AIDS case* is cummulative AIDS cases with reference to a particular time.
20. *BCG (Bacillus Calmette Guerin)* is a vaccine to prevent TBC disease, given to newborns or children, by injection at the base of the skin of the upper arm. Injection site will form little bumps of scar tissue in the skin of the upper arm. BCG injections given to children 1 times.

diberikan kepada anak sebanyak 1 kali.

21. **DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus)** merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian, sehingga suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).
22. **Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap).
23. **Air leding** adalah sumber air yang berasal dari air yang telah melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM. Termasuk dalam hal ini air leding yang didapat secara eceran.
24. **Sumur terlindung** adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkar sumur tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 21. **DPT (Diphtheria, Pertussis, Tetanus)** is a vaccine to prevent the diphtheria, pertussis, and tetanus disease, given to infants aged 3 months and above, with a shot in the thigh, repeated one month and two months later, so that the complete DPT immunization shots at toddler totaling 3 times (sometimes the time interval between injections can be more than 1 month).
22. **Floor area** is the total area which is occupied and utilized daily.
23. **Pipe water** is a water source that comes from water that has been through a process of purification and sanitation before distribute to consumers through an instalation of water lines. This water source is usually distributed by PAM/PDAM/BPAM. This include a pipe water that sold at retail.
24. **Protected wells** is water that comes from the soil were excavated and the circumference of the well was protected by walls at least 0.8 meters above ground and 3 meters underground, and cement floor as far

- 1 meter dari lingkar sumur.
- as 1 meter from the well circumference.*
25. **Status penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri** adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.
26. **Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan** ialah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.
26. **Reported crime incidence** includes all criminal cases reported and received by police office, and all crimes caught by police.
27. **Jumlah tindak pidana** menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.
27. **Crime total** refers to the number of criminal cases occurring during a given period.
28. **Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk**
28. **Crime rate**

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t}{\text{Jumlah penduduk tahun } t} \times 100.000$$

Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk mengindikasikan peluang penduduk

$$= \frac{\text{Number of criminal cases year } t}{\text{Total population year } t} \times 100.000$$

Crime rate indicates the probability of population exposed to risk of crime, expressed in every 100,000 people.

berisiko terkena tindak pidana.
Biasanya dinyatakan dalam setiap
100.000 penduduk.

29. Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t} \\ \times (\text{detik})$$

Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t mengindikasikan selang waktu terjadinya satu tindak kejahatan dengan kejahatan yang lain.

30. Persentase penyelesaian tindak pidana

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana yang diselesaikan}}{\text{Jumlah peristiwa tindak pidana yang dilaporkan}} \\ \times 100\%$$

Persentase penyelesaian peristiwa tindak pidana menyatakan persentase penyelesaian tindak pidana oleh polisi. Suatu tindak pidana dinyatakan sebagai kasus yang selesai di tingkat kepolisian, apabila:

1. berkas perkaryanya sudah siap untuk diserahkan atau telah diserahkan kepada kejaksaan;
2. dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-

29. Crime clock

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Number of criminal cases year } t} \\ \times (\text{second})$$

Crime clock indicates the time interval of occurrence between one crime to another crime.

30. Crime clearance rate

$$= \frac{\frac{\text{Number of cleared criminal cases}}{\text{Number of reported criminal cases}} \times 100\%}$$

Crime clearance rate refers to percentage of crime clearance by police. A criminal case is categorized as a cleared case by police, if:

1. All documents are ready to submit or already submitted to justice court;
2. In the case of attense that warrants complaint, the complaint was withdraw within a given period state in the law;
3. The case was cleared by police based on the principle of plichmatigheid (obligation on the basis of law outhority);

- undang;
3. telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas plichmatigheid (kewajiban berdasarkan kewenangan hukum);
4. kasus yang dimaksud tidak termasuk kompetensi kepolisian
5. tersangka meninggal dunia;
6. kasus kadaluwarsa.
31. **Bencana Alam** adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan/penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor sehingga mengakibatkan kerugian materi maupun non-materi.
32. **Korban meninggal** adalah orang yang dilaporkan tewas atau meninggal dunia akibat bencana.
33. **Korban hilang** adalah orang yang dilaporkan hilang atau tidak ditemukan atau tidak diketahui keberadaannya setelah terjadi bencana.
34. **Korban luka/sakit** adalah orang yang mengalami luka-luka atau sakit, dalam keadaan luka ringan, luka sedang maupun luka parah/berat, baik yang
4. *The case was not the responsibility of police office;*
5. *The suspect died;*
6. *The case was out of date.*
31. ***Natural Disaster** is an event or series of events that threaten and disrupt the lives and livelihoods caused by natural factors such as: earthquake, tsunami, volcanic eruption, flood, flash flood, drought, typhoon/cyclone, and landslide so it can lead to result in loss of material and non-material.*
32. ***Fatality** is a person reported killed or death in the wake of a disaster.*
33. ***Missing person** is a person reported missing or who cannot be located or who cannot be accounted for in the wake of a disaster.*
34. ***Casualty** is a person suffering injury or illness, in a state of light injury, moderate injury, or heavy injury, which in undergoing treatment as either an*

- berobat jalan maupun rawat inap. *outpatient or inpatient.*
35. **Rusak Berat** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan bangunan roboh atau sebagian besar komponen struktur rusak.
36. **Rusak sedang** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian kecil komponen struktur rusak, dan komponen penunjang rusak namun bangunan masih tetap berdiri.
37. Rusak ringan adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian komponen struktur retak (struktur masih bisa digunakan) dan bangunan masih tetap berdiri.
38. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk
35. **Severely damaged** is the criteria of damage that resulted most buildings collapsed or damaged its structural components.
36. **Damaged** is the criteria of damage that resulted defective fraction of structural components and supporting components damaged, but the building still stands.
37. **Lightly damaged** is the criteria of damage that resulted partially cracked structural components, but the structure still can be used and the building still stands.
38. To measure poverty, BPS-Statistics Indonesia has used the concept of basic needs approach. Therefore, poverty is viewed as economic inability to fulfill food and non-food basic needs which are measured by consumption/expenditure. The method used is calculating poverty line, which consists of two components that are Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). The poverty line was calculated separately for urban and rural areas.

daerah perkotaan dan perdesaan.

39. **Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
40. **Garis Kemiskinan Makanan (GKM)** merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kcalor per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.
41. Ukuran Kemiskinan
- Head Count Index (HCI- P_0)** adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).
 - Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index- P_1)** merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
 - Indeks Keparahan Kemiskinan (Poverty Severity Index- P_2)** memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai
39. *A person whose expenditure per capita per month is below the poverty line is considered to be poor.*
40. *The Food Poverty Line refers to the daily minimum requirement of 2,100 kcal per capita per day. The Non-Food Poverty Line refers to the minimum requirement for household necessities for clothing, education, health, and other basic individual needs.*
41. *Poverty Measures*
- Head Count Index (HCI- P_0)** simply measures the percentage of the population that is counted as poor, often denoted by P_0 .*
 - Poverty Gap Index- P_1** measures the extent to which individuals fall below the poverty line (the poverty gaps) as a proportion of the poverty line. Higher value of the index shows that the gap between average expenditure of the poor and the poverty line is wider.*
 - Poverty Severity Index- P_2** describes inequality among the poor. This is simply a weighted sum of poverty gaps (as a proportion of the poverty line), where the weights are the proportionate poverty gaps*

indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) merumuskan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan sebagai berikut:

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

dimana:

$a=0, 1, 2$

z =Garis kemiskinan

y_i =Rata-rata pengeluaran perkapaita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan ($i=1,2,\dots,q$),
 $y_i < z$

q =Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

n =Jumlah penduduk

Jika $a=0$, diperoleh *Head Count Index* (P_0), jika $a=1$ diperoleh indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index-P₁*) dan jika $a=2$ disebut indeks keparahan kemiskinan (*Poverty Severity Index-P₂*).

42. **Indeks Pembangunan Manusia (IPM)** menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan

themselves. Hence, by squaring the poverty gap index, the measure implicitly puts more weight on observations that fall well below the poverty line. Higher value of the index shows that inequality among the poor is higher.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) developed poverty measures that may be written as:

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

where:

$a=0, 1, 2$

z =the poverty line

y_i =Average expenditure per capita per month of the poor ($i=1,2,\dots,q$), $y_i < z$

q =the number of poor

n =the total population

if $a=0$ is obtained Head Count Index (P_0), if $a=1$ is obtained Poverty Gap Index- P_1 , and if $a=2$ is obtained Poverty Severity Index- P_2 .

dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: Umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak.

income, health, education and so forth. HDI was introduced by United Nations Development Programme (UNDP) in 1990 and published periodically in the annual report of the Human Development Report. HDI was formed by three basic dimensions: a long and healthy life; knowledge; and a decent standard of living.

ULASAN

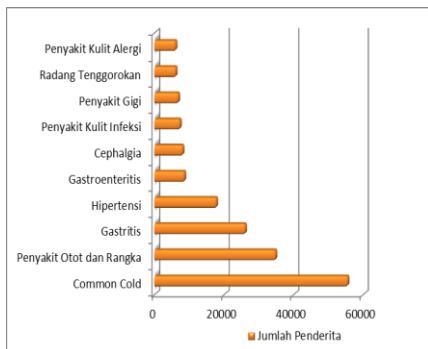
DESCRIPTION

Kesehatan

Untuk memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasana kesehatan, pemerintah Kabupaten Boyolali telah menyediakan berbagai fasilitas kesehatan, berupa rumah sakit, puskesmas, hingga poskesdes.

Di Kabupaten Boyolali terdapat 11 Rumah Sakit yang tersebar di 8 kecamatan dan 29 Puskesmas yang ada di setiap kecamatan. Adapun jumlah dokter di Kabupaten Boyolali pada tahun 2017 tercatat sebanyak 291 orang yang terdiri dari dokter umum, dokter spesialis, dan dokter gigi.

Berikut ini adalah 10 jenis penyakit terbanyak di Kabupaten Boyolali pada tahun 2016 yang dirilis oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali:



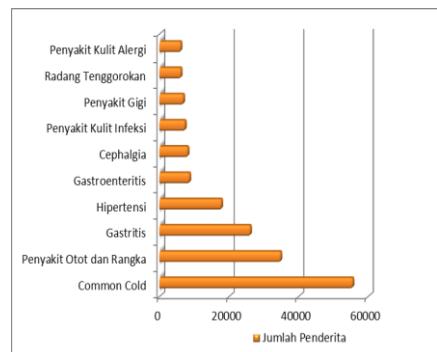
Pada tahun 2017 di Kabupaten Boyolali tercatat pada Dinas Kesehatan terdapat 14.306 bayi lahir, 494

Health

To meet the needs of healthcare facilities and infrastructures, Boyolali Regency government has provided various health facilities, such as hospitals, health centers, up to the poskesdes.

In Boyolali District there are 11 Hospitals spread across eight subdistricts and 29 health centers in each subdistrict. The number of doctors in Boyolali in 2017, there were 291 people consisting of general practitioners, specialists and dentists.

Here are 10 types of most diseases in Boyolali District in 2016 who released by the Department of Health Boyolali:



In the year 2017 in Boyolali Regency, recorded by Health Office 14,306 babies are born, 494 of which include low birth weight infants (LBW). As for the toddler

diantaranya termasuk Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Sedangkan untuk usia Balita tercatat ada 12 penderita gizi buruk yang tersebar di 12 kecamatan di Kabupaten Boyolali.

Pendidikan

Jumlah Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Boyolali tahun 2017 sebanyak 800 sekolah, terdiri dari 596 SD Negeri/swasta dan 205 MI. Jumlah sekolah negeri terbanyak ada di Kecamatan Musuk dan Ampel sebanyak 44 sekolah. Sedangkan jumlah MI terbanyak berada di Kecamatan Simo dengan jumlah sekolah sebanyak 21.

Untuk Sekolah Menengah Pertama, jumlah sekolah lebih sedikit dibandingkan dengan Sekolah Dasar, yaitu sebanyak 140 sekolah dengan komposisi 94 sekolah adalah negeri/swasta dan 46 MTS. Jumlah siswa SMP di Kabupaten Boyolali tercatat sebanyak 32 659 orang dengan rasio guru dibanding siswa 16,45 Sedangkan rata-rata jumlah siswa per sekolah adalah 347 siswa.

Untuk jumlah sekolah pada tingkat menengah atas/ SMA sederajat sebanyak 84 sekolah, terdiri dari 29 SMA, 42 SMK, dan 13 MA. Sebanding dengan jumlah sekolah, siswa tingkat menengah atas terbanyak berada pada SMK yaitu sebanyak 20 671 siswa.

age, there were recorded 12 malnutrition sufferers spread in 12 districts in Boyolali.

Education

Number of Elementary School (SD) in Boyolali in 2017 as many as 800 schools, consisting of 596 primary school / private and 205 MI. The highest number of public schools in the Subdistrict Musuk and Ampel many as 44 schools. While the number of MI highest in Subdistrict Simo with a number of schools as many as 21. For junior high schools, the number of schools less than the elementary school, as many as 140 schools with a composition of 94 schools are state / private and 46 MTS. The number of junior high school students in Boyolali there were 32659 people with a student teacher ratio is 16.45. While the average number of sisiwa per school is 347 students.

For a number of schools at the secondary level / equivalent of high school as many as 84 schools, consisting of 29 high school, 42 vocational, and 13 MA. Comparable to the number of schools, upper secondary level students are in the majority SMK as many as 20671 students.

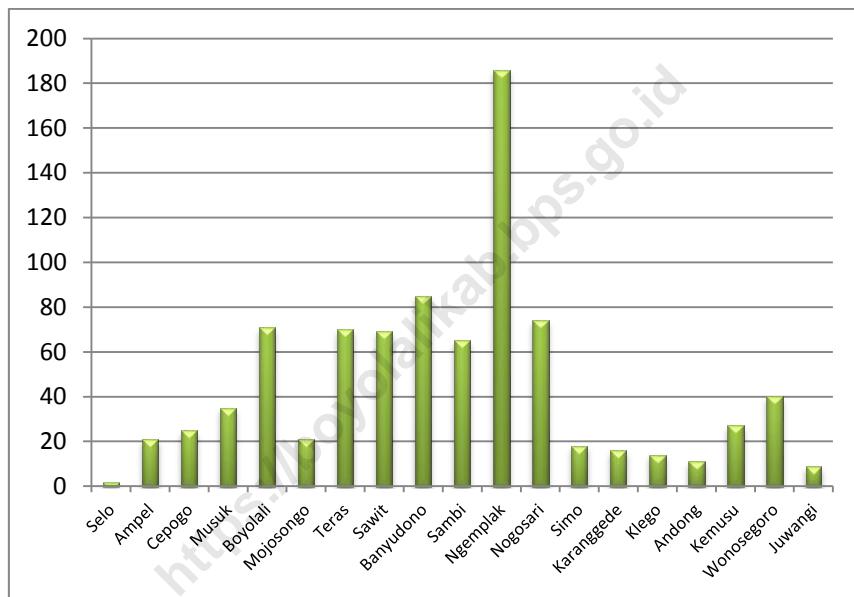
When viewed from the net

Jika dilihat dari Angka Partisipasi Murni(APM), tingkat partisipasi tertinggi berada pada tingkat sekolah dasar yang mencapai 95.52 persen, artinya di Kabupaten boyolali pada tahun 2017 terdapat 4.48 persen anak usia sekolah dasar yang tidak bersekolah. Untuk APM tingkat SMA hanya sebesar 65.58 persen, dengan kata lain masih terdapat 34.42 persen penduduk usia SMA yang tidak bersekolah.

enrollment ratio (NER), are the highest participation rate at primary school level, which reached 95.52 percent, meaning that in the Boyolali Regency in 2016 there 4.48 per cent of children of primary school age are not in school. For APM high school level only by 65.58 per cent, in other words, there are 34.42 percent of high-school age are not in school.

Gambar
Picture

4 Jumlah Kasus DBD Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017
Number of Cases of Dengue Fever by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017



4.1 PENDIDIKAN/EDUCATION

Tabel 4.1.1 Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Boyolali, 2017*

Net Enrolment Rate and Gross Enrolment Rate by Educational Level in Boyolali Regency, 2017*

Jenjang Pendidikan Educational Level	APM Net Enrollment Rate	APK Gross Enrollment Rate
(1)	(2)	(3)
SD/MI <i>Elementary School</i>	95,69	108,25
SMP/MTs <i>Junior High School</i>	78,52	93,21
SMA/SMK/MA <i>Senior High School</i>	58,17	77,45

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2016

Source: National Socio Economic Survey kor, March 2016

Tabel 4.1.2 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Roudotul Atfal (RA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017
Table 4.1.2 Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Roudotul Atfal (RA) by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah <i>Schools</i>	Murid <i>Pupils</i>	Guru <i>Teachers</i>	Rasio Murid-Guru/Pupil-Teacher <i>Ratio</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Selo	9	385	22	17,50
2 Ampel	17	584	38	15,37
3 Cepogo	5	228	22	10,36
4 Musuk	3	529	33	16,03
5 Boyolali	10	225	17	13,24
6 Mojosongo	5	181	11	16,45
7 Teras	14	466	35	13,31
8 Sawit	11	325	20	16,25
9 Banyudono	15	494	36	13,72
10 Sambi	5	253	15	16,87
11 Ngemplak	7	347	23	15,09
12 Nogosari	3	184	12	15,33
13 Simo	20	987	57	17,32
14 Karanggede	10	327	22	14,86
15 Klego	3	139	9	15,44
16 Andong	4	86	5	17,20
17 Kemusu	18	591	45	13,13
18 Wonosegoro	4	137	8	17,13
19 Juwangi	12	453	43	10,53
Boyolali	175	6 921	473	14,63

Sumber: Kementerian Agama Kabupaten Boyolali
Source: Kementerian Agama Kabupaten Boyolali

Tabel 4.1.3 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017
Table 4.1.3 Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Primary Schools by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid-Guru/Pupil-Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	
1 Selo	22	2 662	333	7,99
2 Ampel	44	6 083	292	20,83
3 Cepogo	37	4 591	281	16,34
4 Musuk	44	4 505	296	15,22
5 Boyolali	38	6 688	340	19,67
6 Mojosongo	35	4 321	221	19,55
7 Teras	26	3 128	206	15,18
8 Sawit	22	1 885	202	9,33
9 Banyudono	33	4 215	244	17,27
10 Sambi	33	3 079	304	10,13
11 Ngemplak	33	4 139	330	12,54
12 Nogosari	32	3 636	337	10,79
13 Simo	32	3 165	285	11,11
14 Karanggede	24	2 807	255	11,01
15 Klego	25	2 461	196	12,56
16 Andong	35	3 638	173	21,03
17 Kemusu	25	3 039	249	12,20
18 Wonosegoro	32	3 736	220	16,98
19 Juwangi	24	3 281	219	14,98
Boyolali	596	71 059	4 983	14,26
2016	595	71 605	5 648	12,68

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Boyolali
Source: Dinas Pendidikan Kabupaten Boyolali

**Tabel 4.1.4 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru
Table Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten
Boyolali, 2017**
**Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher
Ratio of Madrasah Ibtidaayah (MI) by Subdistrict in Boyolali
Regency, 2017**

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah <i>Schools</i>	Murid <i>Pupils</i>	Guru <i>Teachers</i>	Rasio Murid- Guru/Pupil- <i>Teacher Ratio</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Selo	1	27	7	3,86
2	Ampel	9	1 088	81	13,43
3	Cepogo	12	777	88	8,83
4	Musuk	5	603	41	14,71
5	Boyolali	7	1 770	94	18,83
6	Mojosongo	5	593	51	11,63
7	Teras	7	806	67	12,03
8	Sawit	5	619	47	13,17
9	Banyudono	6	1 151	73	15,77
10	Sambi	13	1 153	99	11,65
11	Ngemplak	16	3 063	185	16,56
12	Nogosari	19	3 240	219	14,79
13	Simo	21	1 852	182	10,18
14	Karanggede	15	1 467	131	11,20
15	Klego	19	1 980	170	11,65
16	Andong	17	2 050	157	13,06
17	Kemusu	10	1 184	98	12,08
18	Wonosegoro	14	1 481	128	11,57
19	Juwangi	4	401	31	12,94
Boyolali		205	25 305	1 949	12,98
2016		205	25 304	1 792	14,12

Sumber: Kementerian Agama Kabupaten Boyolali

Source: Kementerian Agama Kabupaten Boyolali

Tabel 4.1.5 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017
Table Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Junior High Schools by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah <i>Schools</i>	Murid <i>Pupils</i>	Guru <i>Teachers</i>	Rasio Murid- Guru/Pupil- <i>Teacher Ratio</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	
1	Selo	2	730	54	13,52
2	Ampel	11	2 639	168	15,71
3	Cepogo	3	1 227	66	18,59
4	Musuk	4	1 381	91	15,18
5	Boyolali	9	4 078	226	18,04
6	Mojosongo	5	2 486	153	16,25
7	Teras	3	1 778	104	17,10
8	Sawit	3	1 807	111	16,28
9	Banyudono	3	1 598	88	18,16
10	Sambi	6	1 448	102	14,20
11	Ngemplak	5	2 272	129	17,61
12	Nogosari	5	1 336	85	15,72
13	Simo	6	1 634	104	15,71
14	Karanggede	5	1 127	72	15,65
15	Klego	4	1 033	75	13,77
16	Andong	6	1 841	109	16,89
17	Kemusu	4	968	59	16,41
18	Wonosegoro	6	1 748	113	15,47
19	Juwangi	4	1 528	76	20,11
Boyolali		94	32 659	1 985	16,45
2016		90	32 761	2 034	16,11

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Boyolali
Source: Dinas Pendidikan Kabupaten Boyolali

Tabel 4.1.6 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Tsanawiyah (MTs) by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah <i>Schools</i>	Murid <i>Pupils</i>	Guru <i>Teachers</i>	Rasio Murid-Guru/Pupil-Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Selo	1	23	6	3,83
2	Ampel	2	278	27	10,30
3	Cepogo	2	794	62	12,81
4	Musuk	1	153	11	13,91
5	Boyolali	2	1 113	98	11,36
6	Mojosongo	1	26	11	2,36
7	Teras	1	537	36	14,92
8	Sawit	-	-	-	-
9	Banyudono	2	144	21	6,86
10	Sambi	3	438	59	7,42
11	Ngemplak	2	1 259	95	13,25
12	Nogosari	2	788	78	10,10
13	Simo	6	1 657	156	10,62
14	Karanggede	4	773	74	10,45
15	Klego	4	957	86	11,13
16	Andong	4	1 724	115	14,99
17	Kemusu	3	417	38	10,97
18	Wonosegoro	4	967	94	10,29
19	Juwangi	2	374	30	12,47
Boyolali		46	12 422	1 097	11,32
2016		47	12 453	898	13,87

Sumber: Kementerian Agama Kabupaten Boyolali

Source: Kementerian Agama Kabupaten Boyolali

Tabel 4.1.7 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017

Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah <i>Schools</i>	Murid <i>Pupils</i>	Guru <i>Teachers</i>	Rasio Murid-Guru/Pupil-Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	
1	Selo	-	-	-	-
2	Ampel	2	492	41	12,00
3	Cepogo	1	408	36	11,33
4	Musuk	-	-	-	-
5	Boyolali	6	3 468	219	15,84
6	Mojosongo	1	24	4	6,00
7	Teras	2	1 082	63	17,17
8	Sawit	-	-	-	-
9	Banyudono	1	770	48	16,04
10	Sambi	2	135	12	11,25
11	Ngemplak	1	1 042	49	21,27
12	Nogosari	1	410	29	14,14
13	Simo	2	1 106	69	16,03
14	Karanggede	3	978	55	17,78
15	Klego	2	635	38	16,71
16	Andong	2	1 059	62	17,08
17	Kemusu	1	288	21	13,71
18	Wonosegoro	1	482	23	20,96
19	Juwangi	1	312	20	15,60
Boyolali		29	12 691	789	14,37
2016		30	11 999	833	14,37

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Boyolali

Source: Dinas Pendidikan Kabupaten Boyolali

Tabel 4.1.8 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Kejuruan Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017
Table Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Vocational High Schools by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
					(1)
(1)	(2)	(3)	(4)		
1	Selo	1	273	23	11,87
2	Ampel	4	685	69	9,93
3	Cepogo	1	98	7	14,00
4	Musuk	1	390	26	15,00
5	Boyolali	6	5 290	277	19,10
6	Mojosongo	2	1 784	131	13,62
7	Teras	2	154	16	9,63
8	Sawit	1	1 222	67	18,24
9	Banyudono	1	990	63	15,71
10	Sambi	2	863	60	14,38
11	Ngemplak	1	254	21	12,10
12	Nogosari	2	375	30	12,50
13	Simo	6	2 545	160	15,91
14	Karanggede	2	257	17	15,12
15	Klego	2	1 513	76	19,91
16	Andong	4	1 394	68	20,50
17	Kemusu	1	633	40	15,83
18	Wonosegoro	2	1 258	67	18,78
19	Juwangi	1	693	40	17,33
Boyolali		42	20 671	1 258	16,43
2016		41	19 977	1 316	15,18

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Boyolali
Source: Dinas Pendidikan Kabupaten Boyolali

**Tabel 4.1.9 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru
Table Madrasah Aliyah Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali,
2017**

**Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher
Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Boyolali
Regency, 2017**

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah <i>Schools</i>	Murid <i>Pupils</i>	Guru <i>Teachers</i>	Rasio Murid- Guru/Pupil- <i>Teacher Ratio</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Selo	-	-	-	-
2	Ampel	-	-	-	-
3	Cepogo	2	249	27	9,22
4	Musuk	-	-	-	-
5	Boyolali	2	929	88	10,56
6	Mojosongo	-	-	-	-
7	Teras	-	-	-	-
8	Sawit	1	242	32	7,56
9	Banyudono	-	-	-	-
10	Sambi	-	-	-	-
11	Ngemplak	1	49	12	4,08
12	Nogosari	1	217	23	9,43
13	Simo	2	595	62	9,60
14	Karanggede	1	383	31	12,35
15	Klego	-	-	-	-
16	Andong	2	491	42	11,69
17	Kemusu	-	-	-	-
18	Wonosegoro	1	105	13	8,08
19	Juwangi	-	-	-	-
		13	3 260	330	9,88
		Boyolali	13	3 281	290
					11,31

Sumber: Kementerian Agama Kabupaten Boyolali

Source: Kementerian Agama Kabupaten Boyolali

Tabel 4.1.10 Jumlah Peserta Pelatihan Ketrampilan Menurut Kejuruan di Kabupaten Boyolali, 2017
Table Number of Training Participants According to the Vocational Skills in Boyolali Regency, 2017

Kecamatan	Kejuruan						
	Teknik Pendingin	Las Listrik	Mesin Logam	Komputer	Menjahit	Mobil Bensin	Sepeda Motor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. MTU							
01. Selo	-	-	-	-	-	-	-
02. Ampel	-	-	-	-	-	-	-
03. Cepogo	-	-	-	-	-	-	-
04. Musuk	-	-	-	-	16	-	-
05. Boyolali	-	-	-	-	-	-	-
06. Mojosongo	-	-	-	-	-	-	-
07. Teras	-	-	-	-	-	-	-
08. Sawit	-	16	-	-	16	-	-
09. Banyudono	-	-	-	-	-	-	-
10. Sambi	-	-	-	-	-	-	-
11. Ngemplak	-	-	-	-	-	-	-
12. Nogosari	-	-	-	-	-	-	-
13. Simo	-	-	-	-	16	-	-
14. Karanggede	-	-	-	-	-	-	-
15. Klego	-	-	-	-	-	-	-
16. Andong	-	-	-	-	-	-	-
17. Kemusu	-	-	-	-	-	-	-
18. Wonosegoro	-	-	-	-	-	-	-
19. Juwangi	-	-	-	-	-	-	-
B. INSTITUSIONAL	48	32	16	96	160	48	48
C. LBK							
Boyolali							
2016	32	80	48	32	240	32	80

Sumber: Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Boyolali

Source: Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Boyolali

Lanjutan Tabel 4.1.10

Kecamatan	Kejuruan							
	Elektronik	Sablon	Bangunan	Prosesing	Ternak Unggas	Bordir	Rias Manten	
				Hasil Pertanian				
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
A. MTU								
01. Selo	-	-	-	-	-	-	-	
02. Ampel	-	-	-	16	-	-	-	
03. Cepogo	-	-	-	-	-	-	-	
04. Musuk	-	-	-	16	-	-	-	
05. Boyolali	-	-	-	-	-	-	-	
06. Mojosongo	-	-	-	-	-	-	-	
07. Teras	-	-	-	-	-	-	-	
08. Sawit	-	-	-	16	-	-	-	
09. Banyudono	-	-	-	-	-	-	-	
10. Sambi	-	-	-	-	-	-	-	
11. Ngemplak	-	-	-	-	-	-	-	
12. Nogosari	-	-	-	-	-	-	-	
13. Simo	-	-	-	-	-	-	-	
14. Karanggede	16	-	-	-	-	-	-	
15. Klego	-	-	-	-	-	-	-	
16. Andong	-	-	-	-	-	-	-	
17. Kemusu	-	-	-	-	-	-	-	
18. Wonosegoro	-	-	-	16	-	-	-	
19. Juwangi	-	-	-	-	-	-	-	
B. INSTITUSIONAL	-	-	16	32	-	-	-	
C. LBK								
Boyolali								
2016	48	32	64	80	-	32	-	

Sumber: Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Boyolali

Source: Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Boyolali

Lanjutan Tabel 4.1.10

Kecamatan	Kejuruan			
	TTG	Instalasi Penerangan	Adm Kantor	Design Grafis
	(1)	(16)	(17)	(18)
A. MTU				
01. Selo	-	-	-	-
02. Ampel	-	-	-	-
03. Cepogo	-	-	-	-
04. Musuk	-	-	-	-
05. Boyolali	-	-	-	-
06. Mojosongo	-	-	-	-
07. Teras	-	-	-	-
08. Sawit	16	-	-	-
09. Banyudono	-	-	-	-
10. Sambi	-	-	-	-
11. Ngemplak	-	-	-	-
12. Nogosari	-	-	-	-
13. Simo	-	-	-	-
14. Karanggede	-	-	-	-
15. Klego	-	-	-	-
16. Andong	-	-	-	-
17. Kemusu	16	-	-	-
18. Wonosegoro	-	-	-	-
19. Juwangi	-	-	-	-
B. INSTITUSIONAL				
C. LBK				
Boyolali				
2016	-	-	32	16

Sumber: Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Boyolali

Source: Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Boyolali

4.2 KESEHATAN/*HEALTH***Tabel 4.2.1 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017*****Number of Health Facilities by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017***

Kabupaten/Kota Regency/City	Rumah Sakit Hospital	Rumah Bersalin Materni ty Hospital	Puskesmas Public Health Center	Posyan -du Matern al & Child Health Center	Klinik/Balai Keseha-tan Clinic/Healt h Center	Polin- des Village Matern ity	Poskes -des Village Health Center
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Selo	-	-	1	72	-	9	-
2 Ampel	-	-	2	132	2	20	-
3 Cepogo	-	-	1	82	2	13	-
4 Musuk	-	-	2	127	-	17	-
5 Boyolali	4	-	3	152	7	4	-
6 Mojosong o	1	-	1	118	3	9	-
7 Teras	-	-	1	94	1	9	-
8 Sawit	1	-	2	73	1	7	-
9 Banyudon o	-	-	2	102	2	11	-
10 Sambi	1	-	2	90	1	16	-
11 Ngemplak	1	-	1	123	2	12	-
12 Nogosari	-	-	1	103	-	10	-
13 Simo	1	-	1	95	2	9	-
14 Karangge de	1	-	1	74	2	13	-
15 Klego	-	-	2	72	1	11	-
16 Andong	1	-	1	100	-	13	-
17 Kemusu	-	-	2	68	-	9	-
18 Wonoseg oro	-	-	2	84	-	16	-
19 Juwangi	-	-	1	56	2	5	-
Boyolali	11	-	29	1 817	28	213	-
2016	11	-	29	1 809	19	18	199

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali

Tabel 4.2.2 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017
Table Number of Health Personnel by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Tenaga Kesehatan/Health Personnel				
	Tenaga Medis <i>Medical Personnel</i>	Tenaga Keperawatan <i>Nursing Personnel</i>	Tenaga Kebidanan <i>Midwifery Personnel</i>	Tenaga Kefarmasian <i>Pharmacy Personnel</i>	Tenaga Kesehatan Lainnya * <i>Other Health Personnel*</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Selo	2	8	12	2	
2. Ampel	6	22	34	3	
3. Cepogo	6	15	20	2	
4. Musuk	4	15	24	3	
5. Boyolali	142	438	140	55	
6. Mojosongo	24	57	29	10	
7. Teras	5	7	17	1	
8. Sawit	25	54	40	4	
9. Banyudono	13	27	28	9	
10. Sambi	31	132	47	16	
11. Ngemplak	32	44	25	7	
12. Nogosari	2	12	14	1	
13. Simo	26	82	42	12	
14. Karanggede	26	68	38	14	
15. Klego	4	13	18	1	
16. Andong	2	9	21	1	
17. Kemusu	2	10	18	2	
18. Wonosegoro	2	17	24	2	
19. Juwangi	5	14	20	2	
Boyolali	359	1 044	611	147	
2016	284	941	518	108	284

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali

Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali

*) Data belum tersedia

Tabel 4.2.3 Jumlah Dokter Spesialis, Dokter Umum, dan Dokter Gigi Menurut Sarana Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Boyolali, 2017

Number of Specialist Doctor, Generalist Doctor, and Dentist by Type of Health Facility in Boyolali Regency, 2017

Unit Kerja <i>Work Unit</i>	Dokter Spesialis <i>Specialist Doctors</i>	Dokter Umum <i>Generalist Doctors</i>	Dokter Gigi <i>Dentist</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Puskesmas/ <i>Public Health Center</i>	-	34	18
Rumah Sakit/ <i>Hospital</i>	143	77	18
Jumlah/<i>Total</i>	143	111	36
2016	127	121	34

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali
Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali

Tabel 4.2.4 Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Boyolali, 2017
Table 2017
Number of Cases of the 10 Most Diseases in Boyolali Regency, 2017

Jenis Penyakit <i>The Type of Disease</i>	Jumlah Kasus <i>Number Of Cases</i>
(1)	(2)
1. ISPA	11 876
2. Diare	11 469
3. Gastritis	6 352
4. Reumatik Artritis	4 681
5. Hipertensi	3 228
6. Mialgya	2 725
7. Pharingitis	1 651
8. Cephalgya	1 232
9. DM	1 138
10. Conjungtivis	718
Boyolali	46 070
2016	198 702

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali

Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali

**Tabel 4.2.5 Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR),
Table BBLR Dirujuk, dan Bergizi Buruk Menurut Kecamatan di
Kabupaten Boyolali, 2017**
**Number of Births, Babies with Low Birth Weights (LBW),
Treated LBW, and Malnutrition Cases by Subdistrict in
Boyolali Regency, 2017**

Kecamatan Subdistrict	Bayi Lahir Births	BBLR/LBW		Gizi Buruk Malnutrition
		Jumlah Total	Dirujuk Treated	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Selo	387	33	33	1
2. Ampel	1 158	36	36	1
3. Cepogo	871	21	21	1
4. Musuk	773	53	53	1
5. Boyolali	1 153	24	24	1
6. Mojosongo	799	44	44	1
7. Teras	552	108	108	-
8. Sawit	376	14	14	1
9. Banyudono	652	19	19	-
10. Sambi	649	30	30	-
11. Ngemplak	1 281	-	-	-
12. Nogosari	987	17	17	1
13. Simo	648	6	6	-
14. Karanggede	638	7	7	1
15. Klego	688	15	15	-
16. Andong	875	18	18	1
17. Kemusu	571	16	16	1
18. Wonosegoro	766	20	20	1
19. Juwangi	482	13	13	-
Boyolali	14 306	494	494	12
2016	14 402	360	-	10

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali

Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali

Tabel 4.2.6 Persentase Balita Yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Kecamatan dan Jenis Imunisasi di Kabupaten Boyolali, 2017
Table Percentage of Children Under Five Years Who Had Immunization by Subdistrict and Type of Immunization in Boyolali Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	BCG <i>BCG</i>	DPT <i>DPT</i>			Campak <i>Measles</i>
		1	2	3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Selo	357	335	356	329	340
2. Ampel	1 170	1 171	1 160	1 161	1 023
3. Cepogo	884	910	877	917	889
4. Musuk	798	806	808	804	855
5. Boyolali	1 136	1 145	1 141	1 122	965
6. Mojosongo	804	835	859	857	805
7. Teras	539	561	517	557	470
8. Sawit	424	419	427	431	349
9. Banyudono	657	663	662	657	658
10. Sambi	648	659	634	617	627
11. Ngemplak	1 297	1 346	1 346	1 364	1 156
12. Nogosari	1 017	1 018	933	1 031	876
13. Simo	656	662	680	689	602
14. Karanggede	630	629	592	642	649
15. Klego	701	659	683	687	613
16. Andong	878	896	889	914	1 032
17. Kemusu	640	665	651	652	561
18. Wonosegoro	737	811	744	776	777
19. Juwangi	478	485	484	485	381
Boyolali	14 451	14 657	14 443	14 692	13 628
2016	14 703	14 440	14 440	14 440	14 743

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali

Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.2.6

Kecamatan Subdistrict	Polio Polio				Hepatitis B Hepatitis B		
	1	2	3	4	1	2	3
	(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1. Selo	335	316	363	311	315	363	356
2. Ampel	1 108	1 086	1 097	1 099	1 074	1 097	1 160
3. Cepogo	827	767	767	917	819	767	877
4. Musuk	750	773	772	758	717	772	808
5. Boyolali	1 137	1 141	1 137	1 122	1 180	1 137	1 141
6. Mojosongo	802	820	860	860	710	860	859
7. Teras	488	513	476	509	478	476	517
8. Sawit	423	427	427	434	342	427	427
9. Banyudono	629	640	641	642	649	641	662
10. Sambi	615	626	617	579	601	617	634
11. Ngemplak	1 260	1 257	1 282	1 299	1 021	1 282	1 346
12. Nogosari	967	946	854	986	943	1 009	933
13. Simo	656	644	680	689	742	680	680
14. Karanggede	630	622	592	642	630	592	592
15. Klego	654	620	651	656	716	651	683
16. Andong	834	832	854	848	942	854	889
17. Kemusu	618	652	645	574	647	645	651
18. Wonosegoro	745	776	711	766	631	711	744
19. Juwangi	444	461	448	450	395	448	484
Boyolali	13 931	13 919	13 874	14 141	13 552	14 029	14 443
2016	14 703	14 440	14 440	14 557	14 440	14 440	14 440

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali

Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali

Tabel 4.2.7 Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK), dan Mendapat Tablet Zat Besi (Fe) di Kabupaten Boyolali, 2013–2017
Number of Pregnant Women, Those with One Visit and four Visits of Antenatal Care, Chronic Energy Deficiency (CED), and Receiving Iron Supplement in Boyolali Regency, 2013–2017

Tahun Years	Jumlah Ibu Hamil <i>Pregnant Women</i>	Melakukan Kunjungan K1 <i>One Visit</i>	Melakukan Kunjungan K4 <i>Four Visits</i>	Kurang Energi Kronis (KEK) <i>Chronic Energy Deficiency (CED)</i>	Mendapat Zat Besi (Fe) <i>Receiving Iron Supplement</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2013	16 705	15 690	15 445	1 169	15 083
2014	16 300	16 079	15 114	1 174	14 797
2015	16 329	16 329	15 021	1 078	15 143
2016	15 342	15 342	14 436	989	14 436
2017	15 601	15 601	14 733	2 510	15 443

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali

Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali

Tabel 4.2.8 Jumlah Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi (Kespro), HIV/AIDS, dan Keluarga Berencana (KB) Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017

Number of Counselling on Reproductive Health, HIV/AIDS, and Family Planning by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Penyuluhan Kespro <i>Reproductive Health Counselling</i>	Penyuluhan HIV/AIDS <i>HIV/AIDS Counselling</i>	Penyuluhan KB <i>Family Planning Counselling</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Selo	-	-	12
2. Ampel	-	-	12
3. Cepogo	-	-	12
4. Musuk	-	-	12
5. Boyolali	1	1	12
6. Mojosongo	-	-	12
7. Teras	-	-	12
8. Sawit	-	-	12
9. Banyudono	-	-	12
10. Sambi	1	-	12
11. Ngemplak	-	-	12
12. Nogosari	-	-	12
13. Simo	-	-	12
14. Karanggede	-	-	12
15. Klego	-	-	12
16. Andong	-	-	12
17. Kemusu	1	-	12
18. Wonosegoro	-	-	12
19. Juwangi	-	-	12
Boyolali	3	1	228
2016	-	7	1

Sumber: BP3AKB Kabupaten Boyolali
 Source: BP3AKB Kabupaten Boyolali

Tabel 4.2.9 Jumlah Kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, Diare, TB, dan Malaria Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017
Table Number of Cases of HIV/AIDS, Sexually Transmited Infection, Dengue Fever, Diarhea, Tuberculosis (TB) and Malaria by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	HIV/AIDS HIV/AIDS	IMS <i>Sexually Transmit- ed Infection</i>		DBD <i>Dengue Fever</i>	Diare <i>Diarhea</i>	TB <i>Tubercu- losis</i>	Malaria <i>Malaria</i>
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Selo	3	-		5	494	1	-
2. Ampel	2	3		6	534	25	-
3. Cepogo	-	-		5	516	11	-
4. Musuk	7	-		5	854	4	-
5. Boyolali	16	7		7	470	163	-
6. Mojosongo	7	-		6	995	15	-
7. Teras	3	-		10	901	9	-
8. Sawit	2	-		5	313	8	-
9. Banyudono	7	-		8	1 073	10	-
10. Sambi	4	-		1	328	98	-
11. Ngemplak	9	633		8	950	14	-
12. Nogosari	1	-		4	460	15	-
13. Simo	1	-		5	370	35	-
14. Karanggede	1	-		4	133	35	-
15. Klego	1	-		-	515	9	-
16. Andong	-	-		5	582	67	-
17. Kemusu	2	-		8	722	16	-
18. Wonosegoro	3	-		6	1 076	20	-
19. Juwangi	1	-		2	183	13	-
Boyolali		67	643	95	10 975	567	-
2016		64	1 153	859	8 182	132	1

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali
Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali

Tabel 4.2.10 Jumlah Klinik Keluarga Berencana (KKB) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017
Number of Family Planning Clinics and Village Family Planing Service Units by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	KKB <i>Family Planning Clinics</i>	PPKBD <i>Village Family Planning Service Units</i>
(1)	(2)	(3)
1. Selo	1	10
2. Ampel	4	17
3. Cepogo	3	24
4. Musuk	2	10
5. Boyolali	10	24
6. Mojosongo	2	14
7. Teras	2	13
8. Sawit	3	17
9. Banyudono	6	12
10. Sambi	3	16
11. Ngemplak	4	12
12. Nogosari	3	13
13. Simo	3	13
14. Karanggede	2	16
15. Klego	2	13
16. Andong	2	16
17. Kemusu	2	18
18. Wonosegoro	2	13
19. Juwangi	1	11
Boyolali	58	282
2016	65	-

Sumber: BP3AKB Kabupaten Boyolali

Source: BP3AKB Kabupaten Boyolali

Tabel 4.2.11 Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017
Table Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Jumlah PUS <i>Eligible Couples</i>	Peserta KB Aktif <i>Family Planning Participants</i>			
		IUD	MOW	MOP	Kondom <i>Condom</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Selo	4 841	488	345	487	58
2. Ampel	13 488	1 986	1 067	422	25
3. Cepogo	8 341	1 717	418	203	116
4. Musuk	8 503	2 318	416	116	17
5. Boyolali	8 812	2 686	657	38	145
6. Mojosongo	7 352	1 396	375	20	75
7. Teras	7 001	1 299	338	15	48
8. Sawit	4 097	919	251	15	40
9. Banyudono	6 870	2 073	486	101	143
10. Sambi	5 879	1 284	399	27	48
11. Ngemplak	12 124	2 026	1 351	26	106
12. Nogosari	9 799	745	384	12	183
13. Simo	5 999	956	664	8	26
14. Karanggede	5 896	249	221	17	61
15. Klego	6 122	794	526	18	85
16. Andong	7 826	1 163	1 313	50	37
17. Kemusu	6 482	253	320	2	17
18. Wonosegoro	10 389	342	121	10	450
19. Juwangi	5 146	326	236	9	67
Boyolali		144 967	23 020	9 892	1 596
2016		175 606	21 437	9 161	1 625
<hr/>					

Sumber: BP3AKB Kabu[aten Boyolali
Source: BP3AKB Kabu[aten Boyolali

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.2.11

Kecamatan Subdistrict	Peserta KB Aktif <i>Family Planning Participants</i>			
	Implan <i>Implants</i>	Suntikan <i>Injection</i>	Pil <i>Pill</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(7)	(8)	(9)
1. Selo	1 099	2 232	132	3 463
2. Ampel	2 508	7 394	86	9 988
3. Cepogo	2 474	3 213	200	5 887
4. Musuk	1 294	4 246	96	5 636
5. Boyolali	932	3 875	479	5 286
6. Mojosongo	313	4 885	288	5 486
7. Teras	1 243	3 970	88	5 301
8. Sawit	106	2 598	168	2 872
9. Banyudono	286	3 581	200	4 067
10. Sambi	464	3 506	151	4 121
11. Ngemplak	848	7 630	137	8 615
12. Nogosari	565	7 486	424	8 475
13. Simo	339	3 935	67	4 341
14. Karanggede	1 662	3 417	269	5 348
15. Klego	1 602	2 939	158	4 699
16. Andong	819	4 338	106	5 263
17. Kemusu	2 789	2 883	218	5 890
18. Wonosegoro	5 253	3 936	277	9 466
19. Juwangi	1 196	3 134	178	4 508
Boyalali	25 792	79 198	3 722	108 712
2016	22 975	81 590	3891	317 762

Sumber: BP3AKB Kabu[aten Boyolali
 Source: BP3AKB Kabu[aten Boyolali

4.3 AGAMA/RELIGION

Tabel 4.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Boyolali, 2017
Table *Population by Subdistrict and Religion in Boyolali Regency, 2017*

Kabupaten/Kota Regency/City	Islam <i>Islam</i>	Protestan <i>Christian</i>	Katolik <i>Catholic</i>	Hindu <i>Hindu</i>	Budha <i>Buddha</i>	Lainnya <i>Other</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Selo	27 227	123	292	1	119	-
2. Ampel	77 861	2 320	822	298	2 608	-
3. Cepogo	53 411	291	18	3	261	-
4. Musuk	62 870	364	83	328	71	2
5. Boyolali	84 295	2 745	1 576	46	48	196
6. Mojosongo	64 295	297	514	223	6	-
7. Teras	51 011	618	276	214	6	-
8. Sawit	32 447	327	179	51	-	-
9. Banyudono	50 498	1 182	884	2	495	-
10. Sambi	51 040	892	108	36	-	-
11. Ngemplak	86 661	1 285	840	2	7	-
12. Nogosari	74 468	51	231	-	1	-
13. Simo	49 367	222	825	-	3	-
14. Karanggede	50 748	264	58	7	8	-
15. Klego	51 265	138	113	-	-	-
16. Andong	68 292	67	59	20	-	-
17. Kemusu	47 440	29	2	-	-	-
18. Wonosegoro	70 642	-	-	-	-	-
19. Juwangi	40 990	252	228	596	42	-
Boyalali	1 097 246	11 467	7 108	1 827	3 675	198
2016						

Sumber/Source: Kementerian Agama Kabupaten Boyolali

Tabel 4.3.2 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017
Table Number of Worship Facilities by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Masjid <i>Mosque</i>	Mushola <i>Mushola</i>	Gereja <i>Church</i>	Kuil/ Vihara <i>Vihara</i>	Pura/ Pura
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Selo	100	38	7	1	-
2 Ampel	184	31	39	18	1
3 Cepogo	138	22	7	2	-
4 Musuk	139	111	11	-	4
5 Boyolali	134	159	18	3	-
6 Mojosongo	116	142	7	-	3
7 Teras	119	120	7	-	2
8 Sawit	58	34	3	-	1
9 Banyudono	93	50	11	-	3
10 Sambi	129	26	10	-	1
11 Ngemplak	104	106	6	-	-
12 Nogosari	168	160	1	-	-
13 Simo	136	234	4	-	-
14 Karanggede	131	61	5	-	-
15 Klego	90	185	3	-	-
16 Andong	129	271	1	-	-
17 Kemusu	78	57	1	-	-
18 Wonosegoro	119	5	1	-	-
19 Juwangi	58	96	5	2	9
Boyolali	2 223	1 908	147	26	24

Sumber:Kementerian Agama Kabupaten Boyolali
Source:Kementerian Agama Kabupaten Boyolali

Tabel 4.3.3 Banyaknya Nikah Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017
Table Number of Marriage by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017

Kecamatan (1)	Nikah	
	Membayar (2)	Tidak Membayar (3)
01. Selo	92	132
02. Ampel	327	272
03. Cepogo	312	83
04. Musuk	233	151
05. Boyolali	350	160
06. Mojosongo	298	149
07. Teras	169	148
08. Sawit	126	90
09. Banyudono	214	153
10. Sambi	152	176
11. Ngemplak	314	351
12. Nogosari	273	214
13. Simo	190	178
14. Karanggede	254	161
15. Klego	253	184
16. Andong	317	202
17. Kemusu	329	76
18. Wonosegoro	301	217
19. Juwangi	114	115
Jumlah	4 618	3 212
2016	4 172	3 597

Sumber: Kementerian Agama Kabupaten Boyolali

Source: Kementerian Agama Kabupaten Boyolali

Tabel 4.3.4 Jumlah Cerai Talak dan Cerai Gugat Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017
Table Number of Divorce by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017

Kecamatan	Cerai Talak	Cerai Gugat
(1)	(2)	(3)
01. Selo	-	2
02. Ampel	7	18
03. Cepogo	8	13
04. Musuk	2	5
05. Boyolali	6	15
06. Mojosongo	5	10
07. Teras	4	8
08. Sawit	-	1
09. Banyudono	2	11
10. Sambi	1	5
11. Ngemplak	7	17
12. Nogosari	7	9
13. Simo	5	11
14. Karanggede	2	6
15. Klego	5	10
16. Andong	4	13
17. Kemusu	5	5
18. Wonosegoro	4	5
19. Juwangi	2	6
Jumlah	76	170
2016	543	1 286

Sumber: Pengadilan Agama Kabupaten Boyolali

Source: Pengadilan Agama Kabupaten Boyolali

Tabel 4.3.5 Jumlah Jemaah Haji Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017
Table Number of Departured Hajj by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Selo	15	15	30
02. Ampel	16	20	36
03. Cepogo	32	34	66
04. Musuk	13	17	30
05. Boyolali	48	51	99
06. Mojosongo	27	24	51
07. Teras	13	16	29
08. Sawit	14	14	28
09. Banyudono	12	18	30
10. Sambi	11	13	24
11. Ngemplak	37	37	74
12. Nogosari	20	26	46
13. Simo	22	28	50
14. Karanggede	17	18	35
15. Klego	10	8	18
16. Andong	19	21	40
17. Kemusu	7	5	12
18. Wonosegoro	20	23	43
19. Juwangi	2	4	6
Jumlah	355	392	747
2016	327	367	694

Sumber: Kementerian Agama Kabupaten Boyolali

Source: Kementerian Agama Kabupaten Boyolali

4.4 KRIMINALITAS DAN KEAMANAN/CRIME AND SECURITY

Tabel 4.4.1 Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Resort di Kabupaten Boyolali, 2015–2017

Number of Reported Criminal Cases by District Police Office in Boyolali Regency, 2015–2017

Kepolisian Resort <i>District Police Office</i>		2015	2016	2017
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Selo	1	2	7
2	Ampel	9	5	14
3	Cepogo	4	2	15
4	Musuk	3	-	7
5	Boyolali	16	8	6
6	Mojosongo	18	15	13
7	Teras	9	3	6
8	Sawit	5	-	9
9	Banyudono	11	4	5
10	Sambi	6	-	8
11	Ngemplak	10	4	7
12	Nogosari	6	2	5
13	Simo	4	2	4
14	Karanggede	8	6	3
15	Klego	7	3	7
16	Andong	9	6	2
17	Kemusu	2	3	3
18	Wonosegoro	3	3	7
19	Juwangi	6	1	5
Boyolali		137	69	133

Sumber/Source: Polres Boyolali

Tabel 4.4.2 Persentase Penyelesaian Tindak Pidana Menurut Kepolisian Resort di Kabupaten Boyolali, 2015–2017
Table Percentage of Crime Clearance Rate by Subdistrict Police Office in Boyolali Regency, 2015–2017

Kepolisian Resort Subdistrict Police Office	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Selo	1	-	2
2 Ampel	6	5	11
3 Cepogo	4	4	8
4 Musuk	5	2	9
5 Boyolali	12	15	17
6 Mojosongo	8	13	16
7 Teras	5	8	8
8 Sawit	1	3	6
9 Banyudono	5	6	13
10 Sambi	2	4	7
11 Ngemplak	8	6	11
12 Nogosari	3	2	7
13 Simo	2	-	8
14 Karanggede	5	4	9
15 Klego	9	3	6
16 Andong	8	4	5
17 Kemusu	2	3	3
18 Wonosegoro	1	2	7
19 Juwangi	4	2	5
Boyolali	91	86	158

Sumber: Polres Boyolali
Source : Polres Boyolali

Tabel 4.4.3 Jumlah Perkara yang Diselesaikan oleh Pengadilan Negeri di Kabupaten Boyolali, 2017
Table Number of Cases Resolved by the District Court in Boyolali Regency, 2017

Kecamatan	Jenis Penyelesaian		Jumlah	
	Tepat			
	(1)	(2)		
01. Selo	1	7	8	
02. Ampel	-	23	23	
03. Cepogo	1	16	17	
04. Musuk	1	5	6	
05. Boyolali	4	34	38	
06. Mojosongo	-	25	25	
07. Teras	2	14	16	
08. Sawit	-	12	12	
09. Banyudono	1	14	15	
10. Sambi	1	4	5	
11. Ngemplak	-	21	21	
12. Nogosari	-	18	18	
13. Simo	1	8	9	
14. Karanggede	-	11	11	
15. Klego	-	5	5	
16. Andong	-	4	4	
17. Kemusu	1	3	4	
18. Wonosegoro	1	10	11	
19. Juwangi	-	1	1	
Boyolali	14	235	249	
2016	7	197	204	

Sumber: Pengadilan Negeri Kabupaten Boyolali

Source: Pengadilan Negeri Kabupaten Boyolali

Tabel 4.4.4 Jumlah Terdakwa/ Tertuduh Diselesaikan oleh Pengadilan Negeri di Kabupaten Boyolali, 2017
Table Number of Defendant/ Accused Resolved by the District Court in Boyolali Regency, 2017

Kecamatan	Jenis Penyelesaian		Jumlah
	Tepat	Biasa	
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Selo	1	11	12
02. Ampel	-	25	25
03. Cepogo	1	20	21
04. Musuk	1	6	7
05. Boyolali	5	38	43
06. Mojosongo	-	29	29
07. Teras	2	15	17
08. Sawit	-	18	18
09. Banyudono	1	17	18
10. Sambi	2	9	11
11. Ngemplak	-	25	25
12. Nogosari	-	21	21
13. Simo	1	9	10
14. Karanggede	-	12	12
15. Klego	-	7	7
16. Andong	-	4	4
17. Kemusu	1	3	4
18. Wonosegoro	1	14	15
19. Juwangi	-	1	1
Jumlah	16	284	300
2016	7	279	286

Sumber: Pengadilan Negeri Kabupaten Boyolali
Source: Pengadilan Negeri Kabupaten Boyolali

Tabel 4.4.5 Jumlah Terdakwa/ Tertuduh Diselesaikan Menurut Sikap Putusan di Kabupaten Boyolali, 2017
Table 4.4.5 Number of Defendant/ Accused Resolved by Attitude Decision Boyolali Regency, 2017

Kecamatan	Menerima	Banding	Grasi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Selo	7	-	-	7
02. Ampel	23	-	-	23
03. Cepogo	15	1	-	16
04. Musuk	4	1	-	5
05. Boyolali	32	2	-	34
06. Mojosongo	24	1	-	25
07. Teras	14	-	-	14
08. Sawit	12	-	-	12
09. Banyudono	14	-	-	14
10. Sambi	3	1	-	4
11. Ngemplak	21	-	-	21
12. Nogosari	15	3	-	18
13. Simo	8	-	-	8
14. Karanggede	10	1	-	11
15. Klego	5	-	-	5
16. Andong	4	-	-	4
17. Kemusu	3	-	-	3
18. Wonosegoro	9	1	-	10
19. Juwangi	1	-	-	1
Jumlah	224	11	-	235
2016	199	5	-	204

Sumber: Pengadilan Negeri Kabupaten Boyolali

Source: Pengadilan Negeri Kabupaten Boyolali

**Tabel 4.4.6 Jumlah Terdakwa/Tertuduh Diselesaikan Menurut Kelompok Table Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Boyolali, 2017
Number of Defendant/Accused Resolved by Age Group and Sex in Boyolali Regency, 2017**

Kecamatan	Kurang 16 Th		16 sd 20 Th		21 Th Lebih		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Selo	-	-	-	-	8	-	-	-
02. Ampel	-	-	2	-	21	2	-	-
03. Cepogo	-	-	1	-	20	-	-	-
04. Musuk	-	-	-	-	7	-	-	-
05. Boyolali	-	-	1	-	39	3	-	-
06. Mojosongo	-	-	5	-	22	2	-	-
07. Teras	-	-	2	-	15	-	-	-
08. Sawit	-	-	-	-	17	1	-	-
09. Banyudono	-	-	3	-	14	1	-	-
10. Sambi	-	-	-	-	11	-	-	-
11. Ngemplak	-	-	3	1	21	-	-	-
12. Nogosari	-	-	1	-	19	1	-	-
13. Simo	-	-	1	-	8	1	-	-
14. Karanggede	-	-	-	-	10	1	-	-
15. Klego	-	-	1	-	5	1	-	-
16. Andong	-	-	-	1	3	-	-	-
17. Kermusu	-	-	1	-	3	-	-	-
18. Wonosegoro	-	-	-	-	14	1	-	-
19. Juwangi	-	-	-	-	1	-	-	-
Jumlah	-	-	21	2	258	14	-	-
2016	-	-	16	-	258	13	-	271

Sumber: Pengadilan Negeri Kabupaten Boyolali

Source: Pengadilan Negeri Kabupaten Boyolali

Tabel 4.4.7 Jumlah Pos Kamling Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017
Table 4.4.7 Number of Pos Kamling by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017

Kecamatan (1)	Jumlah Desa (2)	Jumlah Pos Kamling (3)	Rasio Pos Kamling (4)
01. Selo	10	103	10
02. Ampel	20	225	11
03. Cepogo	15	406	27
04. Musuk	20	***	***
05. Boyolali	9	291	32
06. Mojosongo	13	278	21
07. Teras	13	140	11
08. Sawit	12	175	15
09. Banyudono	15	238	16
10. Sambi	16	80	5
11. Ngemplak	12	376	31
12. Nogosari	13	273	21
13. Simo	13	199	15
14. Karanggede	16	209	13
15. Klego	13	164	13
16. Andong	16	129	8
17. Kemusu	13	61	5
18. Wonosegoro	18	133	7
19. Juwangi	10	226	23
Jumlah	267	3 706	14
2016	267	3 226	12

Sumber: Satpol PP Kabupaten Boyolali

Source: Satpol PP Kabupaten Boyolali

4.5 KEMISKINAN/POVERTY

**Tabel 4.5.1 Jumlah Keluarga Menurut Kecamatan dan Klasifikasi
Table Keluarga di Kabupaten Boyolali, 2017***
*Number of Family by Welfare Category in Boyolali Regency,
2017**

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Pra Sejahtera <i>Pre- prosperous Family</i>	Keluarga Sejahtera <i>Prosperous Family</i>				Jumlah <i>Total</i>
		I	II	III	III+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Selo						
2 Ampel						
3 Cepogo						
4 Musuk						
5 Boyolali						
6 Mojosongo						
7 Teras						
8 Sawit						
9 Banyudono						
10 Sambi						
11 Ngemplak						
12 Nogosari						
13 Simo						
14 Karanggede						
15 Klego						
16 Andong						
17 Kemusu						
18 Wonosegoro						
19 Juwangi						
Boyolali						
2016		107 415	53 425	51 592	74 527	11 708
Sumber:	BP3AKB Kabupaten Boyolali					
Source:	BP3AKB Kabupaten Boyolali					

Tabel 4.5.2 Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Boyolali, 2012–2017

Poverty Line and Number of Poor People in Boyolali Regency, 2012–2017

Tahun Year	Garis Kemiskinan Poverty Line (rupiah)	Penduduk Miskin Number of Poor People	
		Jumlah Total	Percentase Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	223 755	139.50	14.97
2013	235 399	131.50	13.88
2014	247 845	126.50	13.27
2015	255 391	118.60	12.36
2016	283 921	116.98	12.09
2017	293 405	116.39	11.96

Boyolali

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional/National Socio Economic Survey

4.6 SOSIAL/ SOCIAL

Tabel 4.6.1 Jumlah Panti Asuhan dan Anak Asuh di Kabupaten Boyolali, 2016
Table 4.6.1 Number of Foster Children and Their Orphanage in Boyolali Regency, 2016

Kecamatan	Yayasan	Jenis Kelamin			Status			Pendidikan			
		L	P	Yatim Piatu	Y P	Terlan-tar	SD	SMP	SMA	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Cepogo	YPALB	6	4	-	-	-	-	5	2	3	-
Boyolali	PA. Yatim Aisyah 1	15	-	9	-	-	6	8	3	4	-
	PA. Yatim Aisyah 2	-	20	4	-	-	-	2	9	9	-
	PA. Filla Delfia	22	8	-	-	-	-	12	7	10	-
	.. Darul Hadlonah 1	16	-	3	-	-	-	3	8	5	-
	.. Darul Hadlonah 2	-	17	4	2	-	-	-	9	8	-
	PA. Widya Kasih	6	10	-	-	-	-	-	-	-	-
	RHBL Mental BWM	17	16	-	-	-	-	-	-	-	-
Mojosongo	PA> Yakin Mulia	8	6	-	-	-	-	-	-	-	-
	PA. J Wreda YM	6	10	-	-	-	16	-	-	-	-
	Anugerah	12	9	4	-	-	1	6	3	2	4
Sawit	PA. Al-Huda	11	-	-	-	-	-	1	6	3	1
Banyudono	PA. Yatim Aisyah 3	4	14	-	-	-	-	3	3	12	-
	Y. Mitra Amanda	13	13	3	3	-	-	-	20	6	-
Nogosari	PA. Yatim Abd R.	30	25	8	3	-	44	4	18	24	-
Simo	PA. Yatim Aisyah 4	18	22	-	-	-	-	3	16	21	-
Andong	PAYP Muhammadiyah	21	13	21	11	2	-	4	16	11	-
Boyolali		205	187	56	19	2	67	51	120	118	5
2016		214	139	147	9	2	7	121	123	85	14

Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Boyolali
Source: Dinas Sosial Kabupaten Boyolali

Tabel 4.6.2 Jumlah Penyandang Disabilitas Menurut Jenis Ketunaan di Kabupaten Boyolali, 2017

Number of Persons with Disabilities by Type of Disability in Boyolali Regency, 2017

Kecamatan	Tuna Netra	Tuna Tubuh	Tuna Mental	Tuna Rungu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Selo	14	39	35	26
02. Ampel	36	149	86	53
03. Cepogo	18	68	83	33
04. Musuk	110	245	112	76
05. Boyolali	26	82	73	21
06. Mojosongo	22	118	66	19
07. Teras	10	8	51	12
08. Sawit	37	99	112	35
09. Banyudono	14	79	71	16
10. Sambi	11	19	18	21
11. Ngemplak	21	100	60	23
12. Nogosari	52	153	126	23
13. Simo	27	135	92	51
14. Karanggede	23	73	51	25
15. Klego	11	59	48	32
16. Andong	42	103	54	53
17. Kemusu	48	188	79	25
18. Wonosegoro	45	155	89	80
19. Juwangi	41	124	41	43
Boyolali	608	1 996	1 347	667
2016	533	1 691	888	630

Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Boyolali

Source: Dinas Sosial Kabupaten Boyolali

Tabel 4.6.3 Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kabupaten Boyolali, 2017
Number of Persons with Social Welfare Problems in Boyolali Regency, 2017

Kecamatan	Jenis Masalah Kesejahteraan Sosial							Wanita Rawan Sosial Ekonomi
	Anak Balita Terlantar	Anak Terlantar	Anak Korban Kekerasan	Anak Nakal	Anak Jalanan	Anak Cacat		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
01. Selo	5	1	-	-	-	-	29	55
02. Ampel	28	308	-	-	-	-	110	89
03. Cepogo	9	30	-	-	-	-	29	-
04. Musuk	15	11	-	-	-	-	33	55
05. Boyolali	8	63	1	-	-	-	80	56
06. Mojosongo	1	27	-	-	-	-	26	44
07. Teras	7	21	-	-	-	-	42	30
08. Sawit	-	21	-	-	-	-	57	-
09. Banyudono	8	51	-	-	-	-	71	56
10. Sambi	10	18	-	-	-	-	74	-
11. Ngemplak	-	9	-	-	-	-	-	-
12. Nogosari	-	7	-	-	-	-	41	112
13. Simo	-	24	-	-	-	-	46	68
14. Karanggede	13	246	-	-	-	-	48	28
15. Klego	-	95	-	-	-	-	55	116
16. Andong	1	158	-	-	-	-	38	-
17. Kemusu	-	-	-	-	-	-	47	-
18. Wonosegoro	22	116	-	-	-	-	67	55
19. Juwangi	8	-	-	-	-	-	52	-
Boyolali	135	1 206	1	-	-	-	945	764
2016	230	572	-	-	-	-	56	670

Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Boyolali
Source: Dinas Sosial Kabupaten Boyolali

Lanjutan Tabel 4.6.3

Kecamatan	Jenis Masalah Kesejahteraan Sosial							
	Wanita Korban Kekerasan	Lanjut Usia Terlantar	Lanjut Usia Korban Tindak Kekerasan	Penyandang Cacat	Penyandang HIV/AIDS	Tuna Susila	Pengemis	
	(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
01. Selo	-	-	-	86	-	-	-	-
02. Ampel	-	94	-	249	-	-	-	-
03. Cepogo	-	19	-	186	-	-	-	-
04. Musuk	-	-	-	511	-	-	-	-
05. Boyolali	-	83	-	139	-	-	-	-
06. Mojosongo	-	19	-	202	-	-	-	1
07. Teras	-	44	-	79	-	-	-	-
08. Sawit	-	217	-	278	-	-	-	-
09. Banyudono	-	81	-	127	-	-	-	-
10. Sambi	-	-	-	-	-	-	-	-
11. Ngemplak	-	-	-	218	-	-	-	-
12. Nogosari	-	49	-	332	1	-	-	1
13. Simo	-	91	-	262	-	-	-	-
14. Karanggede	-	111	-	144	-	-	-	-
15. Klego	-	167	-	136	-	-	-	-
16. Andong	-	13	-	220	-	-	-	-
17. Kemusu	-	-	-	312	-	-	-	-
18. Wonosegoro	-	48	-	305	-	-	-	4
19. Juwangi	-	74	-	230	-	-	-	-
Jumlah	-	1 110	-	4 016	1	-	-	6
2016	25	1 430	-	-	3	-	-	28

Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Boyolali

Source: Dinas Sosial Kabupaten Boyolali

Lanjutan Tabel 4.6.3

Kecamatan	Jenis Masalah Kesejahteraan Sosial							
	Gelan dangan	Bekas Narapidana	Pekerja Migran	Korban Penyalahgunaan	Keluarga Fakir Miskin	Berumah Tak Layak huni	Keluarga	
			Bermasalah	Napza	(20)	(21)	Kelurga Bermasalah Psikologi	(22)
(1)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)		(22)
01. Selo	-	-	-	-	2 693	-	-	-
02. Ampel	2	10	-	-	5 611	-	1	
03. Cepogo	-	3	-	-	3 921	-	-	
04. Musuk	-	2	-	-	7 295	-	-	
05. Boyolali	-	8	-	-	3 107	-	-	
06.	-	2	-	-	3 810	-	-	
07. Teras	-	2	-	1	1 733	-	6	
08. Sawit	-	-	-	-	2 275	-	-	
09.	-	8	-	-	2 090	-	-	
10. Sambi	-	1	-	-	4 716	-	-	
11. Ngemplak	-	-	-	-	4 267	-	-	
12. Nogosari	-	-	-	-	6 526	-	-	
13. Simo	-	6	-	-	3 312	-	29	
14.	2	-	-	-	4 746	-	-	
15. Klego	-	2	-	-	8 624	-	-	
16. Andong	-	-	-	-	5 154	-	-	
17. Kemusu	-	-	-	-	3 347	-	-	
18.	2	9	-	-	8 178	-	10	
19. Juwangi	-	3	-	-	3 614	-	-	
Jumlah	6	56	-	1	85	-	46	
2016	-	67	-	-	63	-	33	

Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Boyolali

Source: Dinas Sosial Kabupaten Boyolali

Lanjutan Tabel 4.6.3

Kecamatan	Jenis Masalah Kesejahteraan Sosial				
	Keluarga Rentan	Komunitas Adat Terpencil	Masyarakat yang Tinggal di Daerah Rawan Bencana		
			(25)	(26)	(27)
(1)	(23)	(24)			
01. Selo	-	-	-	-	-
02. Ampel	-	-	-	-	-
03. Cepogo	-	-	-	1	-
04. Musuk	-	-	-	-	-
05. Boyolali	-	-	-	8	-
06. Mojosongo	-	-	-	-	-
07. Teras	-	-	-	-	-
08. Sawit	-	-	-	-	-
09. Banyudono	-	-	-	6	-
10. Sambi	-	-	-	-	-
11. Ngemplak	-	-	-	-	-
12. Nogosari	-	-	-	-	-
13. Simo	-	-	-	-	-
14. Karanggede	-	-	-	13	-
15. Klego	-	-	-	16	-
16. Andong	-	-	-	-	-
17. Kemusu	-	-	-	-	-
18. Wonosegoro	-	-	-	1	-
19. Juwangi	-	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	45	-
2016	-	-	-	17	21

Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Boyolali

Source: Dinas Sosial Kabupaten Boyolali

Tabel 4.6.4 Jumlah Peristiwa Kebakaran Menurut Bulan di Kabupaten Boyolali, 2017
Table Number of Fires by Month in Boyolali Regency, 2017

No.	Bulan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Januari	4	1	1	2	1	4
2	Februari	-	2	1	1	2	0
3	Maret	3	1	1	1	1	3
4	April	2	1	1	1	2	1
5	Mei	3	1	2	1	2	10
6	Juni	2	1	1	2	-	6
7	Juli	4	2	1	1	2	7
8	Agustus	9	4	4	1	3	20
9	September	9	4	2	1	1	16
10	Oktober	6	1	1	2	2	5
11	November	3	2	1	1	2	2
12	Desember	3	3	3	1	3	2
Jumlah		29	48	23	19	21	76

Sumber: SATPOLPP Kabupaten Boyolali

Source: SATPOLPP Kabupaten Boyolali

Tabel 4.6.5 Jumlah Peristiwa Kebakaran Menurut Jenis yang Terbakar dan Korban Kehilangan Tempat Tinggal di Kabupaten Boyolali, 2017

Number of Fires by Type Burned and Victims Lose Home in Boyolali Regency, 2017

No (1)	Tahun (2)	Banyaknya Bencana Kebakaran (3)	Banyaknya Yang terbakar		Banyaknya Kehilangan Tempat Tinggal		
			Rumah (4)	Lainnya (5)	Keluarga (6)	Jiwa (7)	
1	2017	76	32	44	-	-	
2	2016	21	21	-	2	5	
3	2015	16	6	13	1	-	
4	2014	19	4	15	2	-	
5	2013	21	4	17	4	-	
6	2012	48	36	12	26	-	

Sumber: SATPOLPP Kabupaten Boyolali

Source: SATPOLPP Kabupaten Boyolali

5

PERTANIAN

PRODUKSI BUAH-BUAHAN (KWINTAL)



401.812

Produksi terbanyak di
Kecamatan Mojosongo



352.034

Produksi terbanyak di
Kecamatan Juwangi



275.059 Ton

Produksi Padi

Nogosari adalah
Kecamatan dengan produksi
padi tertinggi sepanjang 2017



52.877 Ha

Luas Panen Padi

Cepogo adalah
satu-satunya kecamatan
yang tidak menghasilkan
padi sepanjang 2017



PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

- | | |
|---|---|
| <p>1. Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pemotong (galengan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.</p> <p>2. Tegal/Kebun adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.</p> <p>3. Ladang/Huma adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian</p> | <p>1. <i>Wetland</i> is agricultural land that separated by small dykes to resist water, where the main crop is usually wetland paddy without considering where it is got from or the status of the land. It includes the land that is registered at land income tax office, regional development contribution, 'bengkok' land, illegal ownership, swamps for rice cultivation, and annual crop land mark that has been used as rice field, which are both planted with paddy, secondary crops or the other seasonal crops.</p> <p>2. <i>Dry field/Garden</i> is an dryland (unirrigated land) which is planted with seasonal or annual crops and separately from the yard around the house without shifting</p> <p>3. <i>Unirrigated agricultural field /Shifting cultivation land</i> is dryland (unirrigated land) that usually is cultivated for seasonal crops and utilized only for one or two seasons, then it will be left when it is not fertile (shifting). Maybe, this land will be used again in a few years if it has</p> |
|---|---|

akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

been fertile.

4. Lahan yang sementara tidak diusahakan adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari 1 (satu) tahun tetapi kurang dari atau sama dengan 2 (dua) tahun) tidak diusahakan, termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 (dua) tahun.
5. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran $2\frac{1}{2}$ m x $2\frac{1}{2}$ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan setiap subround (empat bulanan) pada waktu panen petani.
6. Temporarily unused land is land that is regularly used but temporarily (more than a year but less or equal than two years) is unused, it includes wetland that is not cultivated more than two years.
5. The main food crops data collected consists of harvested area and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by harvested area multiplied by productivity. The harvested area data is collected every month using sub district area approach in all sub district in Indonesia. The productivity data collection is conducted by a direct measurement in $2\frac{1}{2}$ m x $2\frac{1}{2}$ m crop cutting plot. The productivity measurement is conducted in every subround (four monthly) at the time when farmers are harvesting their crops.
6. Production of paddy and secondary crops data are presented in the form of: dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), dry shells crops (soybeans and peanuts), and fresh roots (cassava and sweet potatoes).

7. Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim

Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.

Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.

8. Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan

Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.

Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.

9. Tanaman biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang

7. Seasonal vegetable and fruit plants

Seasonal vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of leaf, flower, fruit, and root with the age of less than one year.

Seasonal fruit plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of fruits. These plants are creeps with the age of less than one year.

8. Annual fruit and vegetable plants

Annual fruit plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of plant in the form of fruit and more than one year of age.

Annual vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of vegetable and more than one year of age.

9. Medicinal plants are plants which are useful for medicine. It is consumed from part of the plant such as leaf,

- dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.
10. **Tanaman hias** adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.
11. **Luas panen tanaman hortikultura** adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.
12. **Luas panen untuk tanaman sayuran** adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.
- Tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar** adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petси/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.
- Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis** adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan
- flower, fruit, tubber, and root.*
10. **Ornamental plants** are plants which have a beauty value, either in shape, colour of leaf or crown of flower, and they are often used as a yard decorator.
11. **Harvested area of horticulture** is area which vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant of crop harvested during the period of report.
12. **Harvested area of vegetables** is area of entirely plant harvested/demolished and plant harvested several times/undemolished.
Entirely plants harvested/demolished are plants usually harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, chinese radish, and red kidney beans.
Plants harvested several times/undemolished are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last

biasanya dibongkar apabila panenan terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan bleawah.

harvest was economically not profitable. They consist of: yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, french beans, cucumber, pumpkin/chajota, swamp cabbage, spinach, melon, watermelon, and bleawah .

13. Produksi hortikultura adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang diperoleh/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.
14. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos. Khusus untuk tanaman kelapa, cengkeh, dan kapok, datanya diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan. Data perkebunan rakyat juga diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan.
15. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.
16. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh)
13. *Horticulture production is the standard production quantity form of vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant based on harvested area/the number of production plants reported monthly/quarterly.*
14. *Data on estates are collected by the BPS every month on complete basis through a mailing system. Data on coconut, clove, and kapok, as well as on smallholder plantation, are acquired from the Directorate General of Estates.*
15. *Planted areas of estates refer to condition at the end of the year, and exclude areas less than 5 hectares.*
16. *Production of estates crops are follows: dry rubber (rubber); dry*

dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), ekivalen kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).

leaves (tea and tobacco); dry beans (cofee and cocoa); dry bark (cassiavera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar (sugar cane from estate); cup sugar (sugar cane from smallholders); copra (copra); seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).

17. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (buffer stock).
17. *The production availability of estates at the end of year is not the buffer stock.*
18. Data Statistik Kehutanan sebagian besar merupakan data sekunder yang bersumber dari Kementerian Kehutanan.
18. *Most of forestry statistics are secondary data obtained from the Ministry of Forestry.*
19. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap.
19. *Forest Area is a specific territory of forest ecosystem determined and or decided by the government as a permanent forest. Such decision is important to maintain the size of forest area and to ensure its legitimation and boundary demarcation of permanent forest.*
20. Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan
20. *Indonesian forest area is determined by the Minister of Forestry in the format of Ministerial Decree on the Designation of Provincial Forest Area*

dan Perairan Provinsi. Penunjukan Kawasan Hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaperasian antara Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK).

and Inland Water, Coastal and Marine Ecosystem. The designation of Forest Area is formulated based on integrated and harmonized of Provincial Spatial Planning (RTRWP) and Forest Land Use by Concensus (TGHK).

- 21. Penunjukan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).
 - 21. The designation of forest area in some cases also cover inland water, coastal and marine ecosystem that may become part of Sanctuary Reserve Area (KSA) and Nature Conservation Area (KPA).*
- 22. Kawasan Suaka Alam (KSA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyanga kehidupan.
 - 22. A Sanctuary Reserve Area is a specific terrestrial or aquatic area having specific criteria for preserving biodiversity plant and animal as well as ecosystem, which also serve as life support system.*
- 23. Kawasan Pelestarian Alam (KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyanga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
 - 23. A Nature Conservation area is a specific terrestrial or aquatic area whose main function is to serve life support system and preserve diversity of plant and animal species, as well as to provide a sustainable utilization of living resources and their ecosystems.*

24. Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi.
25. Hutan Konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.
26. Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
27. Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi.
28. Hutan Konservasi terdiri dari:
Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM); kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman Wisata Alam (TWA);
24. *In accordance to the Act on Forestry No. 41/1999, forest area is categorized as Conservation Forest, Protection Forest and Production Forest.*
25. *Conservation Forest is a forest area having specific characteristic established for the purposes of conservation of animal and plant species as well as their ecosystem.*
26. *Protection Forest is a forest area designated to serve life support system, maintain hydrological system, prevent of flood, erosion control, seawater intrusion, and maintain soil fertility.*
27. *Production Forest is a forest area designated mainly to promote sustainable forest production. Production forest is classified as permanent production forest, limited production forest, and convertible production forest.*
28. *Conservation Forest is divided into: Sanctuary Reserve area consists of Strict Nature Reserve and Wildlife Sanctuary. Nature conservation area consists of National Park (TN), Grand Forest Park (THR), and Nature Recreation Park*

- Taman Buru (TB).
Taman Buru adalah kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu.
- (TWA);
Game Hunting Park (TB)
Game Hunting Park is forest area devoted for game hunting recreation.
29. Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro, dan retensi karbon. Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat diklasifikasikan sebagai: sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis, dan kondisi normal.
29. *Critical land refers to a piece of land severely damaged due to loss of its vegetation cover so that its functions as water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and carbon retention are completely depleted. Based upon its vegetation condition, the land could be classified as : very critical, critical, slight critical, potential critical, and normal condition.*
30. Reboisasi atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghutankan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.
30. *Reforestation or forest rehabilitation is intended to rehabilitate the critical land inside forest area or watershed to improve their ecological and hydrological functions. The activities were conducted with active participation of local communities who live nearby the target area.*
31. Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan pada areal hutan yang memiliki potensi untuk dilakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu
31. *Commercial utilization of timber as forest product is activities to utilize timber without destructing the environment and undermining the main functions of the forest area. Those activities could only be executed in forest area with high commercial timber value with license.*

dan dapat dilaksanakan setelah diperoleh izin usaha.

32. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) pada hutan alam adalah izin untuk memanfaatkan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari pemanenan atau penebangan, penanaman, pemeliharaan, pengamanan, pengolahan, dan pemasaran hasil hutan kayu. IUPHHK dapat diberikan kepada perorangan, koperasi, badan usaha swasta, dan BUMN/BUMD.
33. Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah kayu bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH/IUPHHK), kegiatan ijin pemanfaatan kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah hutan, pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI), serta kegiatan hutan rakyat.
34. Kayu Gergajian merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan menggunakan mesin gergaji, mempunyai bentuk yang teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku dengan ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air tidak lebih dari 18 persen. Kayu gergajian yang diolah langsung dari kayu bulat, wajib
32. *The license to commercially utilize timber in natural forest is license to utilize production forest for which the activities consist of harvesting or felling, planting, tending, protecting, processing, and marketing. The license could be granted to individuals, cooperatives, private companies, state-owned enterprises/local government-owned enterprises.*
33. *The main product of commercial forest operation is log. The log is harvested from various sources such as natural forest granted to concessionaires (IUPHK/HPH), land clearing activities (IPK), industrial forest plantation (HTI) and community forest.*
34. *Sawn Timber Constitutes a sawmill product derived from logs as raw material. The product is characterized with regular forms having parallel sides at right angle to each other, thickness not more than 6 cm and moisture content not to exceed 18 percent. Sawn timber produced directly from logs must be certified by*

- dituliskan dengan dokumen yang sah. *a legal document.*
35. Kayu Lapis adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya, sedangkan dibagian intinya (core) bisa berupa veneer atau material lain, diikat dengan lem kemudian di-press (ditekan) sedemikian rupa sehingga menjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yang dilapisi lagi dengan material lain.
36. Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, sedangkan jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap setiap triwulan di seluruh Rumah Potong Hewan (RPH) dan Tempat Pemotongan Hewan (TPH) yang ada di Indonesia. Pada tahun 2014 jumlah Dokumen RPH/TPH hasil pencacahan yang diolah sebanyak 4.033.
37. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Budidaya. Statistik perikanan dibedakan atas data Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan Tangkap 35. *Plywood is wood panel consisting of layers pressed together in between veneers; the core may be veneer or some other material, bound together with glue and pressed tightly together to make a strong panel. Included to this definition is plywood covered with other materials.*
36. *Data of domestic livestock population are obtain from the Directorate General of Livestock and Animal Health Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the quarterly survey conducted by BPS. This survey is a complete enumeration on all slaughterhouses and abattoirs in Indonesia. There are 4.033 covered in 2014.*
37. *Fishery Statistics are secondary data obtained from the Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture. Fishery statistics are categorized into capture fisheries and aquaculture. Capture fisheries are further classified*

- diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung, dan sawah.
38. Rumah Tangga Perikanan Tangkap adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.
39. Rumah Tangga Perikanan Budidaya adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.
- into marine capture fisheries and inland open water capture fisheries. Aquaculture are further classified into several types of culture: marine culture, brackish water pond, fresh water pond, cage, floating net, and fish breeding in paddy fields.
38. A capture fishery household is a household conducting activities in catching fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold.
39. An aquaculture fishery household is a household conducting activities in culturing fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold. different types of parameters.

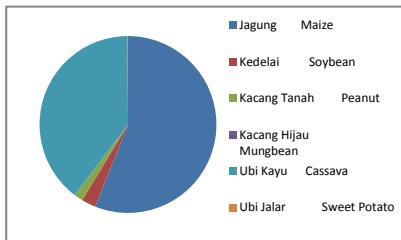
ULASAN

DESCRIPTION

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu daerah penghasil sapi terbanyak di Jawa Tengah. Pada tahun 2017, populasi sapi yang dicatat oleh Dinas Peternakan Kabupaten Boyolali sebanyak 92 619 ekor sapi perah dan 96 066 ekor sapi potong.

Pada subsektor hortikultura produksi buah paling banyak adalah pepaya dan pisang. Selama 2017, produksi papaya mencapai 401 812 kwintal sedangkan produksi pisang sebanyak 352 034 kwintal. Untuk komoditas sayuran, produksi cabai mencapai 2 344 kwintal sedangkan bawang merah mencapai 107 970 kwintal.

Berikut ini adalah produksi palawija di Kabupaten Boyolali:

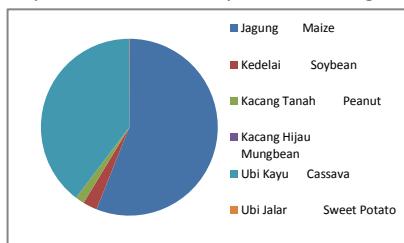


Untuk produksi padi pada Tahun 2017 mencapai 275059 ton, terdiri dari 267 786 ton padi sawah dan 7 273 ton padi ladang. Penghasil padi sawah didominasi oleh Kecamatan Nogosari, Sambi, simo, dan sawit.

Boyolali Regency is one of the largest cattle-producing areas in Central Java. By 2016, the population of cattle recorded by the DVO Boyolali as many as 89,844 dairy cows and 95,651 beef cattle.

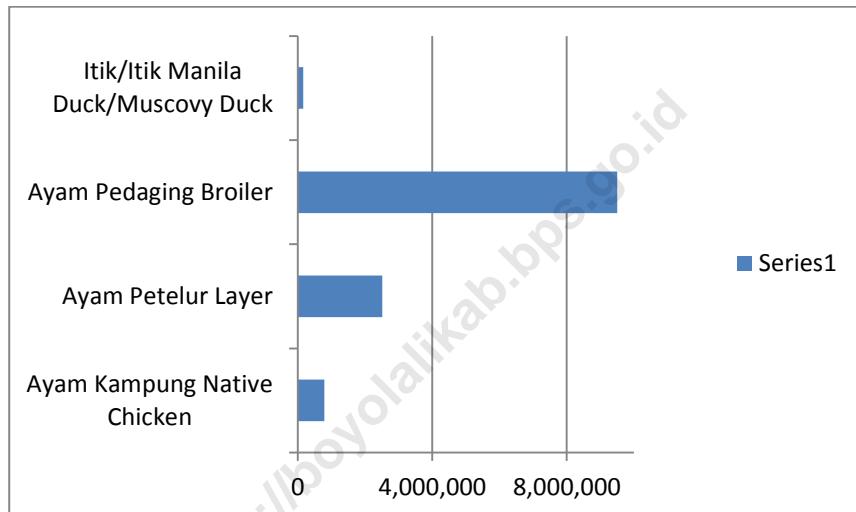
In horticulture, fruit production most are papaya and banana. During 2017, the papaya production reached 401812 quintals while banana production as much as 352034 quintals. For vegetables commodity, chili production reached 2344 quintals and onion while reaching 107970 quintals.

Here is a miraculous production of food crops in Boyolali Regency:



For rice production in 2017 reached 275059 tonnes, consisting of 267786 tonnes of paddy rice and 7173 tons of paddy fields. Producers of paddy rice is dominated by the District Nogosari, Sambi, simo, and Sawit.

Gambar 7. Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Boyolali, 2017
Poultry Population by Subdistrict and Kind of Poultry in Boyolali Regency, 2017



5.1 TANAMAN PANGAN/*FOOD CROPS*

Tabel 5.1.1 Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Boyolali (hektar), 2017
Table *Area of Wetland by Subdistrict and Type of Irrigation in Boyolali Regency, 2017*

	Kabupaten/Kota Regency/City	Irigasi Irrigation	Non Irigasi Non Irrigation	Jumlah Total
		(1)	(2)	(3)
1	Selo	35	-	35
2	Ampel	520	51	571
3	Cepogo	55	-	55
4	Musuk	-	-	-
5	Boyolali	285	-	285
6	Mojosongo	899	44	943
7	Teras	1 370	57	1 427
8	Sawit	1 267	-	1 267
9	Banyudono	1 518	2	1 520
10	Sambi	1 121	1 002	2 123
11	Ngemplak	751	708	1 459
12	Nogosari	694	1 796	2 490
13	Simo	1 954	163	2 117
14	Karanggede	998	588	1 586
15	Klego	270	1 285	1 555
16	Andong	176	2 057	2 233
17	Kemusu	90	562	652
18	Wonosegoro	908	969	1 877
19	Juwangi	53	525	578
Boyolali		12 964	9 809	22 773
2016		12991	9 787	22 778

Sumber/Source: Laporan statistik pertanian tanaman pangan, penggunaan lahan/*Statistic Report of Food Crops, land utilization*

AGRICULTURE

Tabel 5.1.2 Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali (hektar), 2017
Area of Dry Field/Garden, Shifting Cultivation, Land and Temporarily Unused Land by Subdistrict in Boyolali Regency (hectar), 2017

Kabupaten/Kota Regency/City	Tegal/Kebun Dry Field/Garden	Ladang/Huma Shifting Cultivation	Sementara Tidak Diusahakan Temporarily Unused
			(1)
1 Selo	2 926	-	-
2 Ampel	4 994	-	-
3 Cepogo	3 118	-	-
4 Musuk	3 843	-	-
5 Boyolali	929	-	-
6 Mojosongo	1 811	-	-
7 Teras	501	-	-
8 Sawit	29	-	-
9 Banyudono	139	-	-
10 Sambi	285	-	-
11 Ngemplak	288	-	-
12 Nogosari	752	-	-
13 Simo	1 136	-	-
14 Karanggede	336	-	-
15 Klego	1 170	-	-
16 Andong	836	-	-
17 Kemusu	1 535	-	-
18 Wonosegoro	4 252	-	-
19 Juwangi	1 031	-	-
Boyolali	29 911	-	-
2016	29 840	-	-

Sumber/Source: Laporan statistik pertanian tanaman pangan, penggunaan lahan/*Statistic Report of Food Crops, land utilization*

Tabel 5.1.3 Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017
Table 5.1.3 Harvested Area of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Padi Sawah Wetland Paddy	Padi Ladang Dryland Paddy
		(1)	(2)
1	Selo	2	-
2	Ampel	902	-
3	Cepogo	-	-
4	Musuk	-	245
5	Boyolali	824	-
6	Mojosongo	2 164	427
7	Teras	3 096	-
8	Sawit	4 004	-
9	Banyudono	3 881	-
10	Sambi	4 650	-
11	Ngemplak	3 539	-
12	Nogosari	5 447	465
13	Simo	4 477	-
14	Karanggede	3 899	-
15	Klego	3 170	157
16	Andong	4 545	815
17	Kemusu	1 221	189
18	Wonosegoro	3 864	126
19	Juwangi	614	153
Boyolali		50 300	2 577
2016		48 055	2 493

Sumber: Dispertan melalui laporan statistik pertanian tanaman pangan, padi
Source: Agriculture Departement through Statistic Report of Food Crops, paddy

AGRICULTURE

Tabel 5.1.4 Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali (Ton), 2017
Table Production of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Padi Sawah Wetland Paddy	Padi Ladang Dryland Paddy
	(1)	(2)
1 Selo	9	-
2 Ampel	4 566	-
3 Cepogo	-	-
4 Musuk	-	787
5 Boyolali	4 334	-
6 Mojosongo	11 523	1 332
7 Teras	16 556	-
8 Sawit	22 892	-
9 Banyudono	22 233	-
10 Sambi	25 001	-
11 Ngemplak	18 237	-
12 Nogosari	30 299	1 272
13 Simo	23 004	-
14 Karanggede	19 994	-
15 Klego	16 003	434
16 Andong	23 006	2 190
17 Kemusu	6 509	549
18 Wonosegoro	20 590	321
19 Juwangi	3 030	388
Boyolali	267 786	7 273
2016	291 620	8 503

Sumber: Dispernarr melalui laporan statistik pertanian tanaman pangan, padi

Source: Agriculture Department through Statistic Report of Food Crops, paddy

Tabel 5.1.5 Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017

Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Jagung Maize	Kedelai Soybean	Kacang Tanah Peanut	Kacang Hijau Mung- bean	Ubi Kayu Cassava	Ubi Jalar Sweet Potato
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Selo	60	-	-	-	4	-
2 Ampel	916	-	172	-	335	-
3 Cepogo	1 589	-	-	-	37	-
4 Musuk	2 710	115	5	-	334	3
5 Boyolali	892	15	88	-	224	-
6 Mojosongo	1 839	-	118	-	646	21
7 Teras	540	-	20	-	56	-
8 Sawit	4	-	-	-	-	-
9 Banyudono	382	-	65	-	9	1
10 Sambi	90	755	15	-	5	-
11 Ngemplak	41	35	78	-	61	-
12 Nogosari	46	-	970	-	12	-
13 Simo	23	327	162	-	201	-
14 Karanggede	30	245	22	-	105	-
15 Klego	489	314	165	-	426	-
16 Andong	2 007	64	415	-	373	-
17 Kemusu	4 672	339	57	-	199	-
18 Wonosegoro	2 458	1 092	510	9	635	-
19 Juwangi	3 538	4	-	-	185	-
Boyolali	22 327	3 304	2 862	9	3 847	25
2016	32 970	3 632	2 617	51	3 580	37

Sumber: Dispertan melalui laporan statistik pertanian tanaman pangan, palawija
 Source: Agriculture Departement through Statistic Report of Food Crops, secondary crop

Tabel 5.1.6 Produksi Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali (Ton), 2017

Production of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Jagung Maize	Kedelai Soybean	Kacang Tanah Peanut	Kacang Hijau Mungbean	Ubi Kayu Cassava	Ubi Jalar Sweet Potato
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Selo	297	-	-	-	78	-
2 Ampel	4 590	-	207	-	6 504	-
3 Cepogo	7 670	-	-	-	821	-
4 Musuk	13 500	175	6	-	7 118	13
5 Boyolali	4 900	23	107	-	5 466	-
6 Mojosongo	10 098	-	143	-	17 686	117
7 Teras	3 111	-	24	-	1 332	-
8 Sawit	21	-	-	-	-	-
9 Banyudono	2 144	-	83	-	220	6
10 Sambi	479	1 223	14	-	99	-
11 Ngemplak	233	51	97	-	1 322	-
12 Nogosari	247	-	1 234	-	245	-
13 Simo	123	465	189	-	3 724	-
14 Karanggede	153	379	27	-	1 987	-
15 Klego	2 434	567	187	-	7 988	-
16 Andong	10 251	110	491	-	7 745	-
17 Kemusu	26 513	613	66	-	4 032	-
18 Wonosegoro	13 322	1 974	612	6	14 112	-
19 Juwangi	20 011	7	-	-	4 456	-
Boyolali	120 097	5 587	3 487	6	84 935	136
2016	180 440	4 804	3 237	36	92 932	401

Sumber: Dispertan melalui laporan statistik pertanian tanaman pangan, palawija
 Source: Agriculture Departement through Statistic Report of Food Crops, secondary crops

5.2 HORTIKULTURA/HORTICULTURE

Tabel 5.2.1 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Boyolali, 2017
Table Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Boyolali Regency, 2017

Kabupaten/Kota Regency/City	Bawang MerahShallot	Cabai Chilli	Kentang Potato	Kubis Cabbage	Petsai Chinese Cabbage	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Selo	543	183	13	158	341	1 449
2 Ampel	9	402	-	399	16	104
3 Cepogo	460	600	4	18	10	85
4 Musuk	3	828	-	2	-	55
5 Boyolali	3	143	-	-	-	11
6 Mojosongo	-	95	-	-	21	50
7 Teras	-	34	-	-	-	18
8 Sawit	-	17	-	-	-	40
9 Banyudono	-	6	-	-	-	18
10 Sambi	-	-	-	-	-	21
11 Ngemplak	-	-	-	-	63	66
12 Nogosari	-	12	-	-	252	448
13 Simo	1	1	-	-	-	25
14 Karanggede	-	1	-	-	-	1
15 Klego	-	-	-	-	-	1
16 Andong	1	2	-	-	-	8
17 Kemusu	-	15	-	-	-	33
18 Wonosegoro	-	5	-	-	-	1
19 Juwangi	11	-	-	-	-	10
Boyolali	1 031	2 344	17	577	703	2 444
2016	1 796	2 179	5	692	873	2 784

Sumber/Source: Dispertanmelalui survei pertanian hortikultura/ Agriculture department through Agriculture survey for horticulture

Tabel 5.2.2 Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Boyolali(Kwintal), 2017
Table 5.2.2 Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Boyolali Regency, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Bawang Merah <i>Shallot</i>	Cabai <i>Chilli</i>	Kentang <i>Potato</i>	Kubis <i>Cabbage</i>	Petsai <i>Chinese Cabbage</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Selo	50 900	5 835	1 760	38 610	48 040	278 775
2 Ampel	377	13 566	-	11 512	328	4 293
3 Cepogo	55 350	77 465	600	3 050	1 180	10 772
4 Musuk	250	190 011	-	140	-	4 879
5 Boyolali	142	2 811	-	-	-	274
6 Mojosongo	-	21 967	-	-	1 872	6 553
7 Teras	-	452	-	-	-	403
8 Sawit	-	338	-	-	-	692
9 Banyudono	-	84	-	-	-	308
10 Sambi	-	-	-	-	-	868
11 Ngemplak	-	-	-	-	5 340	4 140
12 Nogosari	-	366	-	-	14 520	57 751
13 Simo	85	24	-	-	-	440
14 Karanggede	-	36	-	-	-	14
15 Klego	-	-	-	-	-	64
16 Andong	61	83	-	-	-	1 502
17 Kemusu	-	792	-	-	-	6 850
18 Wonosegoro	-	230	-	-	-	6
19 Juwangi	805	-	-	-	-	320
Boyolali	107 970	314 060	2 360	53 312	71 280	378 904
2016	216 869	509 662	760	88 676	105 274	412 442

Sumber: Dispernua melalui survei pertanian hortikultura

Source: Agriculture department through Agriculture survey for horticulture

Tabel 5.2.3 Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Buah di Kabupaten Boyolali (Kwintal), 2017
Table Production of Fruits by Subdistrict and Kind of Fruit in Boyolali Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Mangga Mango	Durian Durian	Jeruk Orange	Pisang Banana	Pepaya Papaya	Nanas Pine- apple	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Selo	-	46	520	1 295	-	-	22 435
2 Ampel	652	9 840	106	38 288	4 399	-	48 334
3 Cepogo	-	2 172	-	468	118	-	7 596
4 Musuk	755	15 070	3	18 389	3 400	93	53 017
5 Boyolali	17 200	1 469	8	3 280	91 807	28	10 273
6 Mojosongo	22 978	22 130	-	623	275 591	-	10 634
7 Teras	3 312	240	-	20 500	21 900	-	4 049
8 Sawit	277	223	-	1 706	38	-	482
9 Banyudono	180	35	-	245	100	-	677
10 Sambi	24 256	234	14	1 886	-	-	3 903
11 Ngemplak	6 900	3 800	-	820	312	-	3 510
12 Nogosari	9 642	-	-	2 994	-	4	381
13 Simo	9	5	-	12	9	2	36
14 Karanggede	35 150	2 650	-	3 975	845	-	2 514
15 Klego	17 496	1 047	-	11 521	-	-	28 168
16 Andong	8 790	-	-	3 196	338	-	2 615
17 Kemusu	-	-	-	56 580	-	-	-
18 Wonosegoro	1 634	329	-	77 496	-	-	23 195
19 Juwangi	18 847	-	-	108 760	2 955	-	3 404
Boyolali	168 078	59 290	651	352 034	401 812	127	225 223
2016	67 261	37 560	1 325	348 174	358 570	127	521 372

Sumber: Dispertan melalui survei pertanian hortikultura

Source: Agriculture department through Agriculture survey for horticulture

5.3 PERKEBUNAN / ESTATE CROPS

Tabel 5.3.1 Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Boyolali (hektar), 2017
Table 5.3.1 Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Boyolali Regency (hectare), 2017

Kecamatan Subdistrict	Karet Rubber	Kelapa Coconut	Kelapa Sawit Oil Palm	Kopi Coffee	Lada Pepper	Kakao Cocoa	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Selo	-	-	142,3	-	-	-	1 370,20
2 Ampel	-	471,8	-	301,5	1,1	-	1 105,66
3 Cepogo	-	91,0	-	105,3	-	-	1 258,00
4 Musuk	-	116,8	-	25,2	21,0	-	1 296,30
5 Boyolali	-	105,7	-	5,2	-	-	15,01
6 Mojosongo	-	60,5	-	8,3	-	-	55,00
7 Teras	-	80,7	-	-	-	-	64,65
8 Sawit	-	28,0	-	-	-	-	76,00
9 Banyudono	-	58,2	-	-	-	-	100,55
10 Sambi	-	42,6	-	-	-	-	0,00
11 Ngemplak	-	21,0	-	-	-	-	0,00
12 Nogosari	-	9,1	-	-	-	-	8,75
13 Simo	-	168,8	-	-	-	-	51,32
14 Karanggede	-	274,0	-	1,0	-	-	6,00
15 Klego	-	320,5	-	-	-	-	61,40
16 Andong	-	216,3	-	-	-	-	73,50
17 Kemusu	-	561,3	-	-	-	-	9,00
18 Wonosegoro	-	1 106,5	-	-	-	-	0,00
19 Juwangi	-	163,8	-	-	-	-	85,00
Boyolali	-	3 896,3	-	588,6	22,1	-	5 636,3
2016	-	4 269,3	-	579,9	34,8	-	6 443,6

Sumber: DisperTan Kabupaten Boyolali

Source: DisperTan Kabupaten Boyolali

Tabel 5.3.2 Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Boyolali (ton), 2017
Table Production of Estate Crop by Subdistrict and Kind of Estate Crop in Boyolali Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Karet Rubber	Kelapa Coconut	Kelapa Sawit Oil Palm	Kopi Coffee	Lada Pepper	Kakao Cocoa	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Selo	-	-	-	18,61	-	-	1 791 205,00
2 Ampel	-	90,0	-	208,00	1	-	389 079,50
3 Cepogo	-	10,4	-	5,60	-	-	957 712,00
4 Musuk	-	13,7	-	0,80	18,5	-	315 621,50
5 Boyolali	-	15,0	-	1,60	-	-	3 900,35
6 Mojosongo	-	6,7	-	5,10	-	-	22 800,55
7 Teras	-	5,0	-	-	-	-	83 400,00
8 Sawit	-	2,1	-	-	-	-	142 520,00
9 Banyudono	-	5,4	-	-	-	-	95 002,73
10 Sambi	-	4,4	-	-	-	-	0,00
11 Ngemplak	-	1,8	-	-	-	-	0,00
12 Nogosari	-	1,4	-	-	-	-	4 530,55
13 Simo	-	26,1	-	-	-	-	11 002,30
14 Karanggede	-	35,0	-	0,21	-	-	1,00
15 Klego	-	34,0	-	-	-	-	8 200,04
16 Andong	-	7,8	-	-	-	-	23 000,00
17 Kemusu	-	38,2	-	-	-	-	2 310,01
18 Wonosegoro	-	198,0	-	-	-	-	0,00
19 Juwangi	-	24,2	-	-	-	-	79 900,00
Boyolali	-	519,1	-	239,9	19,5	-	3 930 185,5
2016	-	572,6	-	247,2	18 890,0	-	4 170 798,6

Sumber: DisperTan Kabupaten Boyolali

Source: DisperTan Kabupaten Boyolali

5.4 PETERNAKAN/ LIVESTOCKS

Tabel 5.4.1 Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Boyolali, 2017
Livestock Population by Subdistrict and Kind of Livestock in Boyolali Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Sapi Perah Dairy Cattle	Sapi Potong Beef Cattle	Kerbau Buffalo	Kuda Horse	Kambing Goat	Domba Sheep	Babi Pig
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Selo	8 233	2 029	-	-	1 487	2 006	-
2 Ampel	16 073	7 419	19	7	7 016	5 927	-
3 Cepogo	19 509	3 118	-	19	12 686	2 596	129
4 Musuk	27 166	5 858	-	1	8 306	978	-
5 Boyolali	6 273	2 765	20	102	4 205	466	196
6 Mojosongo	15 223	4 063	10	10	3 761	1 094	87
7 Teras	128	4 300	143	18	3 841	914	856
8 Sawit	-	65	22	29	1 826	515	940
9 Banyudono	-	1 181	125	53	3 560	1 532	3 648
10 Sambi	-	5 040	172	18	5 579	524	30
11 Ngemplak	-	2 321	58	22	1 968	1 945	168
12 Nogosari	-	8 008	-	-	4 799	2 242	-
13 Simo	10	6 391	35	-	3 569	3 569	-
14 Karanggede	-	7 603	85	6	3 259	2 175	-
15 Klego	-	10 431	12	-	5 181	5 833	-
16 Andong	-	11 068	-	-	8 497	10 355	-
17 Kemusu	-	4 240	-	-	7 107	2 493	-
18 Wonosegoro	4	8 018	4	1	3 771	2 416	-
19 Juwangi	-	2 148	32	17	3 974	1 407	-
Boyolali	92 619	96 066	737	303	94 392	48 987	6 054
2016	89 844	95 651	755	302	89 805	49 315	6 002

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali

Source: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali

Tabel 5.4.2 Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Boyolali, 2017
Table 5.4.2 Poultry Population by Subdistrict and Kind of Poultry in Boyolali Regency, 2017

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ayam Kampung <i>Native Chicken</i>	Ayam Petelur <i>Layer</i>	Ayam Pedaging <i>Broiler</i>	Itik/Itik Manila Duck/ <i>Muscovy Duck</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Selo	22 664	-	6 120	175
2	Ampel	66 161	477 800	1 878 000	1 593
3	Cepogo	34 460	877 250	321 756	778
4	Musuk	29 197	49 600	255 000	3 452
5	Boyolali	39 308	661 930	354 380	1 715
6	Mojosongo	29 197	49 600	255 000	3 452
7	Teras	17 521	78 193	408 499	20 395
8	Sawit	31 828	-	57 000	20 822
9	Banyudono	51 725	12 800	566 000	48 850
10	Sambi	55 243	21 700	261 500	4 128
11	Ngemplak	75 258		53 500	19 831
12	Nogosari	38 174	15 500	1 990 500	9 995
13	Simo	22 606	26 800	1 803 800	3 111
14	Karanggede	33 129	27 400	44 543	7 243
15	Klego	27 351	6 000	208 750	909
16	Andong	63 778	500	848 500	5 504
17	Kemusu	61 163	-	10 256	723
18	Wonosegoro	45 624	207 600	178 110	10 078
19	Juwangi	48 366	100	4 350	4 360
Boyolali		792 753	2 512 773	9 505 564	167 114
2016		815 585	2 357 886	14 501 873	158 830

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali
Source: *Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali*

Tabel 5.4.3 Jumlah Ternak yang Dipotong Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Boyolali, 2017
Table 5.4.3 Livestock Slaughtered by Sub District and Kind of Livestock in Boyolali Regency, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Sapi Potong Beef Cattle	Kerbau Buffalo	Kuda Horse	Kambing Goat	Domba Sheep	Babi/Pig
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Selo	-	-	-	23	17	-
2	Ampel	51 311	-	-	1 917	933	-
3	Cepogo	44	-	-	156	29	-
4	Musuk	80	-	-	253	95	-
5	Boyolali	417	-	-	2 168	907	-
6	Mojosongo	218	-	-	791	113	-
7	Teras	198	-	-	673	67	-
8	Sawit	187	-	-	565	76	-
9	Banyudono	267	-	-	1 362	520	-
10	Sambi	239	-	-	973	144	-
11	Ngemplak	594	-	-	1 252	75	-
12	Nogosari	496	-	-	1 245	53	-
13	Simo	293	-	-	1 209	323	-
14	Karanggede	27	-	-	708	303	-
15	Klego	174	-	-	653	66	-
16	Andong	282	-	-	859	90	-
17	Kemusu	20	-	-	331	29	-
18	Wonosegoro	65	-	-	319	82	-
19	Juwangi	54	-	-	461	149	-
Boyolali		54 966	-	-	15 918	4 071	-
2016		52 396	1	-	15 121	4 127	-

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali
Source: *Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali*

5.5 PERIKANAN/ *FISHERY*

Tabel 5.5.1 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Boyolali, 2016 dan 2017
Table Number of Fish Capture Households by Subdistrict and Subsector in Boyolali Regency, 2016 and 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Perikanan Laut <i>Marine Fisheries</i>		Perairan Umum <i>Inland Water</i>		Jumlah <i>Total</i>	
	2016 (2)	2017 (3)	2016 (4)	2017 (5)	2016 (6)	2017 (7)
1 Selo	-	-	-	-	-	-
2 Ampel	-	-	-	-	-	-
3 Cepogo	-	-	-	-	-	-
4 Musuk	-	-	-	-	-	-
5 Boyolali	-	-	36	36	36	36
6 Mojosongo	-	-	38	40	38	40
7 Teras	-	-	52	52	52	52
8 Sawit	-	-	57	57	57	57
9 Banyudono	-	-	61	61	61	61
10 Sambi	-	-	47	47	47	47
11 Ngemplak	-	-	215	200	215	200
12 Nogosari	-	-	20	20	20	20
13 Simo	-	-	38	38	38	38
14 Karanggede	-	-	21	21	21	21
15 Klego	-	-	147	147	147	147
16 Andong	-	-	26	26	26	26
17 Kemusu	-	-	710	710	710	710
18 Wonosegoro	-	-	40	40	40	40
19 Juwangi	-	-	89	89	89	89
Boyalali	-		1 597	1 584	1 597	1 584

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali

Source: *Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali*

Tabel 5.5.2 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Boyolali (ton), 2016 dan 2017
Table Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Boyolali Regency (ton), 2016 and 2017

Kecamatan Subdistrict	Perikanan Laut Marine Fisheries		Perairan Umum Inland Water		Jumlah		<i>Total</i>
	2016	2017	2016	2017	2016	2017	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Selo	-	-	-	-	-	-	-
2 Ampel	-	-	-	-	-	-	-
3 Cepogo	-	-	-	-	-	-	-
4 Musuk	-	-	-	-	-	-	-
5 Boyolali	-	-	9	9	9	9	9
6 Mojosongo	-	-	9	9	9	9	9
7 Teras	-	-	5	5	5	5	5
8 Sawit	-	-	5	5	5	5	5
9 Banyudono	-	-	9	9	9	9	9
10 Sambi	-	-	130	130	130	130	130
11 Ngemplak	-	-	455	441	441	455	
12 Nogosari	-	-	9	9	9	9	9
13 Simo	-	-	5	5	5	5	5
14 Karanggede	-	-	5	5	5	5	5
15 Klego	-	-	215	215	215	215	215
16 Andong	-	-	5	5	5	5	5
17 Kemusu	-	-	1 463	1 463	1 463	1 463	1 463
18 Wonosegoro	-	-	5	5	5	5	5
19 Juwangi	-	-	5	5	5	5	5
Boyolali	-	-	2 334	2 320	2 334	2 320	

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali

Source: *Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali*

Tabel 5.5.3 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Boyolali, 2017
Table Number of Aquaculture Households by Subdistrict and Type of Aquaculture in Boyolali Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Budidaya Laut Marine Culture	Tambak Brackish Water Pond	Kolam Fresh Water Pond	Keramba Cage	Jaring Apung Floating Cage Net	Sawah Paddy Field	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Selo	-	-	10	-	-	-	10
2 Ampel	-	-	76	-	-	-	76
3 Cepogo	-	-	29	-	-	-	29
4 Musuk	-	-	20	-	-	-	20
5 Boyolali	-	-	121	-	-	-	121
6 Mojosongo	-	-	140	-	-	-	140
7 Teras	-	-	164	-	-	-	164
8 Sawit	-	-	156	-	-	-	156
9 Banyudono	-	-	143	-	-	-	143
10 Sambi	-	-	126	-	-	14	140
11 Ngemplak	-	-	125	-	-	309	434
12 Nogosari	-	-	98	-	-	-	98
13 Simo	-	-	199	-	-	-	199
14 Karanggede	-	-	199	-	-	-	199
15 Klego	-	-	66	-	-	-	66
16 Andong	-	-	100	-	-	-	100
17 Kemusu	-	-	50	-	-	325	375
18 Wonosegoro	-	-	92	-	-	-	92
19 Juwangi	-	-	18	-	-	-	18
Boyolali	-	-	1 932	-	-	648	2 580
2016	-	-	1 921	-	-	648	2 569

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali

Source: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali

Tabel 5.5.4 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Boyolali (ton), 2017
Table Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Boyolali Regency (ton), 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Budidaya Laut <i>Marine Culture</i>	Tambak Brackish Water <i>Pond</i>	Kolam Fresh Water <i>Pond</i>	Keramba Cage	Jaring Apung <i>Floating Cage Net</i>	Sawah Paddy <i>field</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Selo	-	-	-	-	-	-	-
2 Ampel	-	-	6,0	-	-	-	6,0
3 Cepogo	-	-	336,0	-	-	-	336,0
4 Musuk	-	-	118,0	-	-	-	118,0
5 Boyolali	-	-	335,0	-	-	-	335,0
6 Mojosongo	-	-	813,0	-	-	-	813,0
7 Teras	-	-	602,0	-	-	-	602,0
8 Sawit	-	-	8 836,0	-	-	-	8 836,0
9 Banyudono	-	-	11 087,0	-	-	-	11 087,0
10 Sambi	-	-	1 056,0	-	-	-	1 056,0
11 Ngemplak	-	-	539,0	-	117,0	-	656,0
12 Nogosari	-	-	773,0	-	2 361,0	-	3 134,0
13 Simo	-	-	197,0	-	-	-	197,0
14 Karanggede	-	-	988,0	-	-	-	988,0
15 Klego	-	-	598,0	-	-	-	598,0
16 Andong	-	-	94,0	-	-	-	94,0
17 Kemusu	-	-	75,0	-	-	-	75,0
18 Wonosegoro	-	-	-	-	5 806,0	-	5 806,0
19 Juwangi	-	-	17,0	-	-	-	17,0
			86,0	-	-	-	86,0
Boyolali	-	-	26 556,0	-	8 284,0	-	34 840,0
2016	-	-	25 280,5	7 745,7	-	-	-

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali

Source: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali

Tabel 5.5.5 Jumlah Perahu/Kapal Menurut Kecamatan dan Jenis Kapal di Kabupaten Boyolali, 2017
Table Number of Fishing Boats by Subdistrict and Type of Boat in Boyolali Regency, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Perahu Tanpa Motor <i>Nonpowered Boat</i>	Perahu Motor Tempel <i>Outboard Motorboat</i>	Kapal Motor Inboard <i>Motorboat</i>	(1)	(2)	(3)	(4)
1 Selo	-	-	-				
2 Ampel	-	-	-				
3 Cepogo	-	-	-				
4 Musuk	-	-	-				
5 Boyolali	-	-	-				
6 Mojosongo	-	-	-				
7 Teras	-	-	-				
8 Sawit	-	-	-				
9 Banyudono	-	-	-				
10 Sambi	8	-	-				
11 Ngemplak	100	-	-				
12 Nogosari	-	-	-				
13 Simo	-	-	-				
14 Karanggede	-	-	-				
15 Klego	85	-	-				
16 Andong	-	-	-				
17 Kemusu	243	68	-				
18 Wonosegoro	-	-	-				
19 Juwangi	-	-	-				
Boyolali	436	68	-				
2016	435	68	-				

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali

Source: *Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali*

5.6 KEHUTANAN/ FORESTY

Tabel 5.6.1 Luas Kawasan Hutan dan Perairan Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali (hektar), 2017
Table 5.6.1 Forest and Inland Water Area by Subdistrict in Boyolali Regency (hectare), 2017

Kecamatan Subdistrict	Hutan Lindung Forest	Suaka Alam dan Pelestarian Alam Sanctuary Reserve and Nature Conservati- on Area	Hutan Produksi Production Forest			Jumlah Luas Hutan dan Perairan Total Forest and Water Area
			Terbatas Limited	Tetap Permanent	Dapat Dikonversi Convertible	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Selo	-	1 735,60	-	-	-	1 735,60
2 Ampel	-	1 282,30	-	-	-	1 282,30
3 Cepogo	-	260,90	-	-	-	260,90
4 Musuk	-	549,70	-	-	-	549,70
5 Boyolali	-	-	-	-	-	-
6 Mojosongo	-	-	-	-	-	-
7 Teras	-	-	-	-	-	-
8 Sawit	-	-	-	-	-	-
9 Banyudono	-	-	-	-	-	-
10 Sambi	-	-	-	-	-	-
11 Ngemplak	-	-	-	-	-	-
12 Nogosari	-	-	-	-	-	-
13 Simo	-	-	-	0,30	-	0,30
14 Karanggede	-	-	1,70	223,00	-	224,70
15 Klego	-	-	86,10	368,90	-	455,00
16 Andong	-	-	-	24,00	-	24,00
17 Kemusu	-	-	475,70	3 692,70	-	4 168,40
18 Wonosegoro	-	-	44,40	1 540,50	-	1 584,90
19 Juwangi	-	-	568,30	6 333,10	-	6 901,40
Boyolali		3 831,50	1 180,20	12 187,50	-	17 187,20
2016		3 828,44	1 176,19	12 182,43	-	17 187,06

Sumber: Data Suaka Alam dan Pelestarian Alam dari Balai Taman Nasional Merapi merabu
Data Hutan Produksi dari PT. Perhutani

Source: Data Suaka Alam dan Pelestarian Alam dari Balai Taman Nasional Merapi merabu
Data Hutan Produksi dari PT. Perhutani

Tabel 5.6.2 Produksi Kayu Hutan Menurut Jenis Produksi di Kabupaten Boyolali (m³), 2013–2017
Table Timber Production by Type of Product in Boyolali Regency (m³), 2013–2017

Tahun Year	Kayu Bulat <i>Logs</i>	Kayu Gergajian <i>Sawn Timber</i>	Kayu Lapis <i>Plywood</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
2013	81 683.98	51 460.91	-
2014	114 355.79	69 515.18	8 006.65
2015	115 598.41	72 827.09	7 501.50
2016	116 612,11	72 999,12	7 302,75
2017	47 875,20	-	-

Sumber: Data Suaka Alam dan Pelestarian Alam dari Balai Taman Nasional Merapi merabung Data Hutan Produksi dari PT. Perhutani

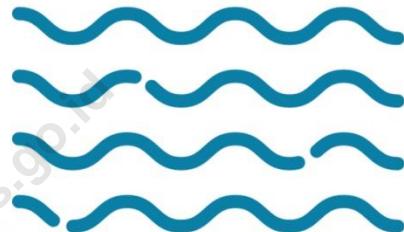
Source: Data Suaka Alam dan Pelestarian Alam dari Balai Taman Nasional Merapi merabung Data Hutan Produksi dari PT. Perhutani



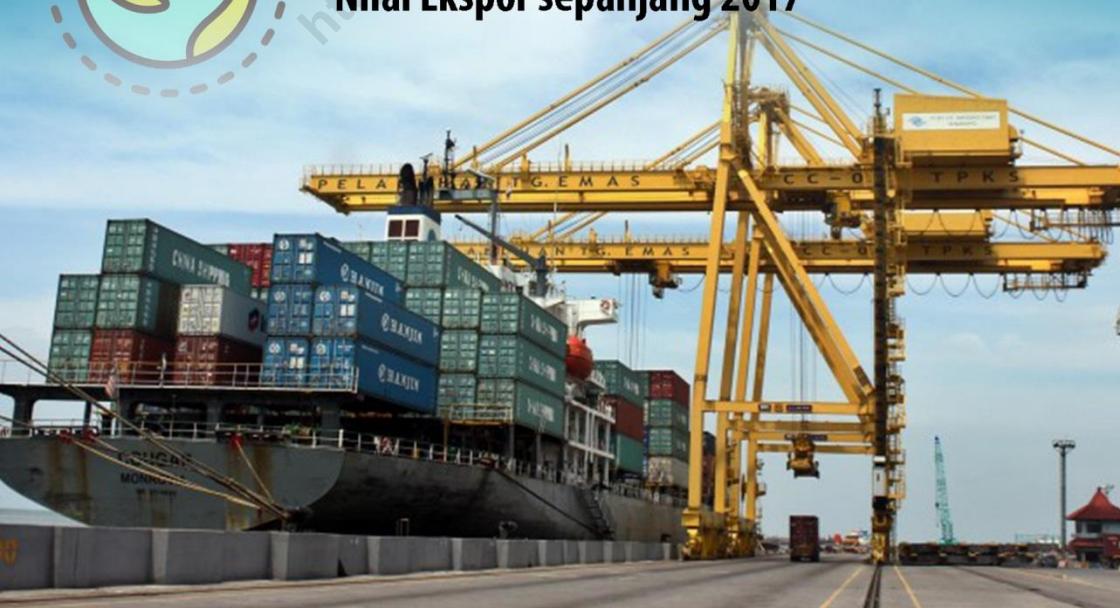
INDUSTRI, PERTAMBANGAN, ENERGI, DAN KONSTRUKSI



- ◆ **46 Ribu**
Pelanggan
- ◆ **7,8 Juta M³**
Air Disalurkan
- ◆ **Senilai 43 Milyar Rupiah**



146 Milyar US
Nilai Ekspor sepanjang 2017



PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan Sedang yang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975. Survei Industri Besar dan Sedang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih dengan menggunakan kuesioner II A.
2. Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasarkan kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasarkan kepada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC)* revisi 4 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia.
3. **Industri manufaktur** adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan
1. *Data collection of large and medium scale manufacturing is conducted through The Large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census) since 1975. Large and Medium Manufacturing Establishment Survey covers all manufactures/industries with 20 workers or more by questionnaire II A.*
2. *The industrial classification adopted in this survey refers to the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC rev 4) that has been modified according to the local condition in Indonesia.*
3. *Manufacturing industry is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemicals or manually into final or intermediate goods. It is also defined as processing of lower value goods into higher value goods as final or intermediate products. The activities also include services for manufacturing and assembling.*

perakitan.

4. **Jasa industri** adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa (upah maklon).
4. *Services for manufacturing is defined as a manufacturing activity which serving other manufacturing establishments. In this case, raw materials are supplied by others while the workers are paid as a compensation for processing raw materials.*
5. **Perusahaan atau usaha industri** adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
5. *A manufacturing establishment is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods or services, located in a building or in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities.*
6. Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/menengah (20–99 orang pekerja), industri kecil (5–19 orang pekerja), dan industri mikro (1–4 orang pekerja).
6. *Manufacturing industries are categorized into four groups, based on the number of employees: large scale manufacturing (100 employees or more), medium scale manufacturing (20–99 employees), small scale manufacturing (5–19 employees), and micro industry (1–4 employees).*
7. Pelanggan adalah individu atau kelompok, baik rumah tangga,
7. *Customers are individuals or groups, whether household, company or non-*

INDUSTRI, PERTAMBANGAN, ENERGI, DAN KONSTRUKSI

perusahaan atau institusi non profit yang membeli air bersih dari perusahaan air bersih.

8. Air disalurkan adalah volume air bersih dari perusahaan air bersih

profit institutions that buy water supply from water supply establishment.

8. *Distributed water is the volume of water supply from water supply establishment.*

ULASAN	DESCRIPTION
--------	-------------

Di Kabupaten Boyolali sepanjang tahun 2017, terdapat beberapa komoditas ekspor utama antara lain benang tenun, garment, tembakau, dll. Dari beberapa komoditas tersebut, pakaian jadi merupakan komoditas dengan nilai ekspor tertinggi mencapai 134 899 574,45 ribu US Dollar disusul barang cetakan yang mencapai 4 357 045,96ribu US Dollar. Hal tersebut sejalan dengan kondisi lapangan yang ditemui saat ini dimana terdapat banyak sekali industri tekstil yang dibangun.

Untuk Industri Mikro Kecil, terbanyak adalah dari jenis industry furniture dari kayu. Selain itu beberapa jenis industry mikro kecil yang banyak ditemui di masyarakat adalah industry pengolahan tempe, anyaman bamboo, dan pengolahan tembakau.

Pada tahun 2016 ini tercatat jumlah industry besar di Kabupaten Boyolali sebanyak 25 industri sedangkan jumlah industry sedang sebanyak 72 industri.

In Boyolali throughout 2016, there are some major export commodities include yarn, garment, tobacco, etc. From some of these commodities, garment is a commodity with the highest export value reached 134 899 574,45 thousand US Dollar followed garment that reached 4 357 045,96 thousand US Dollars. This is in line with the field conditions were met in this time where there are many textile industry has been built.

For Small Micro Industries, most are of the type of wood furniture industry. Moreover, some types of small micro industries that were encountered in the community is soybean processing industry, woven bamboo, and tobacco processing industry.

In 2016 has been recorded number of major industries in Boyolali as many as 25 industries while the number of secondary industry as many as 72 industry.

6.1 INDUSTRI/INDUSTRY**Tabel 6.1.1 Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Klasifikasi Industri di Kabupaten Boyolali, 2017***

*Number of Establishments and Employees by Industrial Classification in Boyolali Regency, 2017**

Klasifikasi Industri <i>Industrial Classification</i>	Perusahaan <i>Establishment</i>	Tenaga Kerja <i>Employee</i>
(1)	(2)	(3)

...

Sumber/Source: Survei Perusahaan Manufaktur Tahunan/Annual Manufacturing Establishment Survey

*) Data tidak tersedia

Tabel 6.1.2 Jumlah dan Nilai Ekspor Komoditi Non Migas Sektor Industri di Kabupaten Boyolali, 2017
Table Number and Value of Non-Oil Export Commodities Industry Sector in Boyolali Regency, 2017

Sektor/Komoditas Sector/ Comodity	Volume			Nilai/Value (US)
	Ton (2)	M³ (3)	Pcs (4)	
A. Sektor Industri				
1. Benang Tenun	1 877 541,00	-	-	54 648,01
2. Pakaian Jadi	231,91	4 122,08	2 716 339,16	134 899 574,45
3. Kerajinan	-	-	-	-
4. Barang Cetakan	14 881 330,00	-	1 046 016,00	4 357 045,96
5. Tekstil	-	-	-	-
6. Porselen	-	-	579 678,00	2 572 033,37
B. Sektor	-	-	-	-
1. Tembakau	-	-	-	-
2. Minyak Atsiri	-	-	-	-
C. Sektor	85,50	-	-	86 800,00
1. Rempah-rempah	85,50	-	-	86 800,00
D. Sektor	9 214 507,41	23 723 518,00	413 549,00	3 552 616,89
1. Furniture	8 644 746,00	194 878,00	-	564 673,75
2. Kerajian Kayu	-	-	-	-
3. Kayu Olahan <i>(Laminating</i>	569 761,41	23 528 640,00	413 549,00	2 987 943,14
Jumlah/ Total	25 973 695,82	23 727 640,08	4 755 582,16	145 522 718,68
2016	14 709 557,25	10 836,00	16 228 202,16	242 683 624,57

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Boyolali

Source: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Boyolali

INDUSTRI, PERTAMBANGAN, ENERGI, DAN KONSTRUKSI

Tabel 6.1.3 Jumlah Industri Kecil Menurut Jenisnya di Kabupaten Boyolali, 2017
Table 6.1.3 Number of Small Industry by Type in Boyolali Regency, 2017

Jenis Industri (1)	Banyaknya Industri (2)	Jumlah Tenaga Kerja (3)	Besarnya Investasi (000 Rp) (4)
A. Industri Agro			
1. Ind. Pengolahan Daging			
- Abon dan Dendeng	23	120	1 740 810
2. Ind. Susu dan Makanan dari Susu /Kerupuk Susu	8	36	538 500
3. Ind. Pengolahan Padi, Tepung dan Makanan lainnya			
- Penggilingan Padi, Tepung	354	934	16 956 500
- Makanan Ternak	9	33	358 000
4. Ind. Makanan lainnya			
- Roti	217	750	2 893 606
- Es Mambo	13	27	15 510
- Gula Merah	56	200	207
- Mie Basah	7	21	82 000
- Tahu	138	467	2 144 700
- Tempe	621	1 245	1 416 495
- Marning	31	75	153 505
- KerupukTarung/Bandung	136	668	2 523 825
- Kerupuk Kulit Sapi	17	170	6 641 000
- Kerupuk Rambak	212	629	4 698 750
- Karak	54	105	285 760
- Ceriping Singkong	159	348	373 200
- Rengginang	65	140	109 480
- Emping Melinjo	54	100	285 750
- Sambal Kacang	1	5	2 000
- Brem	1	8	24 000
- Sari Kelapa	-	-	-
- Kecap	1	2	800
- Mento	72	110	103 350
- Kue Basah	247	593	829 351
- Tape Ketela	98	193	215 650
- Telur Asin	58	126	270 600
5. Ind. Minuman			
- Jamu Gendong	194	240	128 600
- Jamu Kapsul	2	19	200 000
- Dam	-	-	-
6. Ind. Pengolahan Tembakau			
- Tembakau Oven & Rajang	545	7 989	24 268 900
- Rokok			

Lanjutan Tabel 6.1.3

Jenis Industri	Banyaknya Industri	Jumlah Tenaga Kerja	Besarnya Investasi (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
B. Industri Kimia dan Hasil hutan			
1. Industri Penggergajian dan Pengawetan			
- Pengolahan Kayu	57	254	3 626 590
2. Industri Barang-barang dari Kayu dan Barang Anyaman			
- Industri Anyaman Bambu	851	1 419	771 465
- Industri Kerajinan dari Kayu	19	64	524 500
- Industri Bak Truk	2	8	25 000
- Industri Kereta Kayu			
- Industri Peti Mati	1	1	2 500
- Industri Peti Kemas	2	10	21 500
3. Industri Penerbitan			
- Industri Jasa Penunjang Percetakan	29	140	1 000 345
4. Industri Barang-barang Kimia Lainnya			
- Ind. Minyak Atsiri Kenanga	1	4	150 000
- Ind. Minyak Atsiri Nilam	2	18	100 000
- Ind. Minyak Atsiri Daun cengkeh	10	109	799 000
- Ind. Minyak Atsiri Lainnya			
5. Industri Pengolahan Tanah Liat			
- Ind.Batu Bata dari Tanah Liat	167	380	1 253 000
- Ind. Genteng dari Tanah Liat	20	139	1 095 000
6. Industri Semen			
- Batako	270	659	3 600 410
- Industri Barang-barang dari Semen	5	156	2 205 459
7. Industri Furniture			
- Industri Furniture dari Kayu	964	2 489	25 673 160
8. Ind.Barang dari dari Batu			
- Ind.Barang dari dari Batu Untuk Kep. Rmt Tangga	50	76	154 700

INDUSTRI, PERTAMBANGAN, ENERGI, DAN KONSTRUKSI

Lanjutan Tabel 6.1.3

Jenis Industri (1)	Banyak nya Industri (2)	Jumlah Tenaga Kerja (3)	Besarnya Investasi (000 Rp) (4)
C. Industri Logam Mesin dan Perekayasaan			
1. Industri Barang-barang Logam Siap Pasang Untuk Bangunan			
- Ind. Barang-barang dari Logam Aluminium Siap Pasang Untuk Bangunan (Rolling Door)	45	142	190 660
2. Industri Barang Logam Lainnya			
- Industri Kerajinan dari Tembaga & kuningan	215	938	12 979 600
- Ind. Alat Dapur	411	1 460	2 444 350
- Industri Alat Pertanian Dari Logam (Pande Besi)	64	227	306 350
D. Industri Elektronika dan Aneka			
1. Industri Pakaian Jadi			
- Pakaian Jadi dari Tekstil	145	1 305	4 666 400
- Pakaian Dalam (BH)	11	90	237 500
2. Industri Alas Kaki			
- Industri Alas Kaki Untuk Keperluan Sehari-hari (Sepatu)	5	11	51 300
3. Industri Pengolahan Lainnya			
- Industri Kerajinan yang Tidak Termasuk Golongan Manapun (Kerajinan Ijuk)	56	186	513 000
- Tas dan Dompet	42	128	65 423
- Kertas Seni	3	8	80 000
- Mainan Anak & Jas Hujan Dari Plastik	35	35	283 250

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Boyolali

Source: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Boyolali

Tabel 6.1.4 Jumlah Industri Besar dan Sedang Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017
Table Number of Major and Secondary Industry by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017

Kecamatan	Industri Besar (Investasi > 10 M)	Industri Sedang (Investasi 200 Juta – 10M)	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Selo	-	-	-
02. Ampel	4	3	7
03. Cepogo	-	10	10
04. Musuk	-	5	5
05. Boyolali	-	-	-
06. Mojosongo	5	2	7
07. Teras	5	13	18
08. Sawit	2	7	9
09. Bayudono	4	3	7
10. Sambi	1	7	8
11. Ngemplak	1	1	2
12. Nogosari	2	12	14
13. Simo	-	5	5
14. Karanggede	-	2	2
15. Klego	1	-	1
16. Andong	-	1	1
17. Kemusu	-	1	1
18. Wonosegoro	-	-	-
19. Juwangi	-	-	-
Jumlah	25	72	97
2016	25	72	97

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Boyolali
Source: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Boyolal

6.2 ENERGI/ENERGY

Tabel 6.2.1 Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017
Installed Capacity, Production, and Distribution of Electricity of State Electricity Company at Branch Level by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017*

Kabupaten/Kota Regency/City	Daya Terdapat <i>Installed Capacity</i> (kW)	Produksi Listrik <i>Production</i> (kWh)	Listrik Terjual <i>Electricity Sold</i> (kWh)	Dipakai Sendiri <i>Own Usage</i> (kWh)	Susut/Hilang <i>Shrunked</i> (kWh)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Selo					
2 Ampel					
3 Cepogo					
4 Musuk					
5 Boyolali					
6 Mojosongo					
7 Teras					
8 Sawit					
9 Banyudono					
10 Sambi					
11 Ngemplak					
12 Nogosari					
13 Simo					
14 Karanggede					
15 Klego					
16 Andong					
17 Kemusu					
18 Wonosegoro					
19 Juwangi					
Boyolali					
2016					

*) Data Belum tersedia

Sumber/Source:PLN Kabupaten Boyolali

Tabel 6.2.2 Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2013–2017
Table Number of Registered Electricity Costumers by Subdistrict in Boyolali Regency, 2013–2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	2013*	2014*	2015**	2016**	2017*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Selo		4 996	5 102	5 161	
2 Ampel		18 399	18 429	18 462	
3 Cepogo		12 886	13 127	13 146	
4 Musuk		11 087	11 192	11 210	
5 Boyolali		21 327	21 747	21 816	
6 Mojosongo		15 596	15 716	15 871	
7 Teras		11 013	11 076	11 141	
8 Sawit		1 771	1 917	1 968	
9 Banyudono		12 834	13 126	13 176	
10 Sambi		9 041	9 068	9 161	
11 Ngemplak	-	-	-	-	
12 Nogosari	-	-	-	-	
13 Simo		13 497	13 946	13 968	
14 Karanggede	-	-	-	-	
15 Klego		1 885	1 917	1 972	
16 Andong		1 341	1 396	1 426	
17 Kemusu	-	-	-	-	
18 Wonosegoro	-	-	-	-	
19 Juwangi	-	-	-	-	
Jumlah/Total	135 673	137 759	138 478		

*) Data Tidak Tersedia

**) Danya yang dilayani PLN wilayah boyolali

Sumber: PLN Kabupaten Boyolali

Source: PLN Kabupaten Boyolali

Tabel 6.2.3 Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Pelanggan di Kabupaten Boyolali, 2017

Number of Customer and Distributed Clean Water by Type of Customers in Boyolali Regency, 2017

Pelanggan <i>Customers</i>	Pelanggan <i>Customers</i>	Air Disalurkan <i>Distributed Water</i> (m ³)	Nilai/Value (rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)
01 Januari	44 090	668 168	3 409 657 050
02 Februari	44 149	589 653	3 050 644 950
03 Maret	43 979	560 806	3 286 845 800
04 April	43 959	634 737	3 707 004 000
05 Mei	44 265	614 486	3 565 559 400
06 Juni	44 505	611 384	3 457 665 250
07 Juli	44 898	714 328	3 975 917 350
08 Agustus	45 540	674 768	3 823 945 950
09 September	45 614	696 925	3 924 569 000
10 Oktober	46 459	689 431	3 904 047 950
11 Nopember	46 248	662 441	3 772 750 400
12 Desember	46 151	630 973	3 614 607 950
Desember 2017	46 151	7 748 100	43 493 215 050
Desember 2016	42 208	7 279 485	36 842 545 850

Sumber: PUDAM TIRTA AMPERA Kabupaten Boyolali
Source: PUDAM TIRTA AMPERA Kabupaten Boyolali

7

PERDAGANGAN



Banyaknya Koperasi Menurut Jenis Koperasi di Kab.Boyolali tahun 2017 sebanyak 880 mengalami penurunan dari 1098 di tahun 2016

JUMLAH PERUSAHAAN MENURUT BADAN HUKUM DI KAB. BOYOLALI, 2013-2017



PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

- | | |
|--|--|
| <p>1. Sistem pencatatan Statistik Ekspor dan Impor adalah “General Trade” dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanan Indonesia.</p> <p>2. Pengesahan dokumen kepabeanan ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai berdasarkan Persetujuan Muat/Bongkar Barang.</p> <p>3. Data ekspor berasal dari dokumen kepabeanan BC 3.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir.</p> <p>4. Data impor berasal dari dokumen kepabeanan BC 2.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB), Pemberitahuan Impor Barang Khusus (PIBK), Pemberitahuan Pabean Free Trade Zone (PPFTZ) dan dokumen kepabeanan BC 2.3 yang mencatat impor barang dari Luar Negeri ke Kawasan Berikat.</p> <p>5. Barang-barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor, sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat sebagai impor.</p> <p>6. Barang-barang luar negeri yang diolah</p> | <p>1. <i>The recording of export and import statistics is based on General Trade System covering all Indonesian customs areas.</i></p> <p>2. <i>The legalization of customs export and import documents is conducted by the Customs and Excise Office.</i></p> <p>3. <i>The export data are compiled based on customs export documents BC 3.0 or known as Export Declarations (PEB), filled by exporters.</i></p> <p>4. <i>The import data are compiled based on customs import documents BC 2.0 or known as Import Declarations Form (PIB), Import Declarations Form for Special Commodity (PIBK), Customs Declaration Form for Free Trade Zone (PPFTZ), and customs import documents BC 2.3 which records import goods from foreign country to Bounded Zones Area.</i></p> <p>5. <i>Goods send abroad for processing purposes are recorded as export while its product sent to Indonesia are recorded as import.</i></p> <p>6. <i>Foreign goods processed in Indonesia</i></p> |
|--|--|

TRADE

di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri.

are still recorded as imports although the products will be sent to abroad.

7. Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan:
 - a. Pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang.
 - b. Barang-barang bawaan penumpang dari/ke luar negeri untuk dipakai sendiri, kecuali lemari es, pesawat televisi, dan sebagainya.
 - c. Barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu negara.
 - d. Barang-barang ekspedisi dan eksibisi atau pameran.
 - e. Barang-barang untuk militer yang diimpor langsung oleh angkatan bersenjata
 - f. Pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali.
 - g. Uang dan surat-surat berharga.
 - h. Barang-barang contoh
8. Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Indonesia adalah sistem "Carry Over" yaitu dokumen ditunggu selama satu bulan, setelah bulan berjalan, sedangkan dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah pada bulan berikutnya. Dengan demikian dokumen bulan-bulan sebelumnya yang terlambat diterima dan masuk pada bulan berjalan, diperlakukan sebagai dokumen bulan 7. *The following goods are not included in the statistics:*
 - a. *Clothings and passengers' jewelry.*
 - b. *Luggage of passengers for own use, except refrigerators, television sets, etc.*
 - c. *Goods imported/exported for the use of foreign representative countries/embassies.*
 - d. *Goods for expeditions, and shows or exhibitions.*
 - e. *Military goods directly imported by the Armed Forces.*
 - f. *Packings/containers to be refilled.*
 - g. *Bank notes and securities*
 - h. *Sample goods*
- 8. *The carry-over system is used in processing Indonesian export and import documents. Documents are processed one month after the current month, while those received later will be processed for the succeeding month. This means previous documents received in the current month will be treated as processed documents.*

pengolahan.

9. **Pelabuhan Muat** adalah pelabuhan darimana barang diangkut ke luar negeri atau diekspor
10. **Negara tujuan** adalah negara tujuan akhir yang diketahui untuk barang ekspor yang dikirim ke luar negeri
11. **Jenis komoditi** adalah barang ekspor yang dicatat sesuai kode *Harmonized System (HS)*
9. ***Port of loading*** is port where the goods are transported out of the country or exported.
10. ***Country of destination*** is country that is known to export goods sent abroad.
11. ***Type commodity*** is exported goods recorded based on *Harmonized System (HS) code*.

Tabel 7.1 Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kabupaten Boyolali, 2013–2017
Table 7.1 Number of Establishments by Type of Business Entity in Boyolali Regency, 2013–2017

Tipe Badan Hukum Type of Business Entity	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perseroan Terbatas	84	64	144	162	147
CV/Firma	172	123	153	238	206
Koperasi	24	23	26	27	14
Perorangan	671	482	504	473	377
Lainnya	11	4	10	6	3
Jumlah/<i>Total</i>	962	696	837	906	747

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Boyolali
Source: *Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Boyolali*

Tabel 7.2 Jumlah Pedagang Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017*
Table 7.2 Number of Merchants by Subdistrict in Boyolali Regency, 2017*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Pedagang Besar* <i>Wholesaler</i>	Pedagang Menengah* <i>Medium Trader</i>	Pedagang Kecil* <i>Small Trader</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Selo			
2 Ampel			
3 Cepogo			
4 Musuk			
5 Boyolali			
6 Mojosongo			
7 Teras			
8 Sawit			
9 Banyudono			
10 Sambi			
11 Ngemplak			
12 Nogosari			
13 Simo			
14 Karanggede			
15 Klego			
16 Andong			
17 Kemusu			
18 Wonosegoro			
19 Juwangi			
Boyolali			
	2016		13 148

*) Data tidak tersedia

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Boyolali
Source: *Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Boyolali*

Tabel 7.3 Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kabupaten Boyolali, 2017*
Table 7.3 Number of Trading Facilities by Type of Facility in Boyolali Regency, 2017*

Kecamatan	Fasilitas Perdagangan		
	Toko Modern	Pasar*	Toko/ Warung/ Kios*
		(2)	(3)
(1)	(2)	(3)	(3)
01. Selo	1		
02. Ampel	12		
03. Cepogo	5		
04. Musuk	3		
05. Boyolali	31		
06. Mojosongo	14		
07. Teras	7		
08. Sawit	2		
09. Bayudono	13		
10. Sambi	2		
11. Ngemplak	20		
12. Nogosari	4		
13. Simo	6		
14. Karanggede	5		
15. Klego	4		
16. Andong	8		
17. Kemusu	1		
18. Wonosegoro	3		
19. Juwangi	3		
Jumlah	144		
2016	142	53	2 120

* Data tidak tersedia

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Boyolali

Source: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Boyolali

Tabel 7.4 Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2017
Table 7.4 Number of Cooperatives by Type of Cooperative and Subdistrict in Boyolali Regency, 2017

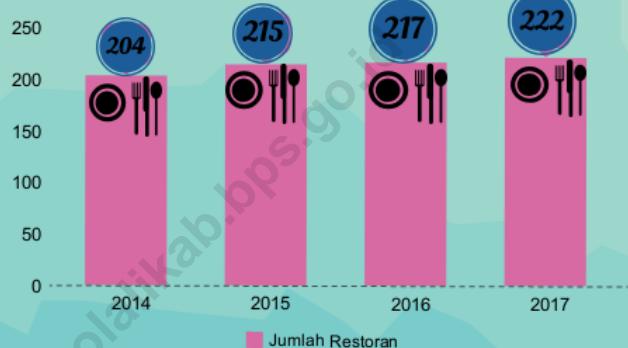
	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	KUD (1)	KPR (2)	KOPKAR (3)	Lainnya <i>Other</i> (4)	Jumlah <i>Total</i> (5)	
1	Selo	1	2	-	22	25	
2	Ampel	1	3	2	49	55	
3	Cepogo	1	5	-	39	45	
4	Musuk	1	3	1	55	60	
5	Boyolali	1	19	13	88	121	
6	Mojosongo	1	28	3	49	81	
7	Teras	2	6	2	35	45	
8	Sawit	1	4	-	18	23	
9	Banyudono	2	4	2	53	61	
10	Sambi	1	3	-	27	31	
11	Ngemplak	1	2	1	40	44	
12	Nogosari	1	3	-	39	43	
13	Simo	1	4	1	28	34	
14	Karanggede	1	5	2	34	42	
15	Klego	1	2	1	24	28	
16	Andong	1	6	-	43	50	
17	Kemusu	1	4	-	26	31	
18	Wonosegoro	1	2	-	29	32	
19	Juwangi	1	3	1	24	29	
Boyolali		21	108	29	722	880	
2016		21	111	33	933	1 098	

Sumber: Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Boyolali
Source: *Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Boyolali*

BAB 8

Hotel dan Pariwisata

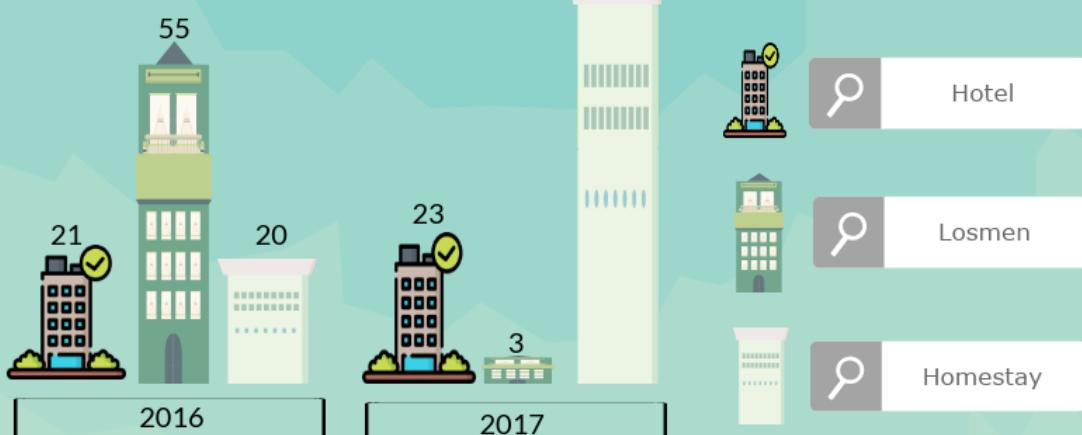
Kabupaten Boyolali 2017



Jumlah Restoran/ Rumah Makan di Kabupaten Boyolali 2014-2017

HOTEL

Jumlah Akomodasi Hotel di Kabupaten Boyolali



PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. **Wisatawan mancanegara** (wisman) ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu :
- Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi, dan kunjungan dengan alasan kesehatan.
 - Excursionist* ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "Cruise passengers"). Cruise Passengers ialah setiap pengunjung yang tiba di suatu negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut, misalnya dengan kapal laut.
1. *An International Visitor* is any person visiting a country other than his usual place of residence for any reason other than for earning income in the country visited, and the length of stay is no more than one year (12 months). This definition covers two categories of foreign visitors, namely :
- "Tourist" is any visitor staying for at least 24 hours, but no more than one year, in the country visited, with the intention of visiting, and for any of these purposes: Pleasure, recreation and sports, Business, visiting friends and relatives, missions, attending meetings, conferences, visit for health reasons and study.
 - "Excursionist" is any visitor staying less than 24 hours in the country visited including, "Cruise Passengers", i.e. visitors arriving in a country without staying in any accommodation available in the visited country.

2. **Rata-rata lama tinggal** adalah rata-rata waktu tinggal wisatawan mancanegara di Indonesia untuk satu kali kunjungan.
3. Usaha penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.
4. **Hotel** adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya. Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel non-bintang.
5. **Hotel bintang** adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan, makan minum serta jasa lainnya bagi umum dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Usaha ini dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan sebagai hotel bintang (termasuk berlian) yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang
2. *Average length of stay is the average stay duration of foreign visitor in Indonesia for one trip.*
3. *The business of providing accommodation is a business that provides specialty services that can be equipped with other tourism services. It includes hotel, villa, cottage, camping, caravan stop, and other accommodation that are used for tourism purposes.*
4. *Hotel is a daily supply of accommodation rooms within a building which can be equipped with eating and drinking services, entertainment activities and/or other facilities. Hotel consists of a classified hotel and a non-classified hotel.*
5. *A star hotel is the business of providing an accommodation, eating and drinking as well as other services for the public by using a building or a part of a building. It is managed commercially and meets specified requirements as a star hotel (including diamonds) set forth in the decree of fostering agency. For example, five star hotel, four star*

membinanya. Misalnya hotel bintang lima, hotel bintang empat dan seterusnya.

hotel, and so on.

6. Tingkat penghunian kamar hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.
7. Rata-rata lamanya tamu menginap adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya.
6. *Room occupancy rate is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available, multiplied by 100 percent.*
7. *Average length of stay is the number of bed-nights used (guest night) divided by the number of guests coming to spend the night at the accommodation.*

ULASAN	DESCRIPTION
---------------	--------------------

Meskipun bukan merupakan daerah tujuan utama wisata, Kabupaten Boyolali memiliki beberapa obyek wisata yang menjadi daya tarik tersendiri, diantaranya adalah Arga Merapi Merbabu. Kawasan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Magelang ini cukup diminati pengunjung baik lokal maupun asing. Tercatat pada tahun 2017 terdapat 92.645 pengunjung yang singgah disana.

Kabupaten Boyolali juga mulai menjadi salah satu tujuan wisata air. Wisata air yang terkenal adalah Umbul Tlatar. Di Umbul Tlatar terdapat banyak lokasi pemancingan yang menawarkan berbagai fasilitas, salah satunya kolam renang. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Boyolali, jumlah pengunjung di Kolam Renang Umbul Tlatar pada tahun 2017 mencapai 239.511 orang.

While not a major tourist destination, Boyolali Regency has several attractions that the main attraction, such as Arga Merapi Merbabu. The area is directly adjacent to the Magelang Regency is quite attracted both local and foreign visitors. Recorded in 2017 there were 92,645 visitors stopped there.

Boyolali Regency is also starting to become one of the tourist destinations of water. Umbul Tlatar is the famous water attraction in Boyolali. At Umbul Tlatar there are many fishing locations which offers a variety of facilities, one of which is the swimming pool. Based on data from the Department of Tourism Boyolali, the number of visitors at the Swimming Pool Umbul Tlatar in 2017 reached 239,511 people.

8.1 HOTEL/ HOTEL

Tabel 8.1.1 Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2016 dan 2017
Table Number of Hotel Accomodations by Subdistrict in Boyolali Regency, 2016 and 2017

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Hotel <i>Hotels</i>		Losmen/Inns		Homestay	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Selo	2	2	47	-	2	47
2 Ampel	1	1	-	-	1	-
3 Cepogo	-	-	-	-	-	12
4 Musuk	-	-	-	-	-	-
5 Boyolali	6	6	-	-	5	-
6 Mojosongo	3	3	-	-	3	-
7 Teras	2	2	-	-	2	-
8 Sawit	-	-	3	3	-	6
9 Banyudono	2	2	-	-	2	-
10 Sambi	-	-	-	-	-	-
11 Ngemplak	3	5	-	-	3	-
12 Nogosari	1	1	-	-	1	-
13 Simo	-	-	5	-	-	5
14 Karanggede	1	1	-	-	1	-
15 Klego	-	-	-	-	-	-
16 Andong	-	-	-	-	-	-
17 Kemusu	-	-	-	-	-	-
18 Wonosegoro	-	-	-	-	-	-
19 Juwangi	-	-	-	-	-	-
Boyolali	21	23	55	3	20	70

Sumber/Source: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Boyolali

8.2 PARIWISATA/TOURISM

Tabel 8.2.1 Jumlah Restoran/Rumah Makan Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2014-2017
Number of Restaurant by Subdistrict in Boyolali Regency, 2014-2017

Kabupaten/Kota Regency/City	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Selo	13	15	15	15
2 Ampel	19	22	22	22
3 Cepogo	8	8	8	8
4 Musuk	-	-	-	-
5 Boyolali	60	60	60	61
6 Mojosongo	14	15	15	16
7 Teras	15	15	15	15
8 Sawit	6	6	5	5
9 Banyudono	13	15	14	15
10 Sambi	4	4	4	4
11 Ngemplak	9	12	12	14
12 Nogosari	5	5	5	5
13 Simo	11	11	11	11
14 Karanggede	7	7	7	7
15 Klego	2	2	3	3
16 Andong	10	10	13	13
17 Kemusu	3	2	2	2
18 Wonosegoro	-	1	1	1
19 Juwangi	5	5	5	5
Jumlah/Total	204	215	217	222

Sumber/Source: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Boyolali

Sumber/Source: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Boyolali

Tabel
Table**8.2.2 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Boyolali, 2013–2017****Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di
Kabupaten Boyolali, 2013–2017**

Tahun <i>Year</i>	Wisatawan <i>Visitors</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Mancanegara <i>International</i>	Domestic <i>Domestic</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
2013	1 909	373 905	375 814
2014	2 647	410 580	413 227
2015	2 007	430 760	432 767
2016	2 007	554 248	556 255
2017	1 372	536 268	537 640

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Boyolali
 Source: *Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Boyolali*

Tabel 8.2.3 Jumlah Pengunjung Obyek Wisata di Kabupaten Boyolali, 2017
Table 8.2.3 The Number of Visitor Attractions in Boyolali Regency, 2017

Bulan	Kolam Renang		Wana Wisata Telawa	Makam Yoso dipuro Pengging	Waduk Cengklik	Arga Merapi Merbabu
	Pengging	Tlatar				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Januari	9 412	15 146	1 898	2 500	125	14 774
02. Februari	8 930	11 955	1 157	2 150	200	9 000
03. Maret	9 298	18 472	1 683	2 215	400	5 351
04. April	9 623	17 156	1 802	2 300	620	4 881
05. Mei	10 270	22 009	1 966	2 400	258	9 021
06. Juni	12 285	32 532	1 450	1 460	150	1 067
07. Juli	10 260	34 208	1 452	2 570	609	5 943
08. Agustus	10 009	12 545	2 737	2 135	282	13 440
09. September	9 909	17 686	4 917	2 345	310	10 272
10. Oktober	10 225	17 482	4 240	2 460	477	6 602
11. Nopember	8 110	10 952	3 250	2 450	602	4 456
12. Desember	10 557	29 368	4 865	2 964	781	7 838
Jumlah	118 888	239 511	31 417	27 949	4 814	92 645
2016	-	227 178	-	17 087	13 514	21 336

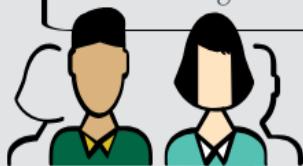
Sumber: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Boyolali

Source: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Boyolali

9

Transportasi dan Komunikasi

Pada tahun 2017 tercatat jumlah pengunjung perpustakaan daerah di Kabupaten Boyolali sebanyak 16.378 orang



Jumlah Pengunjung Perpustakaan Umum Daerah



Siswa

11.864



Mahasiswa

2.124



PNS

479



Umum

1.911

Koleksi Buku di Perpustakaan Daerah



PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

- | | |
|--|--|
| <p>1. Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.</p> <p>2. Mobil penumpang adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.</p> <p>3. Mobil bis adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.</p> <p>4. Mobil truk adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan kendaraan bermotor roda dua.</p> | <p>1. Motor vehicles are any kind of vehicles motorized by machine set up in those vehicles, they are usually used for transporting peoples or goods on roads except vehicles moving along a railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force Indonesian State Police and Diplomatic Corps.</p> <p>2. Passenger cars are any motor vehicles with no more than eight seats, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.</p> <p>Buses are large passenger cars having seats for more than eight passengers, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.</p> <p>Trucks are any motor vehicles used to transport goods excluding passenger cars, buses, and motorcycles.</p> |
|--|--|

5. **Kereta api** adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkan dengan kendaraan lain, yang akan atau sedang bergerak di atas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.
6. **Kilometer penumpang** adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat. Besaran ini merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.
7. **Rata-rata jarak perjalanan per penumpang** adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau jumlah kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.
8. **Kilometer ton** adalah jumlah kilometer semua ton yang diangkut. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing barang dalam ton.
9. **Rata-rata jarak angkut barang** adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi dengan ton dimuat.
5. *Train is a coach or a number of coaches joined together, moving along a railway line. It can be passenger train or freight train.*
6. *Passenger kilometer is total kilometers of all departing passenger. This measurement is the sum of distance between the place of origin and the place of destination taken by all passengers.*
7. *Mean distance of journey per passenger is mean distance taken by each passenger or total of passenger-kilometer divided by the number of departing passengers.*
8. *Ton-kilometer is total kilometer of all cargoes carried. This is the sum of distance from area of origin to area of destination for each ton of cargoes.*
9. *Mean distance of cargoes loaded is mean distance of each ton of cargoes loaded or total ton-kilometer divided by total ton of cargoes loaded.*

- 10. Kunjungan kapal** adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.
- 11. Gross Ton (GT)** adalah volume ruangan kapal dalam m³, kecuali terowongan, lubang poros baling-baling, tempat jangkar, dan alas ganda.
- 12. Kantor Pos** adalah tempat pemberi pelayanan komunikasi tertulis dan atau surat elektronik, layanan paket, layanan logistik, layanan transaksi keuangan, dan layanan keagenan pos untuk kepentingan umum. Rumah pos berfungsi sama seperti kantor pos dan kantor pos pembantu, bedanya rumah pos biasanya terletak di daerah terpencil.
- 13. Telekomunikasi** adalah setiap pemancaran, pengiriman dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya.
- 14. Jaringan telekomunikasi** adalah rangkaian perangkat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan dalam bertelekomunikasi.
- 10. Ship call** is a ship arriving at a port either for mooring or berthing.
- 11. Gross Ton (GT)** is total volume of all room in a ship (m³), excluding the volume of tunnel, the axle of propellers, the anchor, and the chain locker.
- 12. Post Office** is a service provider facility of written communication and or electronic mail, parcel service, logistics services, financial transaction services, and postal services to the public. Postal house has the same function as the post office and subsidiary of post office, the difference is that postal house is usually located in remote areas.
- 13. Telecommunication** includes every transmitting, delivering and or receiving from every information of marking, signal, article, picture, sound and voice through strand of wire system, optic, radio or other electromagnetic system.
- 14. Telecommunication network** is peripheral network of telecommunication and its equipment used in the means of telecommunication.

15. Telepon tetap kabel dalam Susenas disebut **telepon rumah** adalah jaringan telekomunikasi menggunakan perangkat telepon tetap dengan kabel yang secara umum diatur oleh standar-standar teknis dengan menggunakan suatu nomor telepon, dikenal pula sebagai Public Switched Telephone Network (PSTN). Pada umumnya dimanfaatkan untuk telepon rumah dan jaringan internet, memiliki kemampuan menghantarkan sinyal dengan kuat dan jelas dengan biaya yang relatif lebih murah.
16. **Telepon bergerak seluler** adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel, namun dapat dibawa ke mana-mana (portable, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Selain berfungsi sebagai telepon, telepon selular modern biasanya mendukung layanan tambahan seperti Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail dan akses Internet, aplikasi bisnis dan permainan, serta fotografi. Saat ini, Indonesia mempunyai dua sistem jaringan telepon bergerak seluler yaitu Global System for Mobile Telecommunications (GSM) dan CDMA.
15. *Fixed line telephone based on Susenas called **home phone** is a telecommunication network using fixed line telephone device which is generally regulated by technical standards, using a phone number, also known as the Public Switched Telephone Network (PSTN). It is generally used for home phone and Internet networks, has the ability to deliver a strong and clear signal with a relatively low cost.*
16. *Cellular mobile phone is an electronic telecommunication device which has the same basic capabilities with fixed cables, but can be taken anywhere (portable, mobile) and does not need to be connected to the wired telecommunications networks. In addition to functioning as a telephone, modern mobile phone typically supports additional services such as Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail and access to the Internet, business applications and games, as well as photography. Currently, Indonesia has two cellular mobile telephone network system that are GSM (Global System for Mobile*

Telecommunications) and Code Division Multiple Access (CDMA).

17. Internet adalah sebuah jaringan komputer publik di seluruh dunia. Internet menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk World Wide Web dan membawa email, berita, hiburan dan file data.
18. Penyiaran Radio mencakup penyiaran sinyal suara melalui studio penyiaran radio dan fasilitas untuk transmisi program yang berhubungan dengan masyarakat, termasuk mengumpulkan dan menyalurkan program melalui kabel atau satelit, internet (stasiun radio internet), termasuk penyiaran data yang terintegrasi dengan penyiaran radio.
19. Penyiaran dan pemrograman televisi mencakup pembuatan program saluran televisi lengkap dari komponen program yang dibeli (seperti film, dokumenter, dan lain-lain), komponen program yang dihasilkan sendiri (seperti berita lokal, laporan langsung) atau kombinasi keduanya, pemrograman dari saluran video atas dasar permintaan, dan penyiaran data yang diintegrasikan dengan siaran televisi. Program televisi lengkap dapat disiarkan sendiri atau
17. *The internet is a worldwide public computer network. It provides access to a number of communication services including the World Wide Web and carries e-mail, news, entertainment and data files.*
18. *Radio broadcasting includes voice signals broadcasting through radio broadcasting studios and facilities for the programs transmission related to community, including collecting and distributing programs via cable or satellite, internet (internet radio station), including integrated data broadcasting with radio broadcasting.*
19. *Broadcasting and television programming includes the manufacture of a complete television channel program from purchased program components (such as films, documentaries, etc.), own produced program components (such as local news, live reports) or a combination of both, the programming of the video channel on the basis of demand, and data broadcasting*

melalui distribusi pihak ke tiga, seperti perusahaan kabel atau provider televisi satelit. Pemrograman dapat bersifat umum atau khusus (misalnya format terbatas seperti program berita, olah raga, pendidikan atau program yang ditujukan untuk anak muda), dapat dibuat dengan bebas tersedia untuk pemakai atau dapat hanya tersedia atas dasar langganan.

integrated with television broadcasting. Complete television program can broadcast their own or through a third party distribution, such as cable companies or satellite television providers. Programming can be general or specific (e.g. limited formats such as news programs, sports, education or programs aimed at young people), can be made freely available to users or can only available on a subscription basis.

20. Penerbitan surat kabar, jurnal, dan buletin/Majalah mencakup usaha penerbitan surat kabar dan surat kabar iklan, jurnal, buletin, majalah umum dan teknis, komik termasuk penerbitan jadwal radio dan televisi, dan sebagainya.
20. Newspapers, journals, and bulletin/magazine publishing include newspapers and newspaper advertisements, journals, bulletin, general and technical magazines, comic, including radio and television schedule publishing, and so on.
21. Koran atau surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa even politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, dan cuaca. Jenis surat kabar umum biasanya diterbitkan setiap hari, kecuali pada hari-hari libur. Surat kabar sore juga umum di beberapa
21. Newspaper is a lightweight publication but easily disposed of, usually printed on low-cost paper called newsprint, containing the latest news on various topics. Topics can include political events, crime, sports, editorials, and weather. Common types of newspapers are usually published daily, except on holidays. Afternoon newspapers are also

negara. Selain itu, juga terdapat surat kabar mingguan yang biasanya lebih kecil dan kurang prestisius dibandingkan dengan surat kabar harian dan isinya biasanya lebih bersifat hiburan.

common in some countries. In addition, there is also a weekly newspaper that is usually smaller and less prestigious than the daily newspaper and its contents are usually more entertainment.

- 22.** Tabloid adalah istilah suatu format surat kabar yang lebih kecil ($597 \text{ mm} \times 375 \text{ mm}$) dari ukuran standar koran harian. Istilah ini biasanya dikaitkan dengan penerbitan surat kabar reguler non harian (bisa mingguan, dwimingguan, dll), yang terfokus pada hal-hal yang lebih “tidak serius”, terutama masalah selebritas, olah raga, kriminal, dll.
- 23.** Jurnal adalah majalah yang khusus memuat artikel dalam suatu bidang ilmu tertentu.
- 24.** Buletin adalah publikasi organisasi yang mengangkat perkembangan suatu topik atau aspek tertentu dan diterbitkan/dipublikasikan secara teratur (berkala) dalam waktu yang relatif singkat (harian hingga bulanan). Buletin ditujukan kepada khalayak yang lebih sempit, yang berkaitan dengan bidang tertentu saja. Tulisan dalam buletin umumnya singkat dan padat (mirip berita), menggunakan bahasa yang formal, dan banyak istilah teknis
- 22.** *Tabloid is a smaller term format of newspaper ($597 \text{ mm} \times 375 \text{ mm}$) than a standard size daily newspaper. This term is usually associated with the publishing of non-daily regular newspapers (can be weekly, biweekly, etc.), which focus on the things that are “not too serious”, especially the problem of celebrity, sports, crime, etc.*
- 23.** *Journal is a special magazine that publish an article in a particular field of science.*
- 24.** *Bulletin is a publication of an organization that raised the development of a particular topic or aspect and issued/published regularly (periodically) in a relatively short time (daily to monthly). Bulletin is addressed to a narrower audience, which relates to a particular field. Posts in bulletin are generally short and concise (similar to news), using formal language and a lot of*

berkaitan dengan bidang tersebut.

technical terms related to the field.

25. Majalah adalah penerbitan berkala yang berisi bermacam-macam artikel dalam subyek yang bervariasi. Majalah biasa diterbitkan mingguan, dwimingguan atau bulanan. Majalah biasanya memiliki artikel mengenai topik populer yang ditujukan kepada masyarakat umum dan ditulis dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh banyak orang.
26. Oplah adalah jumlah barang yang tercetak dalam satuan eksemplar.

25. *Magazine is a periodical publication containing a variety of articles on varied subjects. Regular magazine published weekly, biweekly or monthly. Magazines usually have articles on popular topics which are addressed to the general public and written in a style that is easily understood by many people.*
26. *The circulation is the number of items printed in units of copies.*

ULASAN	<i>DESCRIPTION</i>
<p>Transportasi</p> <p>Tahun 2017 tercatat panjang jalan yang dikelola oleh pemerintah di Kabupaten Boyolali adalah 759,584 kilometer. Dari angka ini, pengelolaan dilakukan oleh Negara, provinsi, dan kabupaten. 35,46 kilometer dikelola oleh Negara, 46,124 kilometer oleh pemerintah provinsi, dan sisanya 678 kilometer dikelola oleh pemerintah kabupaten.</p>	<p>Transportation</p> <p><i>In 2017 recorded a long road managed by the government in Boyolali is 759.584 kilometers. Of this figure, the management is done by the state, provincial, and district levels. 35,46 kilometers managed by the State, 46.124 kilometers by the provincial government, and the remaining 678 kilometers is managed by the district government.</i></p>
<p>Kondisi jalan di Kabupaten Boyolali sepanjang 433,518 kilometer dalam kondisi baik, 101,900 kilometer dalam kondisi sedang, 72,282 kondisi rusak, dan 70,300 rusak berat. Kondisi jalan rusak berat paling banyak ada di Kecamatan Musuk, yaitu sepanjang 9,5 kilometer.</p>	<p><i>Condition of roads in Boyolali along 433.518 kilometers in good condition, 101.900 kilometers in the medium, 72.282 defective condition, and 70.300 severely damaged. The road condition most severely damaged in the District of Musuk, along the 9.5 kilometer.</i></p>
<p>Komunikasi</p> <p>Keberadaan perpustakaan daerah Kabupaten Boyolali yang sekarang berlokasi di Simpang Siaga diharapkan dapat mendorong minat baca penduduk Boyolali dari berbagai kalangan. Pada Tahun 2017 tercatat jumlah pengunjung perpustakaan daerah sebanyak 16.378 orang. Terdiri dari berbagai kalangan, mulai dari siswa Sekolah Dasar hingga mahasiswa dan juga dari kalangan umum</p>	<p>Communication</p> <p><i>The existence of regional library of Boyolali now located at Simpang Siaga expected to encourage interest in reading in Boyolali regency from various circles. In 2017 recorded the number of library visitors as much as 16,378 people. Consisting of various backgrounds, ranging from elementary school students to college students and also from the public..</i></p>

TRANSPORTATION AND COMMUNICATION

Dari jumlah pengunjung tersebut, sebanyak 68,70 persen melakukan peminjaman buku di perpustakaan daerah. Peminjaman buku terbanyak dilakukan oleh siswa Sekolah Menengah Atas sederajat, yaitu sebanyak 3.110 peminjaman.

The number of visitors, as much as 68.70 percent to borrow books at the local library. Most lending is done by high school students and equal, as many as 3,110 loans.

9.1 TRANSPORTASI/ TRANSPORTATION

Tabel 9.1.1 Panjang Jalan Menurut Kabupaten/Kota dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Boyolali (km), 2017

Number of Restaurant by Subdistrict in Boyolali Regency, 2014- Length of Roads by Subdistrict and Level of Government Authority in Boyolali Regency (km), 2017

Kabupaten/Kota Regency/City	Pemerintahan yang Berwenang Mengelola <i>Level of Government Authority</i>			
	Negara State	Provinsi Province	Kabupaten/Kota Regency/City	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Selo	-	7,6	21,57	29,17
2 Ampel	6,1	-	36,85	42,95
3 Cepogo	-	12,4	29,55	41,95
4 Musuk	-	-	49,45	49,45
5 Boyolali	15,26	6,299	76,81	98,369
6 Mojosongo	3,6	5,725	57,997	67,322
7 Teras	5,1	-	31,56	36,66
8 Sawit	-	-	18,6	18,6
9 Banyudono	5,4	-	26,01	31,41
10 Sambi	-	-	27,92	27,92
11 Ngemplak	-	-	35,2	35,2
12 Nogosari	-	-	52,85	52,85
13 Simo	-	-	42,75	42,75
14 Karanggede	-	3,2	26,833	30,033
15 Klego	-	4,8	20,55	25,35
16 Andong	-	6,1	26,1	32,2
17 Kemusu	-	-	38,25	38,25
18 Wonosegoro	-	-	36,4	36,4
19 Juwangi	-	-	22,75	22,75
Jumlah/Total	35,46	46,124	678	759,584
2016	35,46	46,12	678,00	759,58

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Boyolali

Source : *Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Boyolali*

Tabel 9.1.2 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Boyolali (km), 2017
Table Number of Restaurant by Subdistrict in Boyolali Regency, 2014- Length of Roads by Subdistrict and Level of Government Authority in Boyolali Regency (km), 2017

Kecamatan Subdistrict	Jenis Permukaan Jalan/Type of Road Surface				Jumlah Total	
	Aspal Pavement	Tidak Diaspal Not Paved	Lainnya Other (Rigid Pavament)	(5)		
	(1)	(2)	(3)	(4)		
1 Selo	17,57	-	4,00	21,57		
2 Ampel	29,85	-	7,00	36,85		
3 Cepogo	26,55	-	3,00	29,55		
4 Musuk	32,95	-	16,5	49,45		
5 Boyolali	76,91	-	-	76,91		
6 Mojosongo	56,637	-	1,36	57,997		
7 Teras	28,06	-	3,5	31,56		
8 Sawit	18,6	-	-	18,6		
9 Banyudono	26,01	-	-	26,01		
10 Sambi	9,42	-	18,5	27,92		
11 Ngemplak	30,33	-	4,87	35,2		
12 Nogosari	29,0675	-	23,75	52,8175		
13 Simo	33,875	-	8,875	42,75		
14 Karanggede	21,466	-	5,36	26,826		
15 Klego	14,4125	-	6,1375	20,55		
16 Andong	19,975	-	6,125	26,1		
17 Kemusu	18,65	-	9,6	28,25		
18 Wonosegoro	25,84	-	10,56	36,4		
19 Juwangi	12,945	-	9,2	22,145		
Jumlah/Total	529,118	-	138,34	667,4555		
2016	519,818	-	157,344	673,100		

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Boyolali

Source : *Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Boyolali*

Tabel 9.1.3 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan di Kabupaten Boyolali (km), 2017

Length of Roads by Subdistrict and Road Condition in Boyolali Regency (km), 2017

Kecamatan Subdistrict	Kondisi Jalan/Road Condition			
	Baik <i>Good</i>	Sedang <i>Moderate</i>	Rusak <i>Damaged</i>	Rusak Berat <i>Severely Damaged</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1 Selo	10	2	2	7,57
2 Ampel	8,636	13,135	9,579	6,5
3 Cepogo	8,455	4,545	10	6,55
4 Musuk	24,28	7,72	8,95	9,5
5 Boyolali	72,775	3,035	1,0	-
6 Mojosongo	44,907	5,39	5	2,7
7 Teras	13,619	3,835	6,906	5,2
8 Sawit	11,58	3,92	1,1	2
9 Banyudono	17,771	3,119	2,62	2,5
10 Sambi	14,913	3,151	3,856	6
11 Ngemplak	26,899	3,875	1,926	2,5
12 Nogosari	35,658	10,27	3,822	3,1
13 Simo	31,64	5,635	4,225	1,25
14 Karanggede	18,227	5,77	1,336	1,5
15 Klego	15,57	1,33	1,65	2
16 Andong	15,89	7,36	1,1	1,75
17 Kemusu	26,54	7,71	1	3
18 Wonosegoro	23,709	6,025	4,166	2,5
19 Juwangi	12,449	4,075	2,046	4,18
Jumlah/Total	433,518	101,900	72,282	70,300
2016	441,518	97,900	64,282	74,300

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Boyolali

Source : *Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Boyolali*

Tabel 9.1.4 Jumlah Kendaraan Bermotor Layak Uji Menurut Jenis Kendaraan di Kabupaten Boyolali, 2017
Table Number of Motor Vehicles by Type of Vehicle in Boyolali Regency, 2017

Jenis Kendaraan	2013	2014	2015	2016	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Penumpang Umum / Taxi	150	121	197	144	
02 Bis Umum	591	632	688	565	
03 Mobil Non Bis Umum	623	723	711	782	
04 Truk Umum	872	916	1 187	1 058	
05 Truk Non Umum	2322	2411	2 201	2 225	
06 Kereta Gandeng Non Umum	-	-	-	-	
07 Pick Up Umum	90	113	59	94	
08 Pick Up Non Umum	8096	8130	8 661	8 510	
09 Sumbu III TU	18	24	21	20	
10 Tangki TU	32	38	4	3	
11 Kereta Tempel	47	47	51	44	
12 Bestel *	12	12	-	-	

*) Untuk tahun 2015 dan 2016, data jumlah Bestel digabung dengan Pick Up

**) Data tidak tersedia

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Boyolali

Source: *Dinas Perhubungan Kabupaten Boyolali*

9.2 KOMUNIKASI / COMMUNICATION

Tabel 9.2.1 Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2014–2017
Table Number of Auxiliary Post Office by Subdistrict in Boyolali Regency, 2014–2017

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	2014 (1)	2015 (2)	2016 (3)	2017 (4)
1	Selo	-	1	1	1
2	Ampel	1	1	1	1
3	Cepogo	1	1	1	1
4	Musuk	1	1	1	1
5	Boyolali	-	-	-	-
6	Mojosongo	1	1	1	1
7	Teras	1	1	1	1
8	Sawit	1	1	1	1
9	Banyudono	1	1	1	1
10	Sambi	1	1	1	1
11	Ngemplak	1	1	1	1
12	Nogosari	1	1	1	1
13	Simo	1	1	1	1
14	Karanggede	1	1	1	1
15	Klego	1	1	1	1
16	Andong	1	1	1	1
17	Kemusu	1	1	1	1
18	Wonosegoro	1	1	1	1
19	Juwangi	1	1	1	1
Jumlah/Total		17	18	18	18

Sumber: Kantor Pos Boyolali
Source: Kantor Pos Boyolali

TRANSPORTATION AND COMMUNICATION

Tabel 9.2.2 Jumlah Pemanfaatan Media dan Sarana Kantor IKK di Kabupaten Boyolali, 2017
Table Number of Media Utilization and IKK Office Infrastructure in Boyolali Regency, 2017

Bulan	Bakoh-umasp	Siaran Radio	Siaran Keliling	Span-duk	TV
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01. Januari	-	-	-	12	-
02. Februari	-	1	1	16	-
03. Maret	-	-	-	7	1
04. April	-	-	2	3	-
05. Mei	1	1	-	6	1
06. Juni	-	-	1	30	1
07. Juli	-	-	1	4	1
08. Agustus	1	1	2	4	1
09. September	-	-	1	11	-
10. Oktober	-	-	-	31	1
11. November	1	1	1	7	1
12. Desember	-	-	-	6	3
Jumlah	3	4	9	137	10
2016	-	4	8	72	5

Sumber: Dinas kominfo Kabupaten Boyolali
Source: *Dinas kominfo Kabupaten Boyolali*

Tabel 9.2.3 Jumlah Pengunjung Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Boyolali Menurut Bulan, 2017

Number of Visitors Local Public Library by Month in Boyolali Regency, 2017

Bulan	PENGUNJUNG Visitors					
	SD	SMP	SMA/ SMK	MAHA SISWA	PNS	UMUM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Januari	333	548	532	173	38	163
02. Februari	335	528	387	166	87	167
03. Maret	345	584	580	238	45	151
04. April	286	499	363	247	25	190
05. Mei	208	503	327	180	34	128
06. Juni	158	276	248	85	26	91
07. Juli	135	286	283	136	46	144
08. Agustus	131	342	340	177	56	200
09. September	186	326	331	217	32	167
10. Oktober	200	340	336	185	30	185
11. November	196	427	254	174	30	169
12. Desember	216	289	206	146	30	156
Jumlah	2 729	4 948	4 187	2 124	479	1 911
2016	3 669	4 951	4 151	1 712	1 390	11 955

Sumber: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Boyolali

Source: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Boyolali

Tabel 9.2.4 Jumlah Peminjam Buku Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Boyolali Menurut Bulan, 2017
Table Number of Borrower's Book of Local Public Library by Month in Boyolali Regency, 2017

Bulan	PEMINJAM BUKU Borrower's Books					
	SD	SMP	SMA/ SMK	MAHA SISWA	PNS	UMUM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Januari	164	361	422	108	17	148
02. Februari	89	165	147	60	12	59
03. Maret	222	369	337	214	31	179
04. April	271	423	456	183	10	225
05. Mei	246	382	330	123	59	170
06. Juni	154	173	163	68	30	83
07. Juli	88	170	244	129	41	139
08. Agustus	85	143	204	102	40	122
09. September	74	144	238	174	27	128
10. Oktober	95	155	260	129	20	159
11. November	117	225	148	114	23	155
12. Desember	142	151	161	113	26	114
Jumlah	1 747	2 861	3 110	1 517	336	1 681
2016	1 170	1 617	1 168	1 349	900	2 789

Sumber: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Boyolali

Source: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Boyolali

Tabel 9.2.5 Jumlah Binaan Perpustakaan Umum Menurut Jenis di Kabupaten Boyolali, 2017

Number of Library Guided by Local Public Library by Month in Boyolali Regency, 2017

Kecamatan	Jenis Perpustakaan						Jumlah
	SD	MIN	MTS	SMA	MA	DESA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Selo	22	1	1	-	-	10	34
02. Ampel	44	9	2	2	-	20	77
03. Cepogo	36	12	2	1	2	15	68
04. Musuk	44	5	1	1	-	20	71
05. Boyolali	38	7	2	6	2	9	64
06. Mojosongo	36	5	1	-	-	13	56
07. Teras	26	7	1	1	-	13	48
08. Sawit	22	5	-	2	1	12	45
09. Banyudono	33	6	2	-	-	15	56
10. Sambi	33	13	3	1	-	16	66
11. Ngemplak	33	16	2	2	1	12	66
12. Nogosari	32	19	3	1	1	13	69
13. Simo	31	21	6	1	2	13	74
14. Karanggede	24	15	4	3	1	16	63
15. Klego	25	19	4	2	-	13	63
16. Andong	36	17	4	2	2	16	63
17. Kemusu	25	10	3	1	-	13	52
18. Wonosegoro	31	14	4	1	1	18	69
19. Juwangi	24	4	2	1	-	10	41
Jumlah	595	205	47	28	13	267	1 145
2016	521	91	52	38	2	268	972

Sumber: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Boyolali

Source: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Boyolali

Tabel 9.2.6 Jumlah Koleksi Buku Menurut Jenis di Perpustakaan Daerah Kabupaten Boyolali, 2017
Table Number of Books Collection of Local Public Library in Boyolali Regency by Type, 2017

Tahun (1)	Karya Umum Filsafat					Bahasa (6)
	(2)	(3)	(4)	(5)		
2012	665	625	1 255	2 679	499	
2013	706	625	1 264	2 711	546	
2014	802	734	1 362	2 801	694	
2015	808	798	1 539	2 907	708	
2016	973	841	1 874	3 522	1 051	
2017	886	800	1 650	3 168	720	

Sumber: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Boyolali

Source: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Boyolali

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dimana barang dan jasa tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat atau turunnya daya jual mata uang suatu negara

Inflasi Menurut Bulan tahun 2017 di Kab. Boyolali



Indeks Harga Konsumen (IHK) Bahan Makanan per bulan Menurut kelompok pengeluaran di Kab.Boyolali 2017



Bahan Makanan



Indeks Harga Konsumen adalah suatu indeks, yang menghitung rata-rata perubahan harga dalam suatu periode, dari suatu kumpulan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk/rumah



PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

- | | |
|---|---|
| <p>1. Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Provinsi adalah realisasi/perhitungan APBD Provinsi pada tiap tahun anggaran.</p> <p>2. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya.</p> <p>3. Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.</p> <p>4. Lain-lain Pendapatan yang Sah adalah pendapatan lainnya dari pemerintah pusat dan atau dari instansi pusat, serta dari daerah lainnya.</p> <p>5. Inflasi adalah Kenaikan harga barang dan jasa secara umum dimana barang dan jasa tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat atau turunnya daya jual mata uang suatu negara.</p> | <p>1. Actual revenue and expenditure of Provincial Government is the realization/provincial budget calculations for every fiscal year.</p> <p>2. Original Local Government Revenue is revenue that withheld based on local regulations in accordance with the legislation, for the purposes of financing their activities.</p> <p>3. Balanced Budget is the fund coming from the state budget that allocated to regions to fund their needs in the context of decentralization.</p> <p>4. Other Legal Revenue is other income that coming from the central government and or from the central agencies, as well as from other local government.</p> <p>5. Inflation is the increase in prices of goods and services in general where goods and services are basic needs of society or a decline in purchasing power of a country's currency.</p> |
|---|---|

6. **Indeks Harga Konsumen** adalah suatu indeks, yang menghitung rata-rata perubahan harga dalam suatu periode, dari suatu kumpulan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk/rumah tangga dalam kurun waktu tertentu.
6. **The Consumer Price Index** is an index, which calculates the average change in prices over a period, of a set of goods and services consumed by the population / households within a certain time.

ULASAN	DESCRIPTION
<p>Sepanjang tahun 2017 nilai inflasi tertinggi di Kabupaten Boyolali terjadi pada Bulan Januari dan Desember yaitu sebesar 1,01 persen. Sedangkan angka terendah dicapai pada Bulan Agustus, terjadi deflasi -0,70 persen.</p>	<p><i>During 2017, the highest inflation rate in Boyolali occurred in January and December amount of 1.01 percent. While the lowest achieved in August, deflation -0.70 percent.</i></p>
<p>Jika dilihat dari angka inflasi tahunan, pada tahun 2017 terjadi inflasi sebesar 3,08 persen. Angka ini merupakan angka tertinggi sejak tahun 2015. Hal ini menunjukkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum di Kabupaten Boyolali pada tahun 2017 lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya.</p>	<p><i>When viewed from the annual inflation rate, in 2017 the inflation of 3.08 percent. This figure is the number of high since 2015. This shows the increase in prices of goods and services in general in Boyolali in 2017 is higher than in previous years.</i></p>

https://boyolali.kab.bps.go.id

10.1 KEUANGAN DAERAH/LOCAL FINANCE

Tabel 10.1.1 Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Boyolali
Table 10.1.1 Actual Revenues of Government of Boyolali Regency

Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2014–2017
Actual Revenues of Government of Boyolali Regency by Source of Revenues (thousand rupiahs), 2014–2017

Jenis Pendapatan <i>Source of Revenues</i>	2014 (1)	2015 (2)	2016 ¹ (3)	2017 (4)	2017 (5)
A. Pendapatan Daerah		1 937 150 203,97	1 993 495 112,62	2 176 496 253,07	
1. Pendapatan Asli Daerah <i>(PAD)/Original Local Government Revenue</i>		260 633 637,93	292 310 032,23	388 014 880,21	
1.1 Pajak Daerah/ <i>Local Taxes</i>		76 861 736,74	84 362 391,72	103 389 100,38	
1.2 Retribusi Daerah/ <i>Retributions</i>		31 065 824,18	14 899 472,53	14 753 885,68	
1.3 Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan <i>Income of Regional Gov. Corporate and Management of Separated Reg. Gov. Wealth</i>		8 282 461,74	9 344 479,90	15 138 775,32	
1.4 Lain-lain PAD yang Sah/ <i>Other Original Local Gov. Revenue</i>		144 423 615,27	183 703 688,07	254 733 188,83	
2. Dana Perimbangan <i>Balanced Budget</i>	1 092 341 267,92	1 358 444 509,32	1 354 438 480,87		
2.1 Bagi Hasil Pajak/ <i>Tax Sharing</i>	34 251 084,40	44 746 252,65	43 660 919,97		
2.2 Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam/ <i>Non Tax/Natural Resources Sharing</i>	1 037 611,52	1 379 191 ,77	1 543 131,98		
2.3 Dana Alokasi Umum <i>General Allocation Funds</i>	968 089 632,00	1 032 744 010	1 014 602,02		
2.4 Dana Alokasi Khusus <i>Special Allocation Funds</i>	88 962 940,00	279 575 054,90	294 632 409,92		
3 Lain-lain Pendapatan yang Sah/<i>Other Legal Revenue</i>	21 958 312,30	342 740 570,62	434 042 892,00		
B. Pembiayaan Daerah	162 702 163,28	236 101 504,94	153 343 928,34		
Jumlah/Total	2 099 852 347,25	2 229 596 617,10	2 329 840 181,41		

Catatan>Note: ¹ Data APBD

Sumber/Source: Survei Statistik Keuangan Daerah/*Financial Statistics of Provincial Government Survey*

REGIONAL INCOME

Tabel 10.1.2 Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Boyolali Menurut Jenis Belanja (ribu rupiah), 2014–2017
Table Actual Expenditures of Government of Boyolali Regency by Kind of Expenditures (thousand rupiahs), 2014–2017

Jenis Belanja Kind of Expenditures	2014 (1)	2015 (2)	2016 (3)	2016 (4)	2017 (5)
1. Belanja Tidak Langsung <i>Indirect Expenditure</i>					
1.1 Belanja Pegawai/ <i>Personnel expenditure</i>	920 321 358,80	1 205 647 561,81	990 782 325,62	879 658 460	
1.2 Belanja Bunga/ <i>Retributions</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	
1.3 Belanja Subsidi/ <i>Subsidies Expenditure</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	
1.4 Belanja Hibah/ <i>Grant</i>	63 560 321,00	57 720 025,00	23 365 711	31 007 100	
1.5 Belanja Bantuan Sosial/ <i>Social Expenditure</i>	3 204 078,06	8 313 969,49	10 147 775	21 190 966	
1.6 Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota/ <i>Sharing Fund Expenditure to Provincial/District/City and Village Government</i>	99 511,50	8 197 128,00	8 897 316,65	5 841 497	
1.7 Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/ Kabupaten/ Kota dan Pemerintah Desa/ <i>Financial Assistance Expenditure to Provincial/ District/City and Village Government</i>	80 574 031,15	177 147 084,24	318 340 179 ,35	355 452 861	
1.8 Belanja Tidak Terduga/ <i>Unpredicted Expenditure</i>	0,00	0,00	0,00	828 824	
2. Belanja Langsung <i>Direct Expenditure</i>	561 970 345,75	627 119 898,73	734 980 495 ,58	854 448 647	
2.1 Belanja Pegawai/ <i>Personnel expenditure</i>	32 183 332,53	39 800 939,40	63 318 185,71	71 341 746	
2.2 Belanja Barang dan Jasa/ <i>Goods and Services Expenditure</i>	214 196 195,34	277 143 494,13	268 514 703,48	362 958 953	
2.3 Belanja Modal/ <i>Capital expenditure</i>	303 852 817,88	310 175 465,20	373 915 606,38	420 147 948	
3. Pembiayaan Daerah	11 738 000,00	31 353 000,00	29 232 000	27 692 813	
Jumlah/Total	1 629 729 646,26	2 450 887 359,27	2 086 513 803,20	2 176 121 168	

Catatan>Note: ¹ Data APBD

Sumber/Source: Survei Statistik Keuangan Daerah/Financial Statistics of Provincial Government Survey

10.2 HARGA/PRICE

Tabel 10.2.1 Indeks Harga Konsumen per bulan Menurut Kelompok Pengeluaran di Kabupaten Boyolali (2014=100), 2017
Table 10.2.1 Monthly Consumer Price Index by Expenditure Group in Boyolali Regency (2014=100), 2017

Bulan Month	Bahan Makanan <i>Foodstuff</i>	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau <i>Prepared Food, Beverages, and Tobacco Product</i>	Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar <i>Housing, Water, Electricity, Gas, and Fuel</i>	Sandang <i>Clothing</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/January	145,14	120,74	119,75	118,39
Februari/February	146,82	120,83	120,17	119,38
Maret/March	145,19	121,02	120,59	119,70
April/April	144,82	120,19	121,63	120,05
Mei/May	146,44	120,19	121,86	120,22
Juni/June	148,21	120,43	122,81	120,97
Juli/July	146,50	120,65	123,00	121,80
Agustus/August	142,05	120,72	123,05	121,94
September/September	139,64	122,16	123,22	122,06
Okttober/October	169,00	122,67	123,32	122,13
November/November	139,52	122,83	123,46	122,14
Desember/December	146,00	122,94	123,73	122,32

REGIONAL INCOME

Lanjutan Tabel 10.2.1/*Continued Tabel 10.2.1*

Bulan Month	Kesehatan <i>Health</i>	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga <i>Education, Recreation, and Sports</i>	Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan <i>Transport, Communication, and Financial Services</i>	Umum <i>General</i>
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari/ <i>January</i>	118,65	113,62	123,52	124,28
Februari/ <i>February</i>	119,32	113,55	124,14	124,89
Maret/ <i>March</i>	119,35	113,56	123,93	124,74
April/ <i>April</i>	119,36	113,56	124,36	124,85
Mei/ <i>May</i>	119,35	113,50	124,67	125,23
Juni/ <i>June</i>	119,92	113,60	126,71	126,24
Juli/ <i>July</i>	120,35	115,52	126,76	126,30
Agustus/ <i>August</i>	120,48	116,39	125,29	125,41
September/ <i>September</i>	120,69	116,48	125,31	125,35
Oktober/ <i>October</i>	120,78	116,49	125,33	125,38
November/ <i>November</i>	120,84	116,53	125,35	125,55
Desember/ <i>December</i>	121,01	116,54	125,41	126,82

Sumber/*Source*: Survei Harga Konsumen/*Consumer Price Survey*

Tabel 10.2.2 Inflasi Menurut Bulan di Kabupaten Boyolali, 2017
Table Monthly Inflation in Boyolali Regency, 2017

Bulan Month	2015	2016	2017
(1)	(6)	(7)	(8)
Januari/January	-0,19	0,50	1,01
Februari/February	-0,73	-0,09	0,49
Maret/March	0,22	0,42	-0,12
April/April	0,38	-0,18	0,09
Mei/May	0,39	0,07	0,31
Juni/June	0,55	0,28	0,80
Juli/July	0,99	0,83	0,05
Agustus/August	0,2	-0,15	-0,70
September/September	-0,42	0,07	-0,05
Oktober/October	0,16	-0,04	0,02
November/November	0,2	0,67	0,14
Desember/December	0,81	0,23	1,01

Sumber/Source: BPS Kabupaten Boyolali

11

PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN



13,25%

Pengeluaran Tembakau dan Rokok



11,98%

Pengeluaran Padi-padian



PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

- 1. Pengeluaran rata-rata per kapita** adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut.
- 2. Konsumsi rumah tangga** dibedakan atas konsumsi makanan dan bukan makanan tanpa mempehatikan asal barang dan terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk konsumsi/ pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain.
- 3. Pengeluaran untuk konsumsi makanan** dihitung selama seminggu terakhir, sedangkan konsumsi bukan makanan dihitung sebulan dan setahun terakhir. Baik konsumsi makanan maupun bukan makanan selanjutnya dikonversikan ke dalam pengeluaran rata-rata sebulan. Angka-angka konsumsi pengeluaran rata-rata per kapita yang disajikan ini diperoleh dari hasil bagi jumlah konsumsi seluruh rumah tangga (baik mengkonsumsi makanan maupun tidak) terhadap jumlah penduduk.
- 1. Per capita Average Expenditure** is the cost spent for all household members consumption during the month, whether from purchasing, giving or own production, divided by the number of household members in the household.
- 2. Household consumption** is distinguished on the consumption of food and non food regardless of the origin of goods and limited to expenditures for household needs alone, excluding the consumption/expenditure for business purposes or given to other parties.
- 3. Spending on food consumption** is calculated over the past week, while the non-food consumption is calculated month and last year. Neither the consumption of food and non-food subsequently converted into the average monthly expenditure. Figure consumption/average spending per capita is presented is obtained from the quotient of the sum of consumption across households (both consume food or not) of the total population.

ULASAN	DESCRIPTION
---------------	--------------------

Dari data pengeluaran konsumsi oleh rumah tangga, didapatkan angka pengeluaran rata-rata per kapita untuk konsumsi makanan sebesar Rp 378.209,-. Pada kelompok makanan, persentase pengeluaran tertinggi ada pada komoditas makanan dan minuman jadi, disusul konsumsi untuk padi-padian.

Untuk pengeluaran rata-rata per kapita non makanan sebesar Rp 374.390,-. Pada kelompok ini, pengeluaran tertinggi yaitu pada komoditas perumahan dan fasilitas rumah tangga, diikuti pengeluaran untuk barang tahan lama.

From the data of consumption expenditure by households, the expenditure figures obtained an average per capita food consumption amounting to 378,209 rupiahs, -. In the food group, the highest percentage of expenditure is on food items and drinks, followed by the consumption of grain.

For the non-food average expenditure per capita amounted to 374,390 rupiah. In this group, the highest expenditure on commodity housing and household facilities, followed by spending on durable goods.

Tabel 11.1 Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Boyolali, 2017*
Table 11.1 Percentage of Population by Expenditure Per Capita Per Month Class in Boyolali Regency, 2017*

Golongan Pengeluaran <i>Expenditure Class</i> (rupiah) (1)	Persentase Penduduk* <i>Percentage of Population</i> (2)
< 100 000	
100 000–149 999	
150 000–199 999	
200 000–299 999	
300 000–499 999	
500 000–749 999	
750 000–999 999	
1 000 000+	
<hr/>	
Jumlah/Total	
<hr/>	
2017	100,00

*) Data tidak tersedia

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret/*National Socioeconomic Survey, March*

REGIONAL INCOME

Tabel 11.2 Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Boyolali (rupiah), 2017
Table 11.2 Average Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Boyolali Regency (rupiahs), 2017

Kelompok Makanan Food Group	Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan/Average Expenditure Per Capita Per Month
(1)	(2)
Padi-padian/ <i>Cereals</i>	45 307
Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	2 505
Ikan/ <i>Fish</i>	13 132
Daging/ <i>Meat</i>	16 160
Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>	23 869
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	35 670
Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	12 721
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	15 724
Minyak dan lemak/ <i>Oil and fats</i>	12 960
Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>	17 098
Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	8 124
Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food items</i>	9 287
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	115 540
Tembakau dan sirih/ <i>Tobacco and betel</i>	50 111
Jumlah/<i>Total</i>	378 209
2016	337 522

Sumber: Susenas
Source: Susenas

Tabel 11.3 Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kabupaten Boyolali (rupiah), 2017
Table 11.3 Average Expenditure Per Capita Per Month by Non Food Group in Boyolali Regency (rupiahs), 2017

Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan/ <i>Average Expenditure Per Capita Per Month</i>
(1)	(2)
Pengeluaran rumah tangga perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga/ <i>Housing and household facility</i>	161 446
Aneka barang dan jasa/ <i>Goods and services</i>	92 869
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala/ <i>Clothing, footwear, and headgear</i>	21 408
Barang yang tahan lama/ <i>Durable goods</i>	41 046
Pajak pemakaian dan premi asuransi/ <i>Taxes and insurances</i>	26 546
Keperluan pesta dan upacara/ <i>Parties and ceremonies</i>	31 075
Jumlah/Total	374 390
2016	395 893

Sumber: Susenas

Source: Susenas

Pendapatan Regional

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Boyolali tahun 2017 (juta rupiah)



Penghasil PDRB terbesar tahun 2017



8.413.565,43

Industri Pengolahan
(ADHB 2010)



6.391.331,25

Pertanian, Kehutanan
dan Perikanan (ADHB 2010)



3.596.878,25

Perdagangan Besar
dan Eceran (ADHB 2010)



PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

- | | |
|--|--|
| <p>1. Penghitungan statistik neraca nasional mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dikenal sebagai Sistem Neraca Nasional (SNN). SNN adalah rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator tertentu seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi PBB yang tertuang dalam Sistem Neraca Nasional 2008 (SNA 2008).</p> <p>2. Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi dan kabupaten) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai</p> | <p>1. <i>The method used to estimate national accounts statistics is based on the standard guidelines formed by United Nation known as System of National Accounts (SNA). SNA is the internationally agreed standard set of recommendations on how to compile measures of economic activity in accordance with strict accounting conventions based on economic principles. The recommendations are expressed in term of a set of concepts, definitions, classifications and accounting rules that comprise the internationally agreed standard for measuring indicators such as Gross Domestic Product (GDP). One of the improvement in the national statistical system is to rebase GDP form base year 2000 to 2010 in order to capture current economic condition. It is in line with the United Nations (UN) recommendation on 2008 SNA.</i></p> <p>2. <i>The basic measure of the value added arising from economic activity is known as Gross Domestic Product at the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level</i></p> |
|--|--|

tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

(provinces/regencies/municipalities). To compile these statistics, two approaches have been used, i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to measure value added produced by various kinds of economic activities, while the second approach is to measure final uses of the country's output. In other words, GDP/GRDP is the sum of total value added produced by all economic industries (activities) and the way of using it.

3. PDB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor;
3. *GDP by industry classification changes from 9 sectors to 17 industries. GDP by industry is classified by types of economic activities such as Agriculture, Forestry and Fishing; Mining and Quarrying; Manufacturing; Electricity and Gas; Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage; Accommodation and Food Service Activities; Information and Communication; Financial and*

Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

4. PDB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPR) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah. Sehingga klasifikasi PDB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPR, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan impor barang dan jasa.
5. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga di sini
7. *GDP by expenditure classification changes where consumption expenditure Non-profit Institutions Serving Households (NPISH) previously included as part of household consumption expenditure is taken out into separate component. So that, GDP by type of expenditures is classified into: household consumption expenditure, NPISH consumption expenditure, government consumption expenditure, gross fixed capital formation, changes in inventories, exports of goods and services, and imports of goods and services.*
8. *Household consumption expenditures consist of expenditures incurred by households, which are used for both individual or collective needs. Household consumptions are classified into food and beverages other than restaurants; clothing,*

mencakup makanan dan minuman selain restoran; pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya; perumahan dan perlengkapan rumah tangga; kesehatan dan pendidikan; transportasi dan komunikasi; restoran dan hotel serta lainnya.

6. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Individu dan Pengeluaran Konsumsi Kolektif. Barang dan jasa individu merupakan barang dan jasa privat, dimana ciri-ciri barang privat adalah
- a) Scarcity, yaitu ada kelangkaan/keterbatasan dalam jumlah;
 - b) Excludable consumption, yaitu konsumsi suatu barang dapat dibatasi hanya pada mereka yang memenuhi persyaratan tertentu (biasanya harga);
 - c) Rivalrous competition, yaitu konsumsi oleh satu konsumen akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan pihak lain untuk melakukan hal serupa.
- Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa individu adalah jasa pelayanan kesehatan pemerintah di rumah sakit/puskesmas dan jasa pendidikan di sekolah/universitas negeri. Sedangkan barang dan jasa kolektif ekuivalen dengan barang publik yang memiliki ciri a) Non rivalry, yaitu penggunaan satu

footwear, and related maintenance services; housing and household equipment; health and education; transport and communication; restaurants and hotels; and others.

9. *Government consumption expenditure consists of Individual Consumption Expenditure and Collective Consumption Expenditure. Individual goods and services are private goods and services, which the characteristics of private goods is a) Scarcity, that there is a scarcity/limited in number; b) Excludable consumption, the consumption of goods can be limited only to those who meet certain requirements (usually the price); c) Rivalrous competition, ie consumption by the consumer will reduce or eliminate the chance of another party to do so. Examples of goods and services produced by government and classified as goods and services of individuals is the government health services in hospitals/health centers and education services in schools/universities. Collective goods and services equivalent to public goods characterized by a) Non-rivalry, namely the use of a consumer for an item does not*

konsumen terhadap suatu barang tidak mengurangi kesempatan konsumen lain untuk juga mengkonsumsi barang tersebut; b) Non excludable, yaitu apabila suatu barang publik tersedia, maka tidak ada yang dapat menghalangi siapapun untuk memperoleh manfaat dari barang tersebut atau dengan kata lain setiap orang memiliki akses ke barang tersebut. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa kolektif adalah jasa pertahanan yang dilakukan TNI dan keamanan yang dilakukan kepolisian.

7. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mencakup pengadaan, pembuatan, dan pembelian barang modal. Barang modal dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkutan. Termasuk pula di sini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer juga dicakup sebagai PMTB. Klasifikasi komponen PMTB dibagi menjadi 6 sub

reduce the chance of another consumer to also consume goods; b) Non-excludable, i.e. when a public good available, then nothing can hinder anyone to benefit from the goods or in other words everyone has access to the goods. Examples of goods and services produced by government and classified as collective goods and services is carried military defense services and the police's security.

10. Gross Fixed Capital Formation (GFCF) includes procurement, manufacture, and the purchase of capital goods. Capital goods are goods which are used for the production process, durable or have a service life of more than one year such as buildings, machinery, and transportation equipment. Including here: huge improvement that are to extend the life or changing the shape or the capacity of the capital goods. Capital expenditures for military purposes are also covered as GFCF. GFCF component are classified into six sub-components: Construction; Machinery and Equipment; vehicle; Other

- komponen yaitu Konstruksi; Mesin dan Peralatan; Kendaraan; Peralatan Lainnya; Cultivated Biological Resources (CBR) dan Produk Kekayaan Intelektual.
8. Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke bukan penduduk (nonresiden). Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut). Pada PDB dengan tahun dasar 2011, ekspor dan impor barang dirinci menjadi nonmigas dan migas.
9. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2011.
- equipment; Cultivated Biological Resources (CBR) and Intellectual Property Product.*
11. *Exports of goods and services consist of transactions of goods and services from residents to non-residents. Imports of goods and services consist of transaction of goods and services from non-residents to residents. Exports and imports of goods occur when there are changes in ownership of goods between residents and non-residents (with or without physical movements of goods across frontiers). On the GDP at 2011 basic year, exports and imports of goods specified into non oil and gas and oil and gas.*
12. *GDP and its aggregations are presented in two forms: at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices, while base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed base year prices. Year of 2011 is used as the base year in this publication.*

10. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

13. Growth rate of Gross Domestic Product is derived from GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of GDP year n with the value of GDP year $n-1$, divided by the value of GDP year $n-1$ then multiplied by 100 percent. The growth rate of GDP explains the income growth during the given period.

ULASAN	<i>DESCRIPTION</i>
--------	--------------------

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Boyolali pada tahun 2017 atas dasar harga konstan 2010 mencapai 20.173,74 miliar rupiah. Dari nilai tersebut, sektor industri pengolahan memiliki persentase distribusi tertinggi, yaitu 28,80 persen. Sedangkan, sumbangan terendah terhadap PDRB berasal dari sektor pengadaan listrik dan gas yang hanya sebesar 0,06 persen.

Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Boyolali sempat mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 5,27 persen dari angka tahun 2015 sebesar 5,91 persen. Di tahun 2017, laju pertumbuhan PDRB mengalami kenaikan menjadi 5,52 persen. Hal ini menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari tahun 2016 ke 2017.

Gross Regional Domestic Product (GRDP) Boyolali in 2017 at constant market prices 2010 reached 20,173.74 billion rupiahs. From this value, the processing industry sector has the highest distribution percentage, namely 28,80 percent. Meanwhile, the lowest contribution to the GDP comes from domestic procurement of electricity and gas is only 0.06 percent.

GDP growth rate Boyolali had decreased in 2016 by 5.27 percent from the figure in 2015 amounted to 5.91 percent. In 2017, the GDP growth rate increase to 5.52 percent. It shows the development of the aggregate revenue from 2016 to 2017.

Tabel 12.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Boyolali (miliar rupiah), 2014–2017

Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Boyolali Regency (billion rupiahs), 2014–2017

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2014	2015	2016 ^x	2017 ^{**}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4 967,51	5 581,25	6 052,56	6 391,13
B. Pertambangan dan Penggalian	905,43	1 060,63	1 092,20	1 135,93
C. Industri Pengolahan	5 891,07	6 621,20	7 417,67	8 413,56
D. Pengadaan Listrik dan Gas	4,01	4,51	5,02	5,60
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	11,87	12,47	13,07	13,99
F. Konstruksi	1 346,42	1 500,30	1 668,82	1 828,56
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2 837,58	3 050,29	3 292,90	3 596,87
H. Transportasi dan Pergudangan	1 047,64	1 200,60	1 330,63	1 487,36
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	544,69	615,65	688,98	751,37
J. Informasi dan Komunikasi	483,40	525,37	576,99	666,83
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	470,59	529,74	598,69	658,62
L. Real Estate	225,82	251 304,37	279,03	307,20
M, N. Jasa Perusahaan	68,09	78 773,44	89,87	102,87
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	585,37	639 551,14	697,70	751,11
P. Jasa Pendidikan	1 179,74	1 292,43	1 456,09	1 641,56
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	192,61	217 702,18	245,25	273,32
R,S,T,U. Jasa Lainnya	355,59	381 874,73	422,19	468,95
Produk Domestik Regional Bruto <i>Gross Regional Domestic Bruto</i>	21 117,42	23 563,82	25 926,84	28 495,05

*) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS Kabupaten Boyolali

Source: BPS Kabupaten Boyolali

Tabel 12.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Boyolali (miliar rupiah), 2014–2017
Gross Regional Domestic Product at Constant Market Prices by Industry in Boyolali Regency (billion rupiahs), 2014–2017

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2014	2015 ^x	2016 ^{xx}	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3 846,25	3 840,29	4 053,72	4 224,69
B. Pertambangan dan Penggalian	656,80	696,72	710,93	706,60
C. Industri Pengolahan	4 482,52	4 858,26	5 180,68	5 439,03
D. Pengadaan Listrik dan Gas	3,96	4,00	4,29	4,55
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	10,94	11,22	11,34	11,54
F. Konstruksi	1 049,62	1 098,60	1 167,37	1 254,48
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparas Mobil dan Sepeda Motor	2 384,57	2 478,00	2 567,85	2 677,64
H. Transportasi dan Pergudangan	710,86	777,72	838,21	895,33
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	442,78	477,50	513,04	543,89
J. Informasi dan Komunikasi	443,15	511,96	564,54	617,98
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	358,42	371,59	398,15	434,02
L. Real Estate	193,86	209,72	228,43	247,97
M, N. Jasa Perusahaan	53,04	57,39	62,62	68,04
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	461,50	460,75	482,68	493,78
P. Jasa Pendidikan	747,43	833,67	895,95	981,10
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	133,40	150,30	161,30	177,42
R,S,T,U. Jasa Lainnya	287,40	310,64	319,87	340,75
Produk Domestik Regional Bruto <i>Gross Regional Domestic Bruto</i>	16 266,50	17 148,35	18 160,98	19 118,76

*) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS Kabupaten Boyolali

Source: BPS Kabupaten Boyolali

Tabel 12.3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Boyolali (persen), 2014–2017
Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Boyolali Regency (percent), 2014–2017

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2014 (1)	2015 ^x (2)	2016 ^{xx} (3)	2017 (4)	2017 (5)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	23,52	23,69	23,34	22,43	
B. Pertambangan dan Penggalian	4,29	4,50	4,21	3,99	
C. Industri Pengolahan	27,90	28,10	28,61	29,53	
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,02	0,02	0,02	0,02	
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,02	0,02	0,02	0,02	
F. Konstruksi	6,38	6,37	6,44	6,42	
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,44	12,94	12,70	12,62	
H. Transportasi dan Pergudangan	4,96	5,10	5,13	5,22	
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,58	2,61	2,66	2,64	
J. Informasi dan Komunikasi	2,29	2,23	2,23	2,34	
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2,23	2,25	2,31	2,31	
L. Real Estate	1,07	1,07	1,08	1,08	
M, N. Jasa Perusahaan	0,32	0,33	0,35	0,36	
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	2,77	2,71	2,69	2,64	
P. Jasa Pendidikan	5,59	5,48	5,62	5,76	
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,91	0,92	0,95	0,96	
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1,68	1,62	1,63	1,65	
Produk Domestik Regional Bruto <i>Gross Regional Domestic Bruto</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS Kabupaten Boyolali

Source: BPS Kabupaten Boyolali

Tabel 12.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2012 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Boyolali (miliar rupiah), 2014–2017
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2012 Constant Market Prices by Industry in Boyolali Regency (billion rupiahs), 2014–2017

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2014	2015 ^x	2016 ^{xx}	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-0,15	5,56	4,22	2,74
B. Pertambangan dan Penggalian	6,08	2,04	-0,61	0,72
C. Industri Pengolahan	8,38	6,64	4,99	6,82
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1,20	7,17	6,09	4,83
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	2,55	1,05	1,80	3,80
F. Konstruksi	4,67	6,26	7,46	6,86
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparas Mobil dan Sepeda Motor	3,92	3,63	4,28	4,84
H. Transportasi dan Pergudangan	9,41	7,78	6,81	7,91
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,84	7,44	6,00	5,79
J. Informasi dan Komunikasi	15,53	10,27	9,47	11,47
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3,68	7,15	9,01	5,68
L. Real Estate	8,18	8,92	8,55	7,07
M, N. Jasa Perusahaan	8,20	9,12	8,66	8,89
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-0,16	4,76	2,30	2,19
P. Jasa Pendidikan	11,54	7,47	9,50	7,49
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	12,66	7,32	9,99	8,66
R,S,T,U. Jasa Lainnya	8,09	2,97	6,53	7,63
Produk Domestik Regional Bruto <i>Gross Regional Domestic Bruto</i>	5,42	5,91	5,27	5,52

*) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS Kabupaten Boyolali

Source: BPS Kabupaten Boyolali

Tabel 12.5 Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Boyolali (2012=100), 2014–2017
Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product by Industry in Boyolali Regency (2012=100), 2014–2017

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2014	2015 ^x	2016 ^{xx}	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	129,35	137,68	143,27	147,25
B. Pertambangan dan Penggalian	129,96	149,22	154,57	159,62
C. Industri Pengolahan	121,26	127,81	136,38	144,82
D. Pengadaan Listrik dan Gas	100,20	105,08	110,21	117,22
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	105,79	109,94	113,24	116,77
F. Konstruksi	122,56	128,52	133,03	136,40
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparas Mobil dan Sepeda Motor	114,51	118,79	122,95	128,13
H. Transportasi dan Pergudangan	134,71	143,23	148,62	153,95
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	114,07	120,00	126,69	130,60
J. Informasi dan Komunikasi	94,42	93,06	93,37	96,80
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	126,64	133,05	137,94	143,60
L. Real Estate	107,67	110,01	112,53	115,71
M, N. Jasa Perusahaan	118,65	125,79	132,08	138,85
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	127,05	132,50	141,30	148,85
P. Jasa Pendidikan	141,51	144,25	148,41	155,60
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	128,15	134,97	138,23	141,78
R,S,T,U. Jasa Lainnya	114,47	119,39	123,90	127,87
Produk Domestik Regional Bruto <i>Gross Regional Domestic Bruto</i>	123,15	129,75	135,61	141,25

*) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS Kabupaten Boyolali

Source: BPS Kabupaten Boyolali

REGIONAL INCOME

Tabel 12.6 Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Boyolali, 2014–2017
Implicit Growth Rate of Gross Regional Domestic Product by Industry in Boyolali Regency, 2014–2017

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2014	2015 ^x	2016 ^{xx}	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,03	6,44	4,06	2,78
B. Pertambangan dan Penggalian	17,97	14,82	3,59	3,27
C. Industri Pengolahan	7,00	5,40	6,71	6,19
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1,49	4,87	4,89	6,36
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	3,17	3,92	3,00	3,12
F. Konstruksi	8,38	4,86	3,51	2,54
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparas Mobil dan Sepeda Motor	3,16	3,73	3,50	4,22
H. Transportasi dan Pergudangan	8,62	6,33	3,76	3,59
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,47	5,20	5,57	3,09
J. Informasi dan Komunikasi	-3,26	-1,44	0,33	3,68
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	5,10	5,06	3,68	4,10
L. Real Estate	4,25	2,17	2,28	2,83
M, N. Jasa Perusahaan	3,71	6,02	5,00	5,12
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	7,13	4,29	6,64	5,35
P. Jasa Pendidikan	5,35	1,94	2,88	4,88
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,55	5,32	2,42	2,57
R,S,T,U. Jasa Lainnya	8,00	4,30	3,78	3,20
Produk Domestik Regional Bruto <i>Gross Regional Domestic Bruto</i>	6,51	5,36	4,52	4,16

*) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS Kabupaten Boyolali

BAB 13

Perbandingan Antar Kabupaten/Kota

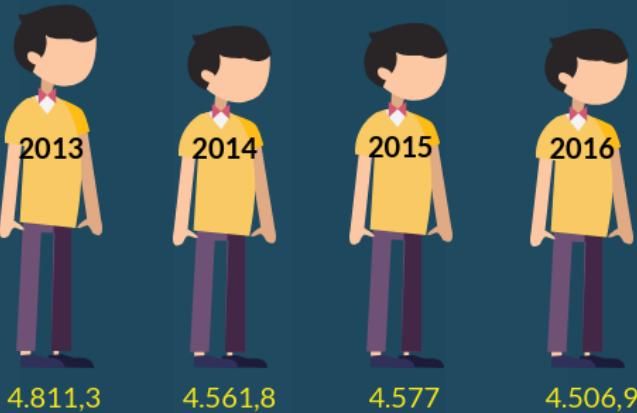
Kabupaten Boyolali 2017



Jumlah Penduduk



Jumlah Penduduk Miskin



ULASAN	DESCRIPTION
<p>Provinsi Jawa Tengah terdiri dari 35 Kabupaten/ Kota. Dari ke-35 kabupaten/kota tersebut, Kabupaten Brebes adalah Kabupaten dengan jumlah penduduk paling banyak pada tahun 2017, yaitu sebanyak 1.796.004 jiwa. Sedangkan wilayah dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Kota Magelang yang hanya memiliki penduduk sebanyak 121.474 jiwa.</p>	<p>Central Java province consists of 35 regency/ municipalities. From the 35 regency/ municipalities, Brebes regency is a district with a population of at most 2017, as many as 1,796,004 peoples. While the region with a population of at least is Magelang only has a population of 121,474 peoples.</p>
<p>Jika dilihat dari nilai PDRB-nya, pada tahun 2017 PDRB Jawa Tengah atas dasar harga konstan 2010 mencapai 894,05 triliun rupiah. Nilai ini meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 849,31 triliun rupiah. Wilayah dengan PDRB tertinggi adalah Kota Semarang, mencapai 112.000.440,38 juta rupiah.</p>	<p>If seen from the value of GDP, in 2017 the GDP of Central Java at constant prices 2010 totaled 894.05 trillion rupiahs. This value increased from the previous year only amounted to 849.31 trillion rupiahs. Areas with the highest GRDP is the Semarang Municipality, reaching 112,000,440.38 million rupiahs.</p>
<p>Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah naik menjadi 70,52 pada tahun 2017 setelah sebelumnya berada pada angka 69,98 pada tahun 2016. Wilayah dengan indeks pembangunan manusia tertinggi adalah Kota Semarang, yaitu 82,01.</p>	<p>Human Development Index in Central Java rose to 70,52 in 2017 having previously stood at 69,98 in 2016. The region with the highest human development index is Semarang, reaching 82.01.</p>

PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA

Tabel 13.1 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (ribu orang), 2013-2017
Table Population by Regency/ Municipality in Jawa Tengah Province, 2013-2017

Kabupaten / Kota	Jumlah Penduduk				
	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Cilacap	1 676,10	1 685,63	1 694,73	1 703,39	1 711,63
2. Banyumas	1 605,59	1 620,77	1 635,91	1 650,63	1 665,02
3. Purbalingga	879,88	889,17	898,38	907,51	916,43
4. Banjarnegara	889,89	896,04	901,83	907,41	912,92
5. Kebumen	1 176,62	1 180,89	1 184,88	1 188,60	1 192,01
6. Purworejo	705,53	708,01	710,39	712,69	714,57
7. Wonosobo	769,40	773,39	777,12	780,79	784,21
8. Magelang	1 221,67	1 233,70	1 245,50	1 257,12	1 268,40
9. Boyolali	951,81	957,91	963,69	969,33	974,58
10. Klaten	1 149,00	1 154,03	1 158,80	1 163,22	1 167,40
11. Sukoharjo	849,39	856,86	864,21	871,40	878,37
12. Wonogiri	942,43	945,68	949,02	951,98	954,71
13. Karanganyar	840,20	848,33	856,20	864,02	871,60
14. Sragen	871,99	875,62	879,03	882,09	885,12
15. Grobogan	1 336,32	1 343,99	1 351,43	1 358,40	1 365,21
16. Blora	844,33	848,39	852,11	855,57	858,86
17. Rembang	608,89	614,07	619,17	624,10	628,92
18. Pati	1 217,93	1 225,60	1 232,89	1 239,99	1 246,69
19. Kudus	810,89	821,11	831,30	841,50	851,48
20. Jepara	1 153,32	1 170,79	1 188,29	1 205,80	1 223,20
21. Demak	1 094,50	1 106,21	1 117,91	1 129,30	1 140,68
22. Semarang	974,12	987,60	1 000,89	1 014,20	1 027,49
23. Temanggung	731,93	738,88	745,83	752,49	759,13
24. Kendal	926,79	934,63	942,28	949,68	957,02
25. Batang	729,59	736,50	743,09	749,72	756,08
26. Pekalongan	861,13	867,70	873,99	880,09	886,20
27. Pemalang	1 279,58	1 284,17	1 288,58	1 292,61	1 296,28
28. Tegal	1 414,98	1 420,11	1 424,89	1 429,39	1 433,52
29. Brebes	1 764,98	1 773,37	1 781,38	1 788,88	1 796,00
30. Kota Magelang	119,88	120,44	120,79	121,11	121,47
31. Kota Surakarta	507,80	510,11	512,23	514,17	516,10
32. Kota Salatiga	178,72	181,30	183,82	186,42	188,93
33. Kota Semarang	1 644,37	1 672,99	1 701,11	1 729,08	1 757,69
34. Kota Pekalongan	290,90	293,72	296,40	299,22	301,87
35. Kota Tegal	243,90	244,98	246,12	247,21	248,09
Jawa Tengah	33 264,34	33 522,66	33 774,14	34 019,10	34 257,87

Tabel 13.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah (juta rupiah), 2014-2017
Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry and Regency/ Municipality, 2014–2017

Kabupaten / Kota	PDRB			
	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Cilacap	92 025 901,06	98 876 586,98	98 896 291,66	105 670 492,78
2. Banyumas	34 923 374,71	38 798 789,35	42 016 940,50	45 585 979,73
3. Purbalingga	16 630 445,01	18 426 159,76	19 965 121,57	21 466 860,72
4. Banjarnegara	14 342 957,21	15 914 808,40	17 235 166,35	18 959 757,94
5. Kebumen	18 645 422,21	20 779 286,13	22 315 248,93	23 968 322,67
6. Purworejo	12 660 418,96	13 865 643,62	14 966 271,40	16 105 127,58
7. Wonosobo	13 001 090,49	14 136 660,57	15 348 501,80	16 285 243,83
8. Magelang	21 923 411,31	24 148 644,16	26 108 949,06	28 045 174,00
9. Boyolali	21 117 415,24	23 567 823,14	25 931 735,07	28 500 247,24
10. Klaten	26 270 890,31	28 988 778,55	31 557 691,06	34 190 856,31
11. Sukoharjo	24 407 488,81	26 700 716,80	29 119 606,98	31 715 414,17
12. Wonogiri	19 668 236,61	21 585 475,62	23 296 878,88	25 101 227,24
13. Karanganyar	24 635 058,52	26 904 049,89	29 322 292,40	31 780 396,98
14. Sragen	24 569 005,63	27 315 123,08	29 626 142,98	32 263 057,15
15. Grobogan	18 181 835,66	20 182 089,20	21 737 317,31	23 564 118,24
16. Blora	15 101 975,26	16 368 347,06	19 993 674,30	21 797 101,52
17. Rembang	12 821 715,64	13 897 816,58	14 867 075,74	16 214 025,61
18. Pati	28 504 861,79	31 263 149,21	33 830 860,22	36 602 305,57
19. Kudus	78 810 084,96	84 126 632,80	89 931 926,90	97 514 787,27
20. Jepara	20 067 294,01	22 096 348,25	23 929 616,74	25 865 317,87
21. Demak	17 381 397,08	19 333 986,41	20 856 882,36	22 592 874,42
22. Semarang	33 160 762,12	36 378 517,15	39 753 756,62	42 981 646,66
23. Temanggung	14 592 453,38	16 139 711,67	17 564 473,01	18 833 169,01
24. Kendal	28 194 358,49	30 951 644,16	33 795 540,25	36 441 878,91
25. Batang	14 408 439,19	15 908 510,08	17 200 827,39	18 699 566,84
26. Pekalongan	15 268 426,26	16 803 659,86	18 216 695,67	19 763 355,70
27. Pemalang	16 751 917,32	18 491 385,49	20 036 515,72	21 823 954,13
28. Tegal	23 108 651,43	25 608 642,44	28 025 643,38	30 383 814,24
29. Brebes	30 899 921,71	34 444 079,42	37 394 540,52	40 083 963,30
30. Kota Magelang	5 926 218,36	6 480 578,87	7 015 380,08	7 638 607,53
31. Kota Surakarta	32 062 446,90	34 970 374,09	37 791 266,18	41 066 139,47
32. Kota Salatiga	8 870 865,65	9 714 869,85	10 539 852,78	11 438 579,74
33. Kota Semarang	122 109 871,16	134 205 838,01	146 674 662,94	161 245 910,02
34. Kota Pekalongan	7 092 776,58	7 778 271,61	8 507 535,11	9 287 961,80
35. Kota Tegal	10 060 187,39	10 979 950,43	11 918 475,47	13 008 172,30

Tabel 13.3 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah (juta rupiah), 2014-2017

Gross Regional Domestic Product at Constant Market Prices by Industry and Regency/ Municipality, 2014–2017

Kabupaten / Kota	PDRB			
	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Cilacap	83 391 500,18	88 357 606,68	92 830 362,20	95 103 846,69
2. Banyumas	29 367 687,40	31 164 876,40	33 051 046,65	35 147 313,30
3. Purbalingga	13 397 712,78	14 130 612,26	14 806 549,63	15 564 284,43
4. Banjarnegara	11 629 845,85	12 266 046,35	12 929 657,38	13 630 385,44
5. Kebumen	15 163 091,84	16 115 554,01	16 916 219,56	17 743 915,15
6. Purworejo	10 312 937,79	10 862 645,98	11 418 355,22	12 005 095,39
7. Wonosobo	10 828 168,68	11 334 080,04	11 915 998,92	12 292 804,84
8. Magelang	17 936 288,38	18 864 651,97	19 876 744,24	20 882 801,03
9. Boyolali	17 148 350,76	18 170 383,95	19 132 556,30	20 188 699,71
10. Klaten	21 424 522,36	22 558 976,15	23 717 931,02	24 920 302,86
11. Sukoharjo	20 449 009,84	21 612 078,19	22 845 982,81	24 152 939,48
12. Wonogiri	16 107 795,17	16 977 198,56	17 865 345,42	18 788 397,76
13. Karanganyar	20 262 444,42	21 286 287,14	22 428 793,80	23 665 952,05
14. Sragen	20 169 824,79	21 390 871,20	22 618 321,66	23 933 252,17
15. Grobogan	15 064 456,66	15 962 619,43	16 674 629,70	17 617 254,27
16. Blora	12 227 201,29	12 882 587,70	15 913 432,03	16 843 360,54
17. Rembang	10 284 274,36	10 850 269,20	11 418 008,73	12 123 468,84
18. Pati	23 365 213,99	24 770 325,07	26 121 955,34	27 532 168,10
19. Kudus	62 600 680,87	65 029 937,50	66 669 085,40	68 649 053,55
20. Jepara	16 374 715,21	17 210 365,92	18 074 134,88	19 001 040,83
21. Demak	14 078 419,80	14 912 999,60	15 666 347,56	16 537 579,21
22. Semarang	27 264 112,96	28 768 327,30	30 283 032,61	31 939 250,10
23. Temanggung	11 867 679,59	12 489 394,54	13 110 745,64	13 724 464,81
24. Kendal	23 536 834,39	24 762 325,36	26 131 137,07	27 586 097,11
25. Batang	11 693 897,06	12 328 239,23	12 942 691,09	13 627 279,81
26. Pekalongan	12 630 368,82	13 234 564,04	13 917 701,83	14 652 178,71
27. Pemalang	13 898 669,42	14 673 696,23	15 463 800,55	16 297 654,01
28. Tegal	18 958 841,04	19 999 475,45	21 182 917,23	22 322 100,13
29. Brebes	25 074 171,51	26 572 834,89	27 921 986,33	29 450 228,81
30. Kota Magelang	4 992 112,82	5 247 341,27	5 518 684,53	5 804 312,00
31. Kota Surakarta	26 984 358,61	28 453 493,87	29 966 373,01	31 562 980,46
32. Kota Salatiga	7 378 042,82	7 759 181,62	8 163 940,76	8 589 009,54
33. Kota Semarang	103 109 874,91	109 110 689,61	115 485 429,48	122 000 440,38
34. Kota Pekalongan	5 755 282,26	6 043 095,73	6 367 272,96	6 706 278,70
35. Kota Tegal	8 491 325,37	8 953 879,56	9 440 530,97	9 955 592,98

Tabel 13.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (persen), 2014–2017
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Regency/Municipality in Jawa Tengah Province (percent), 2014–2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2014 (1)	2015 (2)	2016* (3)	2017** (4)
1. Cilacap	2,92	5,96	5,06	2,45
2. Banyumas	5,67	6,12	6,05	6,34
3. Purbalingga	4,85	5,47	4,78	5,12
4. Banjarnegara	5,31	5,47	5,41	5,42
5. Kebumen	5,79	6,28	4,97	4,89
6. Purworejo	4,48	5,33	5,12	5,14
7. Wonosobo	4,78	4,67	5,13	3,16
8. Magelang	5,38	5,18	5,37	5,06
9. Boyolali	5,42	5,96	5,30	5,52
10. Klaten	5,84	5,30	5,14	5,07
11. Sukoharjo	5,40	5,69	5,71	5,72
12. Wonogiri	5,26	5,40	5,23	5,17
13. Karanganyar	5,22	5,05	5,37	5,52
14. Sragen	5,59	6,05	5,74	5,81
15. Grobogan	4,07	5,96	4,46	5,65
16. Blora	4,39	5,36	23,53	5,84
17. Rembang	5,15	5,50	5,23	6,18
18. Pati	4,64	6,01	5,46	5,40
19. Kudus	4,43	3,88	2,52	2,97
20. Jepara	4,81	5,10	5,02	5,13
21. Demak	4,29	5,93	5,05	5,56
22. Semarang	5,85	5,52	5,27	5,47
23. Temanggung	5,03	5,24	4,98	4,68
24. Kendal	5,14	5,21	5,53	5,57
25. Batang	5,31	5,42	4,98	5,29
26. Pekalongan	4,95	4,78	5,16	5,28
27. Pemalang	5,52	5,58	5,38	5,39
28. Tegal	5,03	5,49	5,92	5,38
29. Brebes	5,30	5,98	5,08	5,47
30. Magelang	4,98	5,11	5,17	5,18
31. Surakarta	5,28	5,44	5,32	5,33
32. Salatiga	5,57	5,17	5,22	5,21
33. Semarang	6,31	5,82	5,84	5,64
34. Pekalongan	5,48	5,00	5,36	5,32
35. Tegal	5,04	5,45	5,44	5,46

PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA

Tabel 13.5 Perkembangan Inflasi Tahun Kalender 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (orang), 2013-2017
Inflation Year on Year by Regency/ Municipality in Jawa Tengah Province, 2013-2017

Kabupaten / Kota	Inflasi/ Inflation				
	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Cilacap	8,37	8,19	2,63	2,77	4,41
2. Banyumas	8,50	7,09	2,52	2,42	3,91
3. Purbalingga	9,57	9,08	1,62	2,39	3,72
4. Banjarnegara	8,35	7,78	2,97	2,87	3,67
5. Kebumen	10,46	7,36	2,91	2,71	3,25
6. Purworejo	7,14	8,48	3,45	2,66	4,29
7. Wonosobo	8,82	8,44	2,71	2,97	3,21
8. Magelang	8,34	7,91	3,60	2,86	3,47
9. Boyolali	8,21	7,45	2,58	2,65	3,08
10. Klaten	7,92	7,76	2,57	2,31	3,12
11. Sukoharjo	8,42	7,93	2,69	2,34	3,40
12. Wonogiri	8,60	5,99	2,13	2,94	2,32
13. Karanganyar	8,70	7,38	2,40	1,93	3,15
14. Sragen	7,55	8,51	3,05	2,49	3,18
15. Grobogan	7,88	8,03	3,31	2,41	4,05
16. Blora	7,94	7,13	2,85	2,14	2,98
17. Rembang	6,88	7,59	2,66	1,75	3,31
18. Pati	7,57	8,01	3,23	2,31	3,51
19. Kudus	8,31	8,59	3,28	2,32	4,17
20. Jepara	7,95	9,87	4,57	3,45	2,83
21. Demak	8,22	8,69	2,8	2,27	3,57
22. Semarang	8,11	8,63	2,85	2,39	3,67
23. Temanggung	7,01	7,81	2,74	2,42	3,12
24. Kendal	8,07	9,04	4,13	2,47	3,60
25. Batang	8,08	7,66	2,94	2,24	3,44
26. Pekalongan	8,18	8,32	3,42	2,96	4,01
27. Pemalang	6,52	7,38	3,52	2,33	3,64
28. Tegal	7,79	8,48	3,64	2,67	3,58
29. Brebes	9,83	6,20	3,08	2,84	4,24
30. Kota Magelang	7,79	7,92	2,70	2,25	3,90
31. Kota Surakarta	8,32	8,01	2,56	2,15	3,10
32. Kota Salatiga	7,67	7,84	2,61	2,19	3,50
33. Kota Semarang	8,19	8,53	2,56	2,32	3,64
34. Kota Pekalongan	7,40	7,82	3,46	2,94	3,61
35. Kota Tegal	5,80	7,40	3,95	2,71	4,03
Jawa Tengah	4,24	7,99	2,73	2,36	3,71

Tabel 13.6 Angka Harapan Hidup (tahun) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (orang), 2012-2017
Table 13.6 Life Expectancy(year) by Regency/ Municipality in Jawa Tengah Province, 2012–2017

Kabupaten / Kota	Angka Harapan Hidup/ Life Expectancy					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Cilacap	72,55	72,65	72,75	72,80	73,00	73,24
2. Banyumas	72,74	72,82	72,89	72,92	73,12	73,33
3. Purbalingga	72,63	72,69	72,76	72,80	72,80	72,91
4. Banjarnegara	73,17	73,25	73,34	73,39	73,59	73,79
5. Kebumen	72,36	72,49	72,61	72,67	72,77	72,98
6. Purworejo	73,56	73,66	73,77	73,83	74,03	74,26
7. Wonosobo	70,50	70,63	70,76	70,82	71,02	71,30
8. Magelang	73,07	73,14	73,21	73,25	73,25	73,39
9. Boyolali	75,46	75,52	75,58	75,61	75,61	75,72
10. Klaten	76,42	76,47	76,52	76,54	76,54	76,62
11. Sukoharjo	77,40	77,42	77,44	77,45	77,45	77,49
12. Wonogiri	75,65	75,72	75,80	75,84	75,84	76,00
13. Karanganyar	76,64	76,67	76,70	76,71	77,11	77,31
14. Sragen	75,13	75,20	75,27	75,31	75,41	75,55
15. Grobogan	73,87	73,95	74,03	74,07	74,27	74,46
16. Blora	73,60	73,70	73,79	73,84	73,84	73,99
17. Rembang	74,03	74,09	74,16	74,19	74,19	74,32
18. Pati	75,29	75,34	75,40	75,43	75,63	75,80
19. Kudus	76,35	76,37	76,39	76,40	76,40	76,44
20. Jepara	75,59	75,61	75,63	75,64	75,64	75,68
21. Demak	75,09	75,12	75,16	75,18	75,28	75,27
22. Semarang	75,42	75,45	75,48	75,50	75,50	75,57
23. Temanggung	75,22	75,26	75,31	75,34	75,34	75,42
24. Kendal	73,98	74,05	74,11	74,14	74,14	74,24
25. Batang	74,28	74,33	74,38	74,40	74,40	74,50
26. Pekalongan	73,15	73,23	73,30	73,33	73,33	73,46
27. Pemalang	72,37	72,48	72,59	72,64	72,74	72,98
28. Tegal	70,46	70,59	70,73	70,80	70,90	71,14
29. Brebes	67,46	67,63	67,81	67,90	68,20	68,61
30. Kota Magelang	76,44	76,49	76,54	76,57	76,57	76,66
31. Kota Surakarta	76,89	76,93	76,97	76,99	76,99	77,06
32. Kota Salatiga	76,50	76,52	76,53	76,53	76,83	76,98
33. Kota Semarang	77,17	77,18	77,18	77,18	77,18	77,21
34. Kota Pekalongan	73,96	74,01	74,06	74,09	74,09	74,19
35. Kota Tegal	73,91	73,98	74,06	74,10	74,10	74,23
Jawa Tengah	72,73	72,91	73,09	73,28	73,88	74,08

Tabel 13.7 Indek Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (orang), 2012-2017
Table 13.7 Human Development Index by Regency/ Municipality in Jawa Tengah Province, 2012-2017

Kabupaten / Kota	Indeks Pembangunan Manusia/ Human Development Index					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Cilacap	64,73	65,72	67,77	68,60	68,60	68,90
2. Banyumas	67,45	68,06	69,89	70,49	70,49	70,75
3. Purbalingga	64,33	64,94	67,03	67,48	67,48	67,72
4. Banjarnegara	61,58	62,29	64,73	65,52	65,52	65,86
5. Kebumen	64,05	64,47	66,87	67,41	67,41	68,29
6. Purworejo	69,11	69,40	70,37	70,66	70,66	71,31
7. Wonosobo	63,07	64,18	65,7	66,19	66,19	66,89
8. Magelang	64,16	64,75	67,13	67,85	67,85	68,39
9. Boyolali	69,14	69,51	71,74	72,18	72,18	72,64
10. Klaten	71,16	71,71	73,81	73,97	73,97	74,25
11. Sukoharjo	72,34	72,81	74,53	75,06	75,06	75,56
12. Wonogiri	64,75	65,75	67,76	68,23	68,23	68,66
13. Karanganyar	71,00	72,26	74,26	74,90	74,90	75,22
14. Sragen	68,12	68,91	71,10	71,43	71,43	72,40
15. Grobogan	65,41	66,39	68,05	68,52	68,52	68,87
16. Blora	63,88	64,70	66,22	66,61	66,61	67,52
17. Rembang	65,36	66,03	68,18	68,60	68,60	68,95
18. Pati	65,71	66,13	68,51	69,03	69,03	70,12
19. Kudus	69,89	70,57	72,72	72,94	72,94	73,84
20. Jepara	67,63	68,45	70,02	70,25	70,25	70,79
21. Demak	66,84	67,55	69,75	70,10	70,10	70,41
22. Semarang	70,35	70,88	71,89	72,40	72,40	73,20
23. Temanggung	64,14	64,91	67,07	67,60	67,60	68,34
24. Kendal	66,96	67,55	69,57	70,11	70,11	70,62
25. Batang	62,59	63,09	65,46	66,38	66,38	67,35
26. Pekalongan	64,72	65,33	67,4	67,71	67,71	68,4
27. Pemalang	59,66	60,78	63,7	64,17	64,17	65,04
28. Tegal	61,97	62,67	65,04	65,84	65,84	66,44
29. Brebes	60,51	60,92	63,18	63,98	63,98	64,86
30. Kota Magelang	74,47	75,00	76,39	77,16	77,16	77,84
31. Kota Surakarta	78,00	78,44	80,14	80,76	80,76	80,85
32. Kota Salatiga	78,76	79,10	80,96	81,14	81,14	81,68
33. Kota Semarang	77,58	78,04	80,23	81,19	81,19	82,01
34. Kota Pekalongan	69,54	69,95	72,69	73,32	73,32	73,77
35. Kota Tegal	70,03	70,68	72,96	73,55	73,55	73,95
Jawa Tengah	66,08	66,64	68,78	69,49	69,98	70,52

REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON

Tabel 13.8 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (orang), 2013-2017
Table 13.8 Number of Poor by Regency/ Municipality in Jawa Tengah Province, 2013-2017

Kabupaten / Kota	Penduduk Miskin/ Poor People				
	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Cilacap	255,7	239,8	243,5	240,2	238,3
2. Banyumas	296,8	283,5	285,9	283,9	283,2
3. Purbalingga	181,1	176,0	176,5	171,8	171,9
4. Banjarnegara	166,8	159,5	165,4	158,2	156,8
5. Kebumen	251,1	242,3	241,9	235,9	233,4
6. Purworejo	109,0	102,1	101,3	99,1	98,6
7. Wonosobo	170,1	165,8	166,4	160,1	159,2
8. Magelang	171,0	160,5	162,4	158,9	157,2
9. Boyolali	126,5	118,6	120,0	117,0	116,4
10. Klaten	179,5	168,2	172,3	168,0	165,0
11. Sukoharjo	84,1	78,9	79,9	78,9	76,7
12. Wonogiri	132,2	123,8	123,0	124,8	123,0
13. Karanganyar	114,4	107,3	106,4	107,7	106,8
14. Sragen	139,0	130,3	130,4	126,8	124,0
15. Grobogan	199,0	186,5	184,5	184,1	181,0
16. Blora	123,8	116,0	115,1	113,9	111,9
17. Rembang	128,0	120,0	119,1	115,5	115,2
18. Pati	157,9	148,1	147,1	144,2	141,7
19. Kudus	70,1	65,8	64,1	64,2	64,4
20. Jepara	106,9	100,5	100,6	100,3	99,0
21. Demak	172,5	162,0	160,9	158,8	152,6
22. Semarang	83,2	79,8	81,3	80,7	79,7
23. Temanggung	91,1	85,5	87,5	87,1	86,8
24. Kendal	117,7	110,5	109,3	107,8	106,1
25. Batang	87,5	82,1	83,5	82,6	81,5
26. Pekalongan	116,5	109,3	112,1	113,3	111,6
27. Pemalang	246,8	237,0	235,5	227,1	225,0
28. Tegal	149,8	140,3	143,5	144,2	141,8
29. Brebes	367,9	355,1	352,0	348,0	343,5
30. Kota Magelang	11,8	11,0	10,9	10,6	10,6
31. Kota Surakarta	59,7	55,9	55,7	55,9	54,9
32. Kota Salatiga	11,5	10,8	10,6	9,7	9,6
33. Kota Semarang	86,7	84,7	84,3	83,6	80,9
34. Kota Pekalongan	24,1	23,6	24,1	23,7	22,5
35. Kota Tegal	21,6	20,9	20,3	20,3	20,1
Jawa Tengah	4 811,3	4 561,8	4 577,3	4 506,9	4 450,9

Tabel 13.9 **Percentase Penduduk Miskin (Po) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (orang), 2013-2017**

Percentage of Poor People (Po) by Regency/ Municipality in Jawa Tengah Province, 2013–2017

Kabupaten / Kota	Per센/ Percent				
	2013	2014	2015	2016*	2017
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Cilacap	15,24	14,21	14,39	14,12	13,94
2. Banyumas	18,44	17,45	17,52	17,23	17,05
3. Purbalingga	20,53	19,75	19,70	18,98	18,80
4. Banjarnegara	18,71	17,77	18,37	17,46	17,21
5. Kebumen	21,32	20,50	20,44	19,86	19,60
6. Purworejo	15,44	14,41	14,27	13,91	13,81
7. Wonosobo	22,08	21,42	21,45	20,53	20,32
8. Magelang	13,96	12,98	13,07	12,67	12,42
9. Boyolali	13,27	12,36	12,45	12,09	11,96
10. Klaten	15,60	14,56	14,89	14,46	14,15
11. Sukoharjo	9,87	9,18	9,26	9,07	8,75
12. Wonogiri	14,02	13,09	12,98	13,12	12,90
13. Karanganyar	13,58	12,62	12,46	12,49	12,28
14. Slregen	15,93	14,87	14,86	14,38	14,02
15. Grobogan	14,87	13,86	13,68	13,57	13,27
16. Blora	14,64	13,66	13,52	13,33	13,04
17. Rembang	20,97	19,50	19,28	18,54	18,35
18. Pati	12,94	12,06	11,95	11,65	11,38
19. Kudus	8,62	7,99	7,73	7,65	7,59
20. Jepara	9,23	8,55	8,50	8,35	8,12
21. Demak	15,72	14,60	14,44	14,10	13,41
22. Semarang	8,51	8,05	8,15	7,99	7,78
23. Temanggung	12,42	11,55	11,76	11,60	11,46
24. Kendal	12,68	11,80	11,62	11,37	11,10
25. Batang	11,96	11,13	11,27	11,04	10,80
26. Pekalongan	13,51	12,57	12,84	12,90	12,61
27. Pemalang	19,27	18,44	18,30	17,58	17,37
28. Tegal	10,58	9,87	10,09	10,10	9,90
29. Brebes	20,82	20,00	19,79	19,47	19,14
30. Kota Magelang	9,80	9,14	9,05	8,79	8,75
31. Kota Surakarta	11,74	10,95	10,89	10,88	10,65
32. Kota Salatiga	6,40	5,93	5,80	5,24	5,07
33. Kota Semarang	5,25	5,04	4,97	4,85	4,62
34. Kota Pekalongan	8,26	8,02	8,09	7,92	7,47
35. Kota Tegal	8,84	8,54	8,26	8,20	8,11
Jawa Tengah	14,98	14,44	13,58	13,27	13,01

*) Angka sangat sementara

Tabel 13.10 Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Dasar (SD) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (persen), 2012-2017

Gross Enrollment Ratioof Elementary School by Regency/Municipality in Jawa Tengah Province, 2012–2017

Kabupaten / Kota	APK					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Cilacap	103,24	111,22	113,17	112,83	108,51	110,73
2. Banyumas	103,48	105,36	104,86	111,66	111,43	108,82
3. Purbalingga	108,58	112,53	118,84	118,81	112,87	104,69
4. Banjarnegara	100,41	105,08	104,91	106,87	108,39	101,72
5. Kebumen	106,33	110,17	108,89	109,61	109,57	107,74
6. Purworejo	105,05	116,96	113,53	112,87	113,41	107,87
7. Wonosobo	108,14	110,42	111,32	116,45	112,89	107,62
8. Magelang	111,27	111,31	115,15	116,28	110,03	114,07
9. Boyolali	107,49	111,78	112,09	110,65	111,04	108,25
10. Klaten	104,37	110,41	109,97	111,64	108,38	105,14
11. Sukoharjo	103,93	110,82	116,54	111,02	106,99	101,63
12. Wonogiri	101,69	106,93	112,54	111,23	105,48	104,85
13. Karanganyar	105,44	108,39	104,91	111,23	107,13	108,58
14. Sragen	101,52	109,73	108,72	108,13	111,62	108,01
15. Grobogan	104,97	107,27	109,73	109,29	106,38	107,24
16. Blora	104,73	105,63	111,33	101,88	111,96	104,47
17. Rembang	103,02	104,81	103,37	113,88	112,93	114,40
18. Pati	101,32	105,91	104,18	116,24	106,32	109,49
19. Kudus	103,61	111,9	117,98	116,3	117,36	107,55
20. Jepara	111,87	110,12	110,3	111,62	110,34	109,16
21. Demak	100,21	101,6	105,57	113,3	116,31	105,94
22. Semarang	106,96	106,63	109,94	107,51	112,65	110,74
23. Temanggung	107,68	112,58	110,81	107,37	110,16	110,62
24. Kendal	104,59	112,95	115,53	110,8	103,38	115,08
25. Batang	103,76	101,58	111,49	108,41	113,74	109,41
26. Pekalongan	105,5	110,65	113,19	111,18	108,9	110,47
27. Pemalang	108,33	111,27	111,55	112,59	107,52	110,26
28. Tegal	106,38	112,67	110,79	105,84	104,29	108,28
29. Brebes	101,53	111,73	112,53	106,75	112,74	110,42
30. Kota Magelang	101,02	105,4	114,04	105	105,22	105,98
31. Kota Surakarta	107,97	104,02	105,47	103,6	109,8	110,37
32. Kota Salatiga	105,79	98,31	106,11	100,26	110,67	103,44
33. Kota Semarang	100,56	101,82	102,97	100,54	101,01	105,85
34. Kota Pekalongan	112,57	109,49	103,39	110,17	116,78	114,47
35. Kota Tegal	96,08	106,28	110,36	109,03	113,48	108,44
Jawa Tengah	102,7	104,79	108,86	110,18	110,36	109,46

13.11 Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (persen), 2012-2017
Gross Enrollment Ratio of Junior High School by Regency/Municipality in Jawa Tengah Province, 2012-2017

Kabupaten / Kota	APK					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Cilacap	88,79	84,37	83,97	92,31	91,28	90,41
2. Banyumas	89	87,73	96	77,97	90,95	86,79
3. Purbalingga	94,61	82,64	89,63	85	90,74	92,69
4. Banjarnegara	81,22	83,62	83,71	92,12	82,58	93,27
5. Kebumen	93,94	93,74	97,78	93,24	89,72	90,06
6. Purworejo	92,2	85,89	99,46	79,84	78,56	93,85
7. Wonosobo	79,55	73,13	76,38	86,55	87,73	89,74
8. Magelang	74,31	82,67	80,37	90,67	92,79	88,93
9. Boyolali	82,86	83,47	83,28	91,91	86,64	93,21
10. Klaten	91,54	76,65	82,33	77,22	99,58	93,40
11. Sukoharjo	93,42	80,75	85,73	83,84	94,34	99,88
12. Wonogiri	100,54	94,04	97,23	92,25	92,44	94,52
13. Karanganyar	95,24	93,35	96,27	91,85	101,59	97,20
14. Sragen	94,78	92,98	89,24	90,93	83,93	86,42
15. Grobogan	98,7	94,76	96,74	101,12	95,99	91,73
16. Blora	101,62	96,61	97,27	91,83	84,36	93,67
17. Rembang	119,85	103,26	105,59	92,19	94,55	103,87
18. Pati	98,42	90,08	94,04	93,69	91,85	83,90
19. Kudus	84,65	85,51	80,33	90,17	79,73	89,30
20. Jepara	77,64	79,45	89,16	95,44	86,24	88,80
21. Demak	113,79	105,58	100,73	93,78	87,77	94,93
22. Semarang	88,87	85,63	86,76	98,82	85,78	86,26
23. Temanggung	82,28	81,01	80,26	94,74	85,04	85,63
24. Kendal	97,73	82,91	85,86	90,05	93,07	89,79
25. Batang	90,19	87,25	91,43	91,33	86,68	92,98
26. Pekalongan	84,11	75,11	79,29	92,07	91,78	93,14
27. Pemalang	91,85	79,04	80,32	94,24	87,61	88,25
28. Tegal	90,12	84,18	87,53	95,22	86,31	85,73
29. Brebes	91	79,95	77,94	91,1	94,12	92,49
30. Kota Magelang	91,25	80,67	94,08	88,68	88,58	92,70
31. Kota Surakarta	98,82	95,25	93,31	89,88	84,81	87,93
32. Kota Salatiga	110,83	97,94	100,73	99,74	84,6	90,55
33. Kota Semarang	96,93	112,67	109,28	97,12	102,05	98,85
34. Kota Pekalongan	85,76	95,21	92,07	104,32	79,95	82,97
35. Kota Tegal	94,53	91,99	88,13	87,39	70,93	80,79
Jawa Tengah	92,65	91,57	87,49	89,4	91,4	89,96

Tabel 13.12 Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Menengah Atas Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (orang), 2012-2017
Gross Enrollment Ratio of Senior High School by Regency/Municipality in Jawa Tengah Province, 2012-2017

Kabupaten / Kota	APK					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Cilacap	62,77	79,69	82,63	75,2	80,22	87,28
2. Banyumas	75,63	76,32	84,04	80,07	85,13	85,43
3. Purbalingga	45,63	36,81	52,47	75,29	78,04	72,83
4. Banjarnegara	50,11	56,32	62,71	83,9	70,98	66,77
5. Kebumen	84,78	67,99	78,15	86,42	91,98	104,89
6. Purworejo	78,69	72,52	75,55	82,89	110,14	102,81
7. Wonosobo	52,85	38,4	47,22	53,23	59,56	52,98
8. Magelang	69,3	53,34	65,21	69,6	68,68	75,56
9. Boyolali	69,63	75,39	95,43	93,37	88,88	77,45
10. Klaten	97,16	96,26	100,76	104,73	94,53	100,58
11. Sukoharjo	69,29	89,01	94,2	101,17	101,42	96,11
12. Wonogiri	71,38	62,28	78,76	91,32	92,99	86,58
13. Karanganyar	78,55	64,91	79,21	94,01	94,32	83,11
14. Sragen	85,18	73,81	90,98	88,55	100,81	106,49
15. Grobogan	68,31	51,29	60,38	84,88	78,07	81,28
16. Blora	61,38	67,55	79,83	99,87	93,12	84,82
17. Rembang	48,92	61,38	73,13	79,04	80,03	72,05
18. Pati	72,65	63,52	82,31	76,67	97,02	91,14
19. Kudus	77,94	61,1	70,98	84,42	107,47	93,35
20. Jepara	74,56	66,6	62,85	74,51	85,84	87,05
21. Demak	75,59	69,36	83,46	88,92	84,59	91,70
22. Semarang	72,53	63,25	63,97	81,98	93,13	78,21
23. Temanggung	49,26	48,55	64,01	68,42	75,62	70,09
24. Kendal	62,4	77,96	86,47	99,75	99,27	87,10
25. Batang	53,67	43,86	54,74	77,32	83,95	73,93
26. Pekalongan	48,12	56,05	61,69	60,74	72,26	55,13
27. Pemalang	47,18	56,05	74,23	73,29	74,48	71,38
28. Tegal	59,85	55,94	70,9	79,46	83,38	75,44
29. Brebes	51,1	55,18	67,7	65,92	63,88	76,51
30. Kota Magelang	74,91	85,59	92,16	90,76	142,19	107,24
31. Kota Surakarta	65,4	65,1	71,25	100,93	110,64	103,55
32. Kota Salatiga	71,01	78,23	82,75	83,34	110,35	109,61
33. Kota Semarang	78,9	65,16	67,39	91,34	95,68	107,82
34. Kota Pekalongan	54,02	44,11	62,45	81,68	119,17	92,04
35. Kota Tegal	69,65	65,84	85,77	113,61	103,57	87,08
Jawa Tengah	64,04	66,9	63,9	73,55	82,15	86,27

PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA

Tabel
Table

13.13 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Provinsi Jawa Tengah, 2017

Population Aged 15 Years and Over by Regency/Municipality and Type of Activity During The Previous Week in Jawa Tengah Province, 2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipal ity	Angkatan Kerja/Economically Active			Bukan Angkatan Kerja Economi- cally Inactive	Jumlah Total
	Bekerja Working	Pengangguran Terbuka Unemployment	Jumlah Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Cilacap	788 414	52 992	841 406	429 192	1 270 598
2. Banyumas	785 231	38 048	823 279	439 640	1 262 919
3. Purbalingga	463 809	26 138	489 947	193 607	683 554
4. Banjarnegara	464 432	23 025	487 457	199 588	687 045
5. Kebumen	560 548	33 110	593 658	294 480	888 138
6. Purworejo	342 433	12 923	355 356	195 727	551 083
7. Wonosobo	404 533	17 667	422 200	161 166	583 366
8. Magelang	704 651	17 644	722 295	247 348	969 643
9. Boyolali	504 684	19 215	523 899	224 917	748 816
10. Klaten	586 684	26 661	613 345	303 032	916 377
11. Sukoharjo	450 280	10 437	460 717	223 907	684 624
12. Wonogiri	531 570	12 987	544 557	220 039	764 596
13. Karanganyar	457 277	14 964	472 241	200 092	672 333
14. Sragen	466 610	22 266	488 876	198 481	687 357
15. Grobogan	724 515	22 590	747 105	288 415	1 035 520
16. Blora	455 270	13 339	468 609	198 848	667 457
17. Rembang	335 518	11 052	346 570	143 085	489 655
18. Pati	623 407	24 826	648 233	321 722	969 955
19. Kudus	453 121	16 722	469 843	185 032	654 875
20. Jepara	609 391	31 002	640 393	276 377	916 770
21. Demak	549 295	25 704	574 999	273 899	848 898
Kabupaten/ Regency					
22. Semarang	596 297	10 799	607 096	187 863	794 959
23. Temanggung	421 481	12 908	434 389	149 705	584 094
24. Kendal	460 967	23 892	484 859	244 325	729 184
25. Batang	365 710	22 597	388 307	185 290	573 597
26. Pekalongan	441 290	20 246	461 536	188 695	650 231
27. Pemalang	587 819	34 779	622 598	326 883	949 481
28. Tegal	645 162	51 000	696 162	352 134	1 048 296
29. Brebes	823 661	72 051	895 712	432 895	1 328 607
Kota/Municipality					
1. Magelang	58 582	4 193	62 775	33 333	96 108
2. Surakarta	259 394	12 133	271 527	139 246	410 773
3. Salatiga	100 834	4 155	104 989	43 862	148 851
4. Semarang	899 796	63 700	963 496	415 442	1 378 938
5. Pekalongan	149 487	7 958	157 445	69 808	227 253
6. Tegal	114 521	10 215	124 736	63 316	188 052
Jawa Tengah	17 186 674	823 938	18 010 612	8 051 391	26 062 003



DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BOYOLALI
Statistics of Boyolali Regency
Jalan Raya Boyolali - Solo Km. 2 Mojosongo Boyolali
Telp. (0276) 323772, Fax. (0276) 321061
Homepage: <http://boyolalikab.bps.go.id>

